

# **KAWASAN WISATA TANI DI KABUPATEN BARRU**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka  
Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana Arsitektur  
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**NURYANA SAFITRI**

**60.100.112.015**

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

**2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dan menjamin bahwa penulisan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa, direferensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 28 Maret 2018

Penulis




NURYANA SAFITRI  
NIM. 60100112015

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R


## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru  
Nama Mahasiswa : Nuryana Safitri  
Nomor Stambuk : 601.001.12.015  
Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur  
Tahun Akademik : 2018/2019

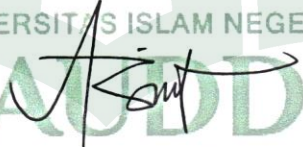
Pembimbing I

  
Sriany Ersina, S.T., M.T.  
NIP. 19811124 200912 2 001

Pembimbing II

  
Burhanuddin, S.T., M.T.  
NIP. 19741224 200801 1 006

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

  
St. Aisyah Rahman, S.T., M.T.  
NIP. 19770125 200501 2 004

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Sains & Teknologi



  
Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag.  
NIP. 19691205 199303 1 001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru**” yang disusun oleh Nuryana Safitri, NIM : 601.001.12.015, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 28 Maret 2018 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 28 Maret 2018

### Dewan Penguji

Ketua	: DR. Ir. A. Suarda, M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Alfiah, S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy I	: DR. Muh. Thahir Maloko, M.Hi	(.....)
Munaqisy II	: Irma Rahayu, S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy III	: Dr. Wasilah, S.T., M.T.	(.....)
Pembimbing I	: Sriany Ersina, S.T., M.T.	(.....)
Pembimbing II	: Burhanuddin, S.T., M.T.	(.....)
Pelaksana	: Hapsah, S.T.	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Diketahui



Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag.

NIP. 19691205 199303 1 001



## KATA PENGANTAR

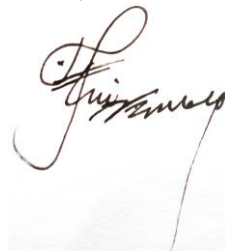
Segala puji dan syukur penulis pajatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan dapat selesai tepat pada waktunya, Tak lupa pula penulis mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT, dimana penulisan ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Adapun judul penulisan tugas akhir ini adalah **“KAWASAN WISATA TANI DI KABUPATEN BARRU”**.

Dengan berbagai keterbatasan dan kekurangan literatur dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga hasil yang dicapai dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan masih dapat memenuhi persyaratan kurikulum yang menjadi peraturan pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Akhirnya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri ( UIN ) Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. H. Arifuddin, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Ibu St. Aisyah Rahman, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Ibu Sriany Ersina, S.T., M.T. selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan ini.
5. Bapak Burhanuddin, S.T., M.T. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan ini.

6. Bapak Dr. Muh. Thahir Maloko, M.Hi. selaku dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini.
7. Ibu Irma Rahayu, S.T., M.T. selaku dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini.
8. Ibu Dr. Wasilah, S.T., M.T. selaku dosen Penguji III yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini
9. Bapak dan Ibu dosen serta para Staf Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
10. Kepada kedua orang tua, Bapak M. Ismail, S.T., M.Kes. dan Ibu Wirahajumumpuni, S.K.M., M.Kes. sembah sujud dan terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, bimbingan, perhatian yang diberikan dan kesabaran selama ini dalam membesarkan dan mendidik ananda.
11. Kepada saudariku, Nining Pratiwi, S.Si. dan Nursyamsi Ismail yang selalu memberi semangat, perhatian dan doanya.
12. Kepada rekan – rekan Studio Akhir Angkatan XXII, terima kasih telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman.
13. Kepada teman – teman dalam lingkup Teknik Arsitektur, terkhusus teman – teman Angkatan 2012, penulis mengucapkan terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
14. Kepada sahabat-sahabat saya yang telah banyak memberikan dukungan moral dan semangat .
15. Serta seluruh pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berdoa, semoga Allah swt membalas kebaikan- kebaikan mereka dengan setimpal. Amin.

Makassar, 28 Maret 2018



Penulis  
Nuryana Safitri

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	5
C. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN.....	5
1. Tujuan Pembahasan.....	5
2. Sasaran Pembahasan.....	5
D. LINGKUP PEMBAHASAN .....	6
E. METODE DAN SISTEMATIKA PENULISAN .....	6
1. Metode Penulisan .....	6
2. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. PENGERTIAN JUDUL.....	8
1. Pengertian Kawasan.....	8
2. Pengertian Wisata .....	8
3. Pengertian Pertanian .....	9
4. Pengertian Kawasan Wisata Tani .....	9
B. TINJAUAN TERHADAP RENCANA TATA RUANG KABUPATEN BARRU TAHUN 2012 .....	10
C. TINJAUAN TERHADAP RANCANG KOTA .....	13
1. Tata Guna Lahan ( <i>Land Use</i> ) .....	13
2. Bentuk dan Massa bangunan ( <i>Bilding Form and Massing</i> ) .....	14
3. Sirkulasi dan Parkir ( <i>Circulation and Parking</i> ) .....	14

4. Ruang Terbuka ( <i>Open Space</i> ).....	14
5. Jalur Pejalan Kaki ( <i>Pedestrian Ways</i> ) .....	14
6. Aktivitas Pendukung ( <i>Activity Support</i> ) .....	14
7. Penanda ( <i>Signage</i> ) .....	14
8. Konservasi dan Preservasi ( <i>Concervation and Preservation</i> )..	15
D. TINJAUAN TERHADAP PARIWISATA.....	15
1. Tujuan Pariwisata .....	15
2. Fasilitas Pariwisata .....	16
E. TINJAUAN TERHADAP PARIWISATA.....	17
1. Definisi Agrowisata.....	17
2. Agrowisata Ruang Terbuka.....	18
3. Model Ideal Agrowisata Indonesia.....	20
4. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Agrowisata.....	22
F. STUDI PRESEDENT .....	23
1. Barcelona's Botanical Garden .....	23
2. Kampung Wisata Tani Kelurahan Temas.....	27
3. Agrowisata Kebun Jollong .....	30
G. STUDI BANDING .....	32
1. Wisata Kebun Gowa .....	32
2. Taman Maccini Sombala .....	35
H. ANALISIS STUDI PRESEDENT DAN STUDI BANDING.....	38
I. INTEGRASI KEISLAMAN.....	40
BAB III TINJAUAN KHUSUS .....	45
A. TINJAUAN TERHADAP KABUPATEN BARRU .....	45
1. Tinjauan Terhadap Kabupaten Barru.....	45
2. Penerapan 8 Elemen Perancangan Kota di Kabupaten Barru...	46
3. Pertanian di Kabupaten Barru.....	48
B. TINJAUAN TERHADAP KECAMATAN TANETE RIAJA.....	52
C. TINJAUAN TERHADAP DESA HARAPAN .....	53
1. Penggunaan Lahan.....	53
2. Topografi/Kemiringan Lereng.....	54
3. Status Lahan.....	54

4. Akseibilitas Kawasan.....	54
5. Struktur dan Geologi Tanah.....	55
6. Mobilitas Kawasan .....	56
7. Kondisi Hidrologi .....	57
8. Vegetasi .....	57
D. ANALISIS KONDISI EKSISTING KAWASAN WISATA TANI DI KABUPATEN BARRU .....	58
E. ANALISIS KAWASAN WISATA TANI DI KABUPATEN BARRU BERDASARKAN 8 ELEMEN PERANCANGAN KOTA .....	60
1. Tata Guna Lahan ( <i>Land Use</i> ).....	61
2. Bentuk dan Massa bangunan ( <i>Bilding Form and Massing</i> ) .....	62
3. Sirkulasi dan Parkir ( <i>Circulation and Parking</i> ).....	62
4. Ruang Terbuka ( <i>Open Space</i> ).....	63
5. Jalur Pejalan Kaki ( <i>Pedestrian Ways</i> ) .....	64
6. Aktivitas Pendukung ( <i>Activity Support</i> ) .....	64
7. Penanda ( <i>Signage</i> ) .....	65
8. Konservasi dan Preservasi ( <i>Concervation and Preservation</i> )..	65
F. PENGELOMPOKAN KOLEKSI TANAMAN KAWASAN WISATA TANI DI KABUPATEN BARRU .....	65
1. Lahan Tanaman Pangan.....	65
2. Lahan Tanaman Perkebunan .....	66
3. Lahan Tanaman Hortikultura.....	66
G. ANALISIS KEBUTUHAN RUANG KAWASAN WISATA TANI DI KABUPATEN BARRU .....	67
1. Fasilitas Utama .....	67
4. Fasilitas Pemdukung.....	68
H. ANALISIS BESARAN RUANG KAWASAN WISATA TANI DI KABUPATEN BARRU .....	70
1. Fasilitas Utama .....	70
2. Fasilitas Pemdukung.....	72
BAB IV PENDEKATAN DESAIN.....	78



A.	KONSEP PERANCANGAN TAPAK .....	78
1.	Tata Guna Lahan ( <i>Land Use</i> ).....	78
2.	Bentuk dan Massa bangunan ( <i>Bilding Form and Massing</i> ) .....	79
3.	Sirkulasi dan Parkir ( <i>Circulation and Parking</i> ).....	79
4.	Ruang Terbuka ( <i>Open Space</i> ).....	80
5.	Jalur Pejalan Kaki ( <i>Pedestrian Ways</i> ) .....	81
6.	Penanda ( <i>Signage</i> ) .....	81
7.	Aktivitas Pendukung ( <i>Activity Support</i> ) .....	82
B.	PERABOT KAWASAN.....	83
1.	Hard Material.....	83
5.	Soft Material .....	85
C.	PRA DESAIN .....	92
1.	Alternatif 1 .....	92
2.	Alternatif 2.....	95
3.	Alternatif 3.....	97
4.	Alternatif Terpilih.....	99
BAB V	APLIKASI KONSEP .....	101
A.	LOKASI PERANCANGAN .....	101
B.	APLIKASI ELEMEN FISIK KAWASAN .....	101
1.	Tata Guna Lahan ( <i>Land Use</i> ).....	101
2.	Bentuk dan Massa bangunan ( <i>Bilding Form and Massing</i> ) .....	102
3.	Sirkulasi dan Parkir ( <i>Circulation and Parking</i> ).....	103
4.	Ruang Terbuka ( <i>Open Space</i> ).....	104
5.	Jalur Pejalan Kaki ( <i>Pedestrian Ways</i> ) .....	105
6.	Penanda ( <i>Signage</i> ) .....	107
7.	Aktivitas Pendukung ( <i>Activity Support</i> ) .....	108
D.	PEMANFAATAN LAHAN .....	109
1.	Bangunan .....	109
2.	Ruang Terbuka .....	110
BAB VI	PRODUK DESAIN .....	112
A.	SITE PLAN .....	112
B.	TAMPAK KAWASAN.....	113

C. POTONGAN KAWASAN.....	114
D. DETAIL RUANG LUAR.....	114
E. BANGUNAN .....	118
1. Rumah Pembibitan.....	118
2. Rumah Produksi Hasil Pertanian.....	119
3. Cafe.....	120
4. Mushollah .....	121
5. Toko.....	122
6. Aula.....	123
7. Cottage.....	124
8. Kantor Pengelola .....	126
E. PRESPEKTIF .....	127
F. MAKET .....	130
G. BANNER.....	131
DAFTAR PUSTAKA .....	132

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1	Rencana umum lansekap Kebun Botani.....	24
2. Gambar 2.2	Tanaman di Kebun Botani Barcelona.....	24
3. Gambar 2.3	Bangku taman di Kebun Botani Barcelona.....	25
4. Gambar 2.4	Tempat penyimpanan alat-alat pemeliharaan di kebun Botani Barcelona.....	25
5. Gambar 2.5	Jalur pejalan kaki di Kebun Botani Barcelona.....	26
6. Gambar 2.6	Pengairan di Kebun Botani Barcelona.....	26
7. Gambar 2.7	Site Kampung Wisata Tani di Kelurahan Temas.....	27
8. Gambar 2.8	Pintu masuk ke Kampung Wisata Temas, Batu-Jawa Timur....	28
9. Gambar 2.9	Gazebo di Kampung Wisata Temas, Batu -Jawa Timur. ....	28
10. Gambar 2.10	<i>Homestay</i> di Kampung Wisata Temas, Batu -Jawa Timur .....	29
11. Gambar 2.11	Area petik sayur di Kampung Wisata Temas,-Jawa Timur.....	29
12. Gambar 2.12	Site Agrowisata Kebun Jollong, Pati-Jawa Barat.....	30
13. Gambar 2.13	<i>Homestay</i> di Agrowisata Kebun Jollong, Pati-Jawa Barat .....	31
14. Gambar 2.14	Air terjun di Agrowisata Kebun Jollong,Pati-Jawa Barat .....	31
15. Gambar 2.15	Area pemancingan di Agrowisata Kebun Jollong-Jawa Barat..	31
16. Gambar 2.16	Site Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan.....	32
17. Gambar 2.17	Gerbang Masuk & Keluar Kendaraan di Wisata Kebun Gowa.	32
18. Gambar 2.18	Area pemancingan ikan di Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan .....	33
19. Gambar 2.19	Jalur pedestrian di Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan. ....	33
20. Gambar 2.20	Tempat santai di Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan .....	34
21. Gambar 2.21	Kebun buah di Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan. ....	34
22. Gambar 2.22	Taman bunga di Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan.....	34
23. Gambar 2.23	Kolam renang di Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan.....	35
24. Gambar 2.24	Site Taman Maccini Sombala, Sulawesi Selatan.....	35
25. Gambar 2.25	Gerbang utama Taman Maccini Sombala, Sulawesi Selatan...	36
26. Gambar 2.26	Plaza I, Taman Maccini Somabal, Sulawesi Selatan.....	37
27. Gambar 2.27	Tanaman di Taman Maccini Sombala.....	37
28. Gambar 2.28	Jalur pedestrian di Taman Maccini Sombala,Sulawesi Selatan.	38

29. Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Barru tahun 2011-2031.....	45
30. Gambar 3.2 Peta Administrasi Kecamatan Tanete Riaja tahun 2011 .....	52
31. Gambar 3.3 Peta Desa Harapan tahun 2011.....	53
32. Gambar 3.4 Peta Penggunaan lahan Desa Harapan tahun 2011 .....	53
33. Gambar 3.5 Peta Topografi Desa Harapan tahun 2011.....	54
34. Gambar 3.6 Peta Geologi Desa Harapan tahun 2011.....	55
35. Gambar 3.7 Peta Jenis Tanah Desa Harapan tahun 2011.....	56
36. Gambar 3.8 Peta Hidrologi Desa Harapan tahun 2011 .....	57
37. Gambar 3.9 Rencana lokasi Kawasan Wisata Tani. ....	58
38. Gambar 3.10 Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Tani. ....	59
39. Gambar 3.11 Luasan Tapak .....	60
40. Gambar 3.12 Tata Guna Lahan Sekitar Tapak.....	61
41. Gambar 3.13 Tata Guna Lahan dalam Tapak .....	61
42. Gambar.3.14 Tata Massa Bangunan .....	62
43. Gambar.3.15 Sirkulasi Kendaraan Sekitar Tapak.....	62
44. Gambar. 3.16 Ruang terbuka di sekitar tapak.....	63
45. Gambar. 3.17 Ruang terbuka di dalam tapak.....	63
46. Gambar. 3.18 Jalur Pedestrian di dalam tapak.....	64
47. Gambar 3.19 Penanda di sekitar dan dalam tapak Kawasan wisata tani .....	64
48. Gambar 3.20 Konservasi di dalam tapak Kawasan wisata tani .....	65
49. Gambar 4.1 Tata Guna Lahan Kawasan Wisata Tani .....	78
50. Gambar 4.2 Bentuk dan Massa Kawasan Wisata Tani .....	79
51. Gambar 4.3 Sirkulasi dan Parkir Kawasan Wisata Tani.....	80
52. Gambar 4.4 Ruang Terbuka Kawasan Wisata Tani.....	80
53. Gambar 4.5 Jalur Pedestrian Kawasan Wisata Tani .....	81
54. Gambar 4.6 Penanda Kawasan Wisata Tani .....	82
55. Gambar 4.7 Pra Desain Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru Alternatif 1 .....	92
56. Gambar 4.8 Pra Desain Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru Alternatif 2 .....	95
57. Gambar 4.8 Pra Desain Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru Alternatif 3 .....	97

58. Gambar 4.9 Pra Desain Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barro Alternatif Terpilih .....	100
59. Gambar 5.1 Lokasi Tapak .....	101
60. Gambar 5.2 Tata Guna Lahan Kawasan Wisata Tani .....	102
61. Gambar 5.3 Bentuk dan Massa Bangunan Kawasan Wisata Tani .....	102
62. Gambar 5.4 Rumah Pembibitan Kawasan Wisata Tani .....	103
63. Gambar 5.5 Sirkulasi dan Parkir Kawasan Wisata Tani .....	103
64. Gambar 5.6 Area Parkir Roda Empat Kawasan Wisata Tani .....	104
65. Gambar 5.7 Ruang Terbuka Kawasan Wisata Tani .....	104
66. Gambar 5.8 Area Sculpture Kawasan Wisata Tani.....	105
67. Gambar 5.9 Jalur Pedestrian Kawasan Wisata Tani .....	105
68. Gambar 5.10 Pedestrian A Kawasan Wisata Tani .....	106
69. Gambar 5.11 Pedestrian B Kawasan Wisata Tani .....	106
70. Gambar 5.12 Pedestrian C Kawasan Wisata Tani .....	106
71. Gambar 5.13 Penanda Kawasan Wisata Tani .....	107
72. Gambar 5.14 Penanda, Map dan Gerbang Kawasan Wisata Tani .....	107
73. Gambar 5.15 Aktivitas Pendukung Kawasan Wisata Tani.....	108
74. Gambar 5.16 Outbond Kawasan Wisata Tani.....	108
75. Gambar 5.17 Toko Kawasan Wisata Tani .....	108
76. Gambar 6.1 Desain Tapak Kawasan Wisata Tani.....	112
77. Gambar 6.2 Site Plan Kawasan Wisata Tani .....	113
78. Gambar 6.3 Tampak A-A Kawasan Wisata Tani.....	113
79. Gambar 6.4 Tampak B-B Kawasan Wisata Tani .....	113
80. Gambar 6.5 Tampak C-C Kawasan Wisata Tani .....	114
81. Gambar 6.6 Tampak D-D Kawasan Wisata Tani.....	114
82. Gambar 6.7 Potongan X-X Kawasan Wisata Tani.....	114
83. Gambar 6.8 Potongan Y-Y Kawasan Wisata Tani.....	114
84. Gambar 6.9 Detail A Ruang Luar Kawasan Wisata Tani .....	114
85. Gambar 6.10 Detail B Ruang Luar Kawasan Wisata Tani .....	115
86. Gambar 6.11 Detail C Ruang Luar Kawasan Wisata Tani .....	116
87. Gambar 6.12 Detail D Ruang Luar Kawasan Wisata Tani .....	116
88. Gambar 6.13 Detail E Ruang Luar Kawasan Wisata Tani.....	117



89. Gambar 6.14 Denah Rumah Pembibitan.....	118
90. Gambar 6.15 Prespektif Rumah Pembibitan.....	118
91. Gambar 6.16 Denah Rumah Produksi Hasil Pertanian .....	119
92. Gambar 6.17 Prespektif Rumah Produksi Hasil Pertanian .....	119
93. Gambar 6.18 Denah Cafe.....	120
94. Gambar 6.19 Prespektif Cafe .....	120
95. Gambar 6.20 Denah Mushollah .....	121
96. Gambar 6.21 Prespektif Mushollah .....	121
97. Gambar 6.22 Denah Toko .....	122
98. Gambar 6.23 Prespektif Toko .....	122
99. Gambar 6.24 Denah Aula.....	123
100. Gambar 6.25 Prespektif Aula.....	123
101. Gambar 6.26 Denah Cottage Tipe A.....	124
102. Gambar 6.27 Prespektif Cottage Tipe A.....	124
103. Gambar 6.28 Denah Cottage Tipe B.....	125
104. Gambar 6.29 Prespektif Cottage Tipe B .....	125
105. Gambar 6.30 Denah Kantor Pengelola .....	126
106. Gambar 6.31 Prespektif Kantor Pengelola.....	126
107. Gambar 6.32 Prespektif Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru.....	127
108. Gambar 6.33 Prespektif Gerbang Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru.....	127
109. Gambar 6.34 Prespektif Area Parkir Bus Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru.....	127
110. Gambar 6.35 Prespektif Area Parkir Mobil Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru .....	128
111. Gambar 6.36 Prespektif Area Parkir Motor Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru .....	128
112. Gambar 6.37 Prespektif Area Loker Tiket Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru.....	128
113. Gambar 6.38 Prespektif Area Sculpture Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru.....	129

114. Gambar 6.39 Prespektif Area Tanaman Pangan Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru .....	129
115. Gambar 6.40 Prespektif Area Tanaman Perkebunan Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru .....	129
116. Gambar 6.41 Prespektif Maket .....	130
117. Gambar 6.41 Prespektif Maket .....	130
118. Gambar 6.42 Banner .....	131



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Rekapitulasi luas baku menurut jenis lahan tahun 2015 .....	4
2. Tabel 2.1 Analisis Studi Banding.....	37
3. Tabel 3.1 Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Pangan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Barru, 2015 .....	48
4. Tabel 3.2 Produksi Tanaman Hortikultura Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran dan Buah-Buahan Di Kabupaten Barru (Kwintal), 2015 .....	50
5. Tabel 3.3 Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman Di Kabupaten Barru (Ton), 2015 .....	51
6. Tabel 3.4 Kebutuhan Ruang Fasilitas Utama.....	67
7. Tabel 3.5 Kebutuhan Ruang Fasilitas Pendukung .....	68
8. Tabel 3.6 Besaran Ruang Fasilitas Utama .....	70
9. Tabel 3.7 Besaran Ruang Fasilitas Pendukung .....	72
10. Tabel 3.8 Rekapitulasi Besaran Ruang Kawasan Wisata Tani .....	76
11. Tabel 4.1 <i>Hard Material</i> .....	83
12. Tabel 4.2 <i>Soft Material</i> .....	85
13. Tabel 4.3 Analisis SWOT Pra Desain Alternatif 1 .....	93
14. Tabel 4.4 Analisis SWOT Pra Desain Alternatif 2 .....	96
15. Tabel 4.5 Analisis SWOT Pra Desain Alternatif 3 .....	97
16. Tabel 4.6 Analisis Perbandingan Pra Desain .....	99
17. Tabel 5.1 Pemanfaatan lahan bangunan gagasan awal Bangunan .....	109
18. Tabel 5.2 Pemanfaatan lahan bangunan gagasan akhir Bangunan.....	109
19. Tabel 5.3 Luasan Jumlah Ruang Terbuka dalam Kawasan .....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia sangat banyak tempat wisata, hamparan pemandangan alam juga keindahan, yang disuguhkan di desa-desa di Indonesia yang menjadikan faktor yang dapat menarik minat pengunjung dari berbagai negara. Potensi-potensi alam yang dimiliki Indonesia sudah tidak diragukan lagi keindahannya namun sayangnya masih banyak kekayaan alam Indonesia yang tidak terawat dan tidak dikelola dengan baik. Begitupula dalam bidang pertanian, di Indonesia lahan pertanian dari tahun ke tahun semakin berkurang padahal lahan pertanian termasuk dalam keindahan yang dimiliki Indonesia termasuk di Sulawesi Selatan terkhusus di Kabupaten Barru.

Dalam rangka pembangunan kepariwisataan senantiasa mempertimbangkan aspek keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. (Jamaluddin Jahid, 2014: v).

Dalam pembangunan kepariwisataan dalam bidang pertanian itu sendiri mempertimbangkan keanekaragaman dari hasil pertanian yang ada di Kabupaten Barru serta menjadikan keunikan dan kekhasan budaya yang telah ada di Kabupaten Barru sehingga dapat menjadi identitas Kawasan Wisata Tani seperti halnya tradisi yang masih rutin dilakukan pada saat menjelang panen yaitu syukuran pesta panen yang biasa disebut mappadendang.

Pembangunan kawasan wisata perlu memperhatikan aspek 8 elemen perancangan kota yang terdiri atas tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, penanda, aktivitas pendukung serta preservasi dan konservasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia saat melakukan pariwisata yakni adanya fasilitas yang memadai sehingga memberikan kenyamanan kepada para pengunjung.

Pemahaman wisata adalah perjalanan untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keEsaan Allah

dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Karena menyegarkan jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Allah swt berfirman dalam QS al-Ankabut/29:20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (Kementerian Agama RI, 2012:398)

Perintah berjalan kemudian dirangkai dengan perintah melihat seperti firman-Nya (*siiru fi al-ardhi fandhuru*) ditemukan dalam al-Qur'an sebanyak tujuh kali, ini mengisyaratkan perlunya melakukan wisata ziarah. Dengan perjalanan itu manusia dapat memperoleh suatu pelajaran dan pengetahuan dalam jiwanya yang menjadikannya manusia terdidik dan terbina, seperti dia menemui orang-orang terkemuka sehingga dapat memperoleh manfaat dari pertemuannya dan yang lebih terpenting lagi ia dapat menyaksikan aneka ragam ciptaan Allah. (M. Quraish Shihab, 2002:468)

Dalam ayat tersebut terdapat anjuran untuk kepada manusia melakukan perjalanan untuk mengetahui dan mensyukuri betapa indahnya ciptaan Allah swt.

Dalam pandangan pertanian, agrowisata berperan sebagai usaha diversifikasi dan peningkatan kualitas yang bersifat unik. produk-produk agribisnis dapat berbentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik. agrowisata dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor pertanian dan ekonomi nasional. (I Gusti Bagus, 2012:23).

Wisata agro merupakan salah satu usaha bisnis dibidang pertanian dengan menekankan kepada penjualan jasa kepada konsumen. Bentuk jasa tersebut dapat berupa keindahan, kenyamanan, ketentraman dan pendidikan. Pengembangan usaha wisata agro membutuhkan manajemen yang prima



diantara sub sistem, yaitu antara ketersediaan sarana dan prasarana sarana wisata, objek yang dijual promosi dan pelayanannya. (Deptan dalam I Gusti Bagus, 2012:23-24).

Penerapan agrowisata atau Wisata Tani di Kabupaten Barru merupakan bentuk baru dalam melakukan pertumbuhan daerah yang dapat menghasilkan keuntungan dalam sektor pertanian maupun pada ekonomi nasional. Tujuan adanya Kawasan Wisata Tani dalam bidang ekonomi maksudnya ialah dengan adanya nilai jual kawasan yang dapat menarik minat para pengunjung sebagai destinasi wisata baru, dapat mewujudkan tata bangunan dan lingkungan kawasan wisata tani yang berkelanjutan sehingga pemanfaatan ruang kawasan yang berwawasan lingkungan yang proporsional antara ruang terbangun dan terbuka dengan mengedepankan kearifan lokal dan juga produk yang dihasilkan dari pertanian ini juga memiliki nilai jual sebagai. Adanya Wisata Tani itu sendiri telah memberikan pemahaman bahwa produk pertanian itu bukan hanya untuk dinikmati dengan cara dikonsumsi tapi juga dapat dinikmati dalam bentuk visual. Di kawasan ini bukan hanya sekedar untuk menyegarkan pikiran saja tapi juga dapat menambah wawasan tentang pertanian dan tumbuh-tumbuhan pangan.

Lahan pertanian itu sendiri secara luas terbagi atas lahan untuk pertanian lahan kering dan pertanian lahan basah. Kegiatan pertanian lahan basah adalah kegiatan pertanian yang memerlukan air terus menerus sepanjang tahun dengan komoditi utamanya adalah padi sawah. (Idham Pananrangi, 2013:119). Kegiatan pertanian lahan kering, jenis komoditi yang dibudidayakan terutama adalah tanaman palawija dan hortikultura (sayuran dan buah-buahan). (Idham Pananrangi, 2013:121).

Kabupaten Barru memiliki areal penanaman yang cukup luas ialah seluas 117.472 Ha yang terbagi atas pertanian lahan basah yang memiliki luas 14.818 Ha dan pertanian lahan kering yang memiliki luas 102.654 Ha. Berikut tabel luas lahan pertanian yang ada di Kabupaten Barru.

No	Jenis Lahan	Kecamatan							Jumlah
		Tanete Riaja	Pujananting	Tanete Rilau	Barru	Soppeng Riaja	Balusu	Mallusetasi	
<b>1</b>	<b>Lahan Sawah</b>								
<b>a</b>	<b>Sawah Irigasi</b>	<b>904</b>	<b>1,200</b>	<b>-</b>	<b>1,631</b>	<b>1,221</b>	<b>-</b>	<b>811</b>	<b>5,767</b>
	- Ditanami Padi	904	1,200	-	1,631	1,221	-	811	5,767
	- Tidak ditanami Padi (ditanami tanaman lain)	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Tidak ditanami tanaman apapun	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>b</b>	<b>Sawah Tadah Hujan</b>	<b>1,500</b>	<b>1,027</b>	<b>1,998</b>	<b>1,365</b>	<b>433</b>	<b>1,784</b>	<b>944</b>	<b>9,051</b>
	- Ditanami Padi	1,433	1,027	1,963	1,258	403	1,784	840	8,708
	- Tidak ditanami Padi (ditanami tanaman lain)	67	-	35	107	30	-	104	343
	- Tidak ditanami tanaman apapun	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>c</b>	<b>Total Lahan Sawah</b>	<b>2,404</b>	<b>2,227</b>	<b>1,998</b>	<b>2,996</b>	<b>1,654</b>	<b>1,784</b>	<b>1,755</b>	<b>14,818</b>
	- Ditanami Padi	2,337	2,227	1,963	2,889	1,624	1,784	1,651	14,475
	- Tidak ditanami Padi (ditanami tanaman lain)	67	-	35	107	30	-	104	343
	- Tidak ditanami tanaman apapun	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>2</b>	<b>Lahan Pertanian Bukan Sawah</b>	<b>13,771</b>	<b>19,950</b>	<b>4,959</b>	<b>15,743</b>	<b>5,321</b>	<b>7,564</b>	<b>19,522</b>	<b>86,830</b>
	- Tegal / Kebun	1,077	732	555	1,367	502	827	640	5,700
	- Ladang / Huma	650	1,020	270	-	-	371	2,954	5,265
	- Perkebunan	634	1,666	28	2,890	1,139	1,098	1,329	8,784
	- Ditanami Pohon / Hutan Rakyat	5,067	4,262	2,984	499	1,424	1,415	524	16,175
	- Padang Pengembalaan / Padang Rumput	785	173	-	192	60	15	251	1,476
	- Lahan yang sementara tidak diusahakan	520	100	-	-	-	189	-	809
	- Lainnya ( Tambak, Kolam, Empang, Hutan Negara d	5,038	11,997	1,122	10,795	2,196	3,649	13,824	48,621
<b>3</b>	<b>Lahan Bukan Pertanian</b>	<b>1,254</b>	<b>9,249</b>	<b>960</b>	<b>1,193</b>	<b>915</b>	<b>1,872</b>	<b>381</b>	<b>15,824</b>
	- Jalan, Pemukiman, Perkantoran, Sungai dll	1,254	9,249	960	1,193	915	1,872	381	15,824
	<b>Jumlah ( 1c + 2 + 3 )</b>	<b>17,429</b>	<b>31,426</b>	<b>7,917</b>	<b>19,932</b>	<b>7,890</b>	<b>11,220</b>	<b>21,658</b>	<b>117,472</b>

Tabel 1 1 Rekapitulasi luas baku menurut jenis lahan tahun 2015

(Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Kab. Barru)

Pertanian lahan basah yang biasa juga disebut dengan areal persawahan untuk penanaman padi. Padi itu sendiri merupakan bahan pangan pokok di Indonesia dan juga merupakan komoditas unggulan yang dikembangkan saat ini di Kabupaten Barru. Areal persawahan di Kabupaten Barru juga telah didukung dengan sarana dan prasarana berupa sistem irigasi sederhana yang sangat bermanfaat dalam proses pengairan. Sedangkan pertanian lahan kering yang mencakup tanaman palawija dan hortikultura. Areal penanaman palawija itu sendiri terdiri atas jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, dan kentang. Serta areal penanaman hortikultura cukup besar yang ditandai oleh tersedianya lahan cukup luas untuk menanam berbagai macam tanaman hortikultura yang meliputi, semangka, melon, pisang, kelapa, cabe, mangga, kopi Arabika, jambu mete, dan kemiri.

Kawasan Wisata Tani terletak di Kabupaten Barru tepatnya di Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja yang merupakan kawasan pusat pertanian, perkebunan, peternakan, hasil hutan dan pariwisata. Kawasan yang berada dipinggir jalan jalur darat penghubung Kabupaten Barru dengan Kabupaten Soppeng sehingga memiliki potensi pengunjung baik dari pengendara yang sengaja berkunjung ke Kabupaten Barru maupun yang hanya melalui Kabupaten Barru. Dengan adanya pengembangan kawasan wisata tani dapat menstimulasi pembangunan pada zona pariwisata. Dengan potensi lahan yang

sekarang sebagai lahan sawah tadah hujan, perkebunan dan ladang. Kawasan Wisata Tani ini akan dijadikan sebagai tempat berkunjung, bertamasya dan berkumpul yang menyuguhkan hijaunya hamparan lahan pertanian dengan fasilitas wisata yang memadai. Adapun jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan dalam Kawasan Wisata Tani ini para pengunjung dapat merasakan langsung proses penanaman, perawatan, pengolahan hasil pertanian dan juga dapat langsung menikmati hasil pertanian tersebut, serta wisata outbond bagi para pengunjung.

Kabupaten Barru telah menonjol dalam bidang pertanian namun belum ada area pertanian yang dijadikan sebagai Kawasan Wisata. Maka dengan adanya Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru setidaknya akan mampu menggali dan mengarahkan potensi kawasan ini. Nantinya kawasan ini tidak hanya dikembangkan untuk kegiatan produksi tetapi juga mempunyai nilai jual pada sektor wisata.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada acuan perancangan ini adalah:

- Bagaimana mendesain Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru dengan menerapkan 8 elemen kota teori dari Hamid Sirvani agar dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung?

## **C. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan**

### **1. Tujuan Pembahasan**

Untuk mendesain Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru dengan menerapkan 8 elemen kota teori dari Hamid Sirvani karena paling sesuai dalam proses mendesain Kawasan Wisata Tani agar dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung.

### **2. Sasaran Pembahasan**

Mewujudkan sebuah kawasan wisata dengan area pertanian sebagai objeknya dengan menganalisis setiap elemen sesuai dengan teori Hamid Sirvani yaitu tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, jalur pedestrian, ruang terbuka, penanda, aktivitas pendukung, dan

konservasi agar dapat menjadi faktor penarik dan pendorong wisatawan untuk datang ke sebuah kawasan wisata.

#### **D. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan pada penulisan ini lebih ditekankan pada perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Tani yang menerapkan elemen-elemen yakni tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, penanda, aktivitas pendukung dan konservasi yang sesuai dengan teori rancang kota sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk datang berkunjung ke Kawasan Wisata Tani ini. Menyediakan fasilitas yang dapat menarik minat wisatawan lokal maupun interlokal.

Lokasi terletak di Kabupaten barru, Kecamatan Tanete Riaja, Desa Harapan, tepatnya di Dusun Tompo Lemo-Lemo. Di Bagian Utara dan Timur berbatasan dengan lahan pertanian, Sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan permukiman,

#### **E. Metode Dan Sistematika Penulisan**

##### **1. Metode Penulisan**

Menguraikan konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Tani dengan mengambil studi literatur dari buku-buku yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan teori dan aspek lainnya yang berhubungan dengan judul, mengambil studi preseden melalui internet dan melakukan studi banding terhadap Kawasan Wisata Tani yang ada di Indonesia, melakukan survei langsung ke sekitar tapak dan tapak Kawasan Wisata Tani, serta melakukan analisis untuk mendapatkan hasil desain.

##### **2. Sistematika Penulisan**

Adapun Penyusunan laporan ini akan dibahas sesuai dengan sistematis pembahasan yang disajikan sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan serta metode dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian judul dan yang berhubungan dengan materi kajian yang relevan serta studi preseden dan studi banding.

## **BAB III TINJAUAN KHUSUS**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum kondisi disekitar maupun dalam kawasan yang akan dirancang wisata tani.

## **BAB IV PENDEKATAN DESAIN**

Berisi tentang analisis mengenai 8 elemen rancang kota. Tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, penanda, aktivitas pendukung dan konservasi dan preservasi.

## **BAB V APLIKASI KONSEP**

Menyusun aplikasi konsep serta besaran ruang berdasarkan kondisi riil tapak yang dibuat berdasarkan pendekatan desain pada bab IV.

## **BAB VI PRODUK DESAIN**

Menampilkan hasil kolaborasi teori dengan desain dalam bentuk dua dimensi, perspektif tiga dimensi, maket, serta banner.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Judul**

##### **1. Pengertian Kawasan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2008) Kawasan merupakan daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya.

Menurut Undang-undang Republik I No. 26 pada tahun 2007 tentang penataan ruang. Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya. Contoh kawasan antara lain: Kawasan lindung dan kawasan budidaya dalam suatu wilayah provinsi. Kawasan perkotaan dan kawasan pedesaan dalam suatu wilayah kabupaten. Kawasan perumahan, kawasan pusat kota, dan kawasan industri dalam suatu kota.

Wilayah dalam pengertian fungsional sering disebut kawasan, yakni suatu wilayah yang secara teritorial didasarkan pada pengertian, batasan, dan perwatakan fungsional tertentu. (Nia K. Pontoh: 2008: 4).

Menurut Nia (2008:8), kawasan adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya dengan batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu/spesifik.

##### **2. Pengertian Wisata**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2008) Wisata merupakan bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya); bertamasya; piknik;

Menurut Marpaung dalam Jamaluddin Jahid 2014 (hal. 9), pariwisata adalah sejumlah gejala dan hubungan yang timbul, mulai dari interaksi antara wisatawan di suatu pihak perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan dan pemerintah serta masyarakat yang bertindak sebagai tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan.

Menurut undang–undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

### 3. Pengertian Pertanian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2008) Pertanian adalah perihal bertani (mengusahakan tanah dengan tanam-menanam); segala yang bertalian dengan tanam-menanam (pengusahaan tanah dan sebagainya).

Pertanian merupakan kebudayaan yang pertama kali dikembangkan manusia sebagai respons terhadap tantangan kelangsungan hidup yang berangsur menjadi sukar karena semakin menipisnya sumber pangan di alam bebas akibat laju pertumbuhan manusia. Sejak manusia mulai berusaha sendiri menanam tumbuh-tumbuhan untuk kebutuhannya 12.000 tahun yang lalu, usaha untuk memperbaiki cara-cara bercocok tanam sangat lambat. Pengolahan tanah baru dipraktikkan antara 2500-3000 tahun sebelum Masehi, diduga pertama kali di Palestina. Diperkirakan 4000 tahun yang lalu pengairan untuk pertanian sudah dilaksanakan di Mesir dan Cina, selanjutnya menyusul di lembah Mesopotamia dan India. Diduga potensi tanaman sudah dipraktikkan 1000 tahun sebelum Masehi di Jalur Gaza. Di zaman Romawi praktik domestikasi tanaman berkembang menjadi budaya seni, kemudian menjelma menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang terus-menerus digali kemungkinan terciptanya teknologi baru untuk meningkatkan produktivitas tanaman. (Tati Nurmala: 2012 :2).

### 4. Pengertian Kawasan Wisata Tani

Adapun menurut I Gusti (2012:30) Agrowisata atau agroturisme didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Dengan Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kawasan Wisata Tani merupakan sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha tani sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha dalam bidang pertanian di Kabupaten Barru.

## **B. Tinjaun Terhadap Rencana Tata Ruang Kabupaten Barru Tahun 2012**

Rencana tata ruang kabupaten barrutahun 2012 menyebutkan rencana Agrowisata terletak di kecamatan Tanete Riaja dalam Bab V pasal 42 ayat (1) dan (2) yang menjelaskan tentang pembagian kawasan strageis kabupaten itu sebagai berikut:

- (1) KSK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39 ayat (2) huruf c, terdiri dari:
  - a. kawasan strategis dengan sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi;
  - b. kawasan strategis dengan sudut kepentingan sosial budaya;
  - c. kawasan strategis dengan sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi; dan
  - d. kawasan strategis dengan sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.
- (2) KSK dengan sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, terdiri dari:
  - a. kawasan minapolitan ditetapkan di Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Mallusetasi;
  - b. kawasan agrowisata ditetapkan di Kecamatan Tanete Riaja;
  - c. kawasan industri pertambangan kapur pertanian ditetapkan di Kecamatan Balusu;
  - d. kawasan pertambangan kromit, batu gamping dan serpentinit ditetapkan di Kecamatan Barru;
  - e. kawasan pertambangan marmer, kromit, batubara dan emas ditetapkan di Kecamatan Pujananting;
  - f. kawasan pertambangan batu gamping, tanah liat, batubara dan pasir kuarsa ditetapkan di Kecamatan Tanete Riaja;

- g. kawasan pertambangan tras dan pasir besi ditetapkan di Kecamatan Mallusetasi;
- h. kawasan pertambangan pasir besi ditetapkan di Kecamatan Tanete Rilau;
- i. kawasan terpadu pelabuhan, industri, perdagangan, pergudangan dan peti kemas dan simpul transportasi darat, laut dan kereta api di kawasan potensial pengembangan ekonomi EMAS di Kecamatan Barru;
- j. kawasan agropolitan komoditas pertanian, perkebunan hasil ternak dan hasil hutan di Kecamatan Barru; dan
- k. kawasan agropolitan komoditas pertanian, hasil ternak dan hasil hutan di Kecamatan Pujananting.

Agrowisata disebutkan lagi dalam rencana tata ruang kabupaten barru tahun 2012 pada Bab VII, Bagian Kedua, Paragraf 2, tentang ketentuan umum peraturan zonasi pola ruang, yakni sebagai berikut:

- (1) Ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan peruntukan pertanian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 53 ayat (2) huruf c, terdiri dari:
  - a. ketentuan umum peraturan zonasi kawasan pertanian; dan
  - b. ketentuan umum peraturan zonasi kawasan peternakan.
- (2) Ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan peruntukan pertanian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, terdiri dari:
  - a. kegiatan yang diperbolehkan meliputi kegiatan pemanfaatan ruang berupa kegiatan pertanian pangan beririgasi teknis dan kegiatan pertanian tanaman pangan lainnya, pembangunan prasarana dan sarana penunjang pertanian, kegiatan pariwisata, kegiatan penelitian dan perumahan kepadatan rendah;
  - b. kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat meliputi kegiatan selain sebagaimana dimaksud pada huruf a, yang tidak mengubah fungsi lahan pertanian tanaman pangan beririgasi teknis dan tidak mengganggu fungsi kawasan;
  - c. kegiatan yang tidak diperbolehkan meliputi kegiatan yang mengganggu fungsi kawasan pertanian;
  - d. penerapan intensitas pemanfaatan ruang meliputi:

1. penetapan luas dan sebaran lahan pertanian pangan beririgasi teknis paling sedikit 90 (sembilan puluh) persen dari luas lahan kawasan pertanian dan akan diatur lebih lanjut dalam rencana rinci tata ruang wilayah Kabupaten Barru;
  2. pengembangan agro wisata dan pengintegrasian kegiatan pariwisata yang mendukung pelestarian lahan pertanian beririgasi teknis; dan
  3. pemeliharaan jaringan irigasi kawasan pertanian pangan produktif yang telah ditetapkan sebagai kawasan terbangun sampai dengan pemanfaatan sebagai kawasan terbangun dimulai.
- e. penyediaan prasarana dan sarana minimum berupa penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung kegiatan pertanian serta lokasi dan jalur evakuasi bencana.
- (3) Ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan peruntukan peternakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, terdiri dari:
- a. kegiatan yang diperbolehkan meliputi kegiatan peternakan, pembangunan prasarana dan sarana penunjang peternakan dan kegiatan penelitian;
  - b. kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat meliputi kegiatan pariwisata terbatas dan pendirian bangunan yang dibatasi hanya untuk menunjang kegiatan sebagaimana dimaksud pada huruf a, yang tidak mengganggu fungsi kawasan;
  - c. kegiatan yang tidak diperbolehkan meliputi kegiatan yang mengganggu fungsi kawasan;
  - d. penerapan intensitas pemanfaatan ruang meliputi:
    1. penetapan luas dan sebaran kawasan peternakan akan diatur lebih lanjut dalam rencana rinci tata ruang wilayah Kabupaten Barru; dan
    2. pengembangan agro wisata dan pengintegrasian kegiatan pendidikan yang mendukung pengembangan kawasan peternakan.
  - e. penyediaan prasarana dan sarana minimum meliputi:
    1. penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung kegiatan peternakan; dan
    2. lokasi dan jalur evakuasi bencana.

### C. Tinjauan Terhadap Rancang Kota

Setiap perancangan kota harus memperhatikan elemen-elemen perancangan yang ada sehingga nantinya kota tersebut memiliki karakteristik yang jelas khususnya pada perancangan Kawasan Wisata Tani.

Dalam merumuskan unsur-unsur bentuk fisik kota, perlu dirumuskan terlebih dahulu domain atau lingkup bidang perancangan kota. Perancangan kota yang berkaitan dengan kualitas fisik lingkungan perkotaan. Dalam hal kualitas fisik ini, perencana perancang kota tidak dapat merancang seluruh unsur bentuk fisik kota, kecuali bila yang dihadapi kota baru atau kawasan kosong yang akan direncanakan. Sirvani, dalam Hestin Mulyandari 2011 (hal. 258).

Pembangunan harus tetap menyeimbangkan lingkungan (lingkungan buatan/binaan) dengan lingkungan alam (ekosistem) juga lingkungan sosialnya. Keseimbangan lingkungan hidup akan ditentukan pula oleh kualitas rancangan kotanya (*urban design*). Di dalam proses merancang suatu kota, kita akan merancang bentuk fisik dan bentuk ruang dari lingkup hidup itu, karena itu rancangan suatu kota sangat penting untuk dianalisis dan diperhitungkan dengan baik. Sirvani, dalam Hestin Mulyandari 2011 (hal. 259).

Hamid Sirvani, dalam Hestin Mulyandari 2011 (hal. 259-261), mencetuskan tentang delapan elemen perancangan kota, yakni sebagai berikut:

1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)

Banyak pembangunan di kota-kota besar yang menyalahi peraturan tata guna lahan. Tata guna lahan kota yang pada beberapa tempat diperuntkan sebagai lahan hijau untuk area resapan air, kini berubah fungsi menjadi perumahan real estate dan padang golf untuk kalangan elit. Sehingga terdapat tiga masalah utama terjadi berkaitan dengan penerapan sistem guna lahan atau pemintakan (zoning) perkotaan yaitu :

- a. tidak adanya diversifikasikan kegiatan dalam zona yang sama (“terlalu seragam” menyebabkan hanya ramai pada waktu tertentu);
- b. kurang memperhitungkan faktor lingkungan dan fisik alamiah;
- c. masalah pemeliharaan dan perbaikan prasarana kota.



2. Bentuk Dan Massa Bangunan (*Building Form and Massing*)

Bangunan yang berdiri di beberapa kota-kota besar semakin tinggi, padat dan tidak manusiawi. Semakin banyak privatisasi mal dan hotel-hotel yang di bangun dan menomorduakan area publik.

3. Sirkulasi Dan Parkir (*Circulation and parking*)

Lalu lintas kota yang semakin padat, macet, dan parkir yang tidak teratur. Sebagian besar jalan raya di kota sudah dipenuhi oleh kendaraan baik roda dua maupun roda empat, penuh polusi asap kendaraan, macet pada jam-jam sibuk terutama saat jam berangkat kerja, jam pulang sekolah serta jam pulang kantor, banyak jalan rusak dan berlubang, serta parkir di pusat kota yang tidak tertata dengan baik.

4. Ruang Terbuka (*Open Space*)

Hilangnya ruang publik kota, misalnya banyak ruang terbuka publik di kota yang berubah fungsi menjadi pusat perbelanjaan, tempat berjualan PKL serta area komersial lainnya. Taman-taman yang hijau dan rindang saat ini semakin sulit untuk ditemukan.

5. Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian ways*)

Area pejalan kaki pun berubah fungsi menjadi tempat berjualan. Penghijauan dan pohon-pohon yang dapat memberikan kesan teduh pada pejalan kaki juga sangat kurang. Dimensi dan ukuran area pedestrian yang tidak sesuai standar juga mengurangi kenyamanan pada saat berjalan. Banyak elemen pedestrian seperti bak tanaman, halte bus, box telpon, rambu-rambu jalan, serta pepohonan yang rusak.

6. Aktivitas Pendukung (*Activity support*)

Memudarnya kegiatan pendukung suatu kota, misalnya kegiatan pendukung yang menjadi ciri khas kota Semarang seperti tradisi dugderan mulai luntur dari kebudayaan masyarakat.

7. Penanda (*Signage*)

Pemasangan reklame yang semakin semrawut dan tidak tertata, misalnya sebagai pusat suatu kota saat ini berubah menjadi hutan reklame. Banyak titik-titik reklame baru bermunculan tanpa adanya kejelasan pengaturan tempat dan bentuk, sehingga muncul kesan semrawut.



#### 8. Konservasi Dan Preservasi (*Concervation and Preservation*)

Tidak ada upaya pelestarian terhadap bangunan bersejarah, misalnya Semarang. Banyak bangunan kuno peninggalan Belanda di Kota Semarang yang dibiarkan dalam kondisi tidak terawat, terkesan kosong, dan diperparah dengan masalah rob yang sampai sekarang belum dapat diatasi.

### D. Tinjauan Terhadap Pariwisata

#### 1. Tujuan Pariwisata

Tujuan dari pengembangan kepariwisataan adalah:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara serta masyarakat pada umumnya. Memperluas kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.

Robert W. Macintosh (1972) dalam Yoeti (2008: 113) mengemukakan empat hal mengapa orang melakukan perjalanan wisata, yaitu:

- a. Motivasi fisik. Orang-orang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mengembalikan keadaan fisik yang sudah lelah karena bekerja, perlu beristirahat dan bersantai, melakukan kegiatan olahraga, agar kembali semangat ketika masuk kerja.
- b. Motivasi kultural. Orang-orang tergerak hatinya untuk melakukan perjalanan wisata disebabkan ingin melihat dan menyaksikan tingkat kemajuan budaya suatu bangsa, baik kebudayaan dimasa lalu maupun apa yang sudah dicapai sekarang, adatistiadat, kebiasaan hidup (*the way of life*) suatu bangsa atau daerah yang berbeda.
- c. Motivasi personal. Orang-orang ingin melakukan perjalanan wisata karena ada keinginan untuk mengunjungi sanak keluarga atau teman yang sudah lama tidak bertemu.

- d. Motivasi status dan prestise. Ada orang-orang tertentu yang beranggapan dengan melakukan perjalanan wisata dapat meningkatkan status dan prestise keluarga, menunjukkan mereka memiliki kemampuan dibandingkan dengan orang lain

Menurut pendapat Prof Mariotta dalam Warpani dkk (2007) terdapat tiga hal yang menarik wisatawan berkunjung ke suatu daerah, yaitu:

- a. Benda-benda yang tersedia di alam semesta, dalam pariwisata disebut dengan istilah “kenikmatan alam” (*natural amenities*), seperti iklim, pemandangan, pusat kesehatan, sumber air mineral, flora dan fauna.
- b. Hasil ciptaan manusia, misalnya monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau, museum, gerai seni, perpustakaan, kesenian rakyat, acara tradisional, pameran, festival, dan rumah ibadah.
- c. Tata cara hidup masyarakat, antara lain kebiasaan hidup dan adat istiadat

## 2. Fasilitas Pariwisata

Secara umum Suwantoro dalam Jamaluddin (2015:52) memberikan gambaran mengenai kebutuhan atau fasilitas yang diperlukan oleh wisatawan, yaitu:

- a. Kebutuhan akan transportasi dari dan ke negara/daerah yang dikunjunginya, baik yang berupa angkutan darat, diperlukan fasilitas jasa angkutan internasional.
- b. Kebutuhan akan penginapan dari berbagai jenis dengan tarif dan pelayanan yang sesuai dengan budgetnya.
- c. Kebutuhan akan makanan dan minuman. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut wisatawan memerlukan jasa pangan yang menyediakan pelayanan makan-minum, baik berupa makanan tradisional maupun makanan dari asal wisatawan tersebut.
- d. Kebutuhan untuk melihat dan menikmati objek wisata, atraksi wisata, serta tour ke tempat-tempat yang menarik.
- e. Kebutuhan akan hiburan dan kegiatan rekreasi di waktu senggang. Fasilitas yang perlu disediakan misalnya, kolam renang, lapangan golf,

taman hiburan, dan lain sebagainya.

- f. Kebutuhan akan barang-barang cendera mata yang spesifik dan khas buatan masyarakat setempat.
- g. Kebutuhan untuk mendapatkan barang-barang keperluan pribadi. Fasilitas yang perlu disediakan adalah toko serba ada, minimarket dan lain sebagainya.

## **E. Tinjauan Terhadap Agrowisata**

### **1. Definisi Agrowisata**

Dalam pandangan pertanian, agrowisata berperan sebagai usaha diversifikasi dan peningkatan kualitas yang bersifat unik. Agrowisata merupakan salah satu usaha bisnis di bidang pertanian dengan menekankan kepada penjualan jasa kepada konsumen. Dengan demikian melalui wisata agro bukan semata merupakan usaha atau bisnis di bidang jasa yang menjual jasa bagi pemenuhan konsumen akan pemandangan yang indah dan udara yang segar, namun juga dapat berperan sebagai media promosi produk pertanian, menjadi media pendidikan masyarakat, memberikan signal bagi peluang pengembangan diversifikasi produk agribisnis dan berarti pula dapat menjadi kawasan pertumbuhan baru wilayah. Dengan demikian maka wisata agro dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan baru daerah, sektor pertanian dan ekonomi nasional (Deptan dalam I Gusti 2012 (hal. 23-25)).

Dalam pandangan pariwisata, Agrowisata memberikan kesempatan kaum tani meningkatkan kualitas hidupnya dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian yang mereka miliki. Agrowisata adalah tuntutan akan pariwisata yang pro lingkungan, go green, dan tanggung jawab. Menurut perspektif industri pariwisata, agrowisata adalah bagian dari wisata alam yang memiliki etika perencanaan dan filosofis pro pertanian. Agrowisata yang beretika itu sendiri adalah yang memiliki kelangkaan, alamiah, unik dan melibatkan petani setempat. I Gusti (2012:hal26-28).

## 2. Agrowisata Ruang Terbuka

Menurut I Gusti 2012 (hal. 33-34) Agrowisata ruangan terbuka dapat berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu sistem usaha tani yang efektif dan berkelanjutan. Agrowisata ruangan terbuka dapat dikembangkan dalam dua versi atau pola, yaitu alami dan buatan, yang dapat dirinci sebagai berikut:

### a. Agrowisata Ruang Terbuka Alami

Objek agrowisata ruangan terbuka alami ini berada pada areal dimana kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh masyarakat melakukan kegiatannya sesuai apa yang biasa mereka lakukan tanpa ada pengaturan dari pihak lain. Untuk memberikan tambahan kenikmatan kepada wisatawan, atraksi-atraksi spesifik yang dilakukan oleh masyarakat dapat lebih ditonjolkan, namun tetap menjaga nilai estetika alamnya. Sementara fasilitas pendukung untuk kenyamanan wisatawan tetap disediakan sejauh tidak bertentangan dengan budaya dan estetika asli yang ada, seperti sarana transportasi, tempat berteduh, sanitasi, dan keamanan dari binatang buas. Keindahan alam telah Allah swt ciptakan sebagaimana firman-Nya dalam QS. Qaaf:50/6-7:

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ ۝٦

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۝٧

تَبَصَّرَةٌ وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ۝٨

Terjemahnya:

Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada diatas mereka, bagaimana cara Kami membangunnya dan menghiasinya dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun ? Dan bumi yang Kami hamparkan dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh, dan Kami tumbuhkan diatasnya tanam-tanaman yang indah. Untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi setiap hamba yang kembali (tunduk kepada Allah). (Kementerian Agama, 2012:518).

Di bumi banyak fenomena alam yang sangat menarik sekaligus penuh dengan pelajaran bagi mereka yang hendak menggunakan walau sedikit dari nalar dan rasa yang dianugerahkan Allah padanya (M. Quraish Shihab, 2002:283).

b. Agrowisata Ruang Terbuka Buatan

Kawasan agrowisata ruang terbuka buatan ini dapat didesain pada kawasan-kawasan yang spesifik, namun belum dikuasai atau disentuh oleh masyarakat adat. Tata ruang peruntukan lahan diatur sesuai dengan daya dukungnya dan komoditas pertanian yang dikembangkan memiliki nilai jual untuk wisatawan. Demikian pula teknologi yang diterapkan diambil dari budaya masyarakat lokal yang ada, diramu sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan produk atraksi agrowisata yang menarik. Fasilitas pendukung untuk akomodasi wisatawan dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, namun tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada. Manusia boleh membuat agrowisata ruang terbuka buatan tetapi tidak merusak apa yang telah Allah ciptakan sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-A'raf:7/56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Kementerian Agama, 2012:157)

Makna dari ayat tersebut yakni bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat-Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan. (M. Quraish Shihab, 2002: 158).

### 3. Model Ideal Agrowisata Indonesia

Motivasi *agritourism* adalah untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi petani. Bagaimanapun, *agritourism* juga merupakan kesempatan untuk mendidik orang banyak atau masyarakat tentang pertanian dan *ecosystems*. Pemain Kunci didalam *agritourism* adalah petani, pengunjung atau wisatawan, dan pemerintah atau institusi. Peran mereka bersama dengan interaksi mereka adalah penting untuk menuju sukses dalam pengembangan *agritourism*. (I Gusti, 2012: 48)

Keuntungan dari pengembangan *agritourism* bagi petani lokal dapat dirinci sebagai berikut (Lobo dkk dalam I Gusti, 2012: 48):

- a. Agrowisata dapat memunculkan peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup serta kelangsungan operasi mereka,
- b. Menjadi sarana yang baik untuk mendidik orang banyak/masyarakat tentang pentingnya pertanian dan kontribusinya untuk perekonomian secara luas dan meningkatkan mutu hidup,
- c. Mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan karena masyarakat telah mampu mendapatkan pendapatan yang layak dari usahanya di desa (*agritourism*).
- d. Agrowisata dapat menjadi media promosi untuk produk lokal, dan membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha dan menciptakan nilai tambah dan *direct-marking* merangsang kegiatan ekonomi dan memberikan manfaat kepada masyarakat di daerah dimana *agrotourism* dikembangkan.

Sedangkan Manfaat *Agritourism* bagi pengunjung atau wisatawan (Rilla dalam I Gusti: 2012: 48) adalah sebagai berikut:

- a. Menjalin hubungan kekeluargaan dengan petani atau masyarakat lokal
- b. Meningkatkan kesehatan dan kesegaran tubuh
- c. Beristirahat dan menghilangkan kejenuhan
- d. Mendapatkan petualangan yang mengagumkan
- e. Mendapatkan makanan yang benar-benar alami (organic food)
- f. Mendapatkan suasana yang benar-benar berbeda



- g. Biaya yang murah karena agrowisata relatif lebih murah dari wisata yang lainnya.

Pengembangan agrowisata diharapkan sesuai dengan kapabilitas, tipologi, dan fungsi ekologis lahan sehingga akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumber daya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini secara tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat sekitarnya akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan agrowisata pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. (I Gusti: 2012: 24-25).

Keikutsertaan masyarakat di dalam pengembangan agrowisata diharapkan dapat ditumbuh kembangkan interaksi positif dalam bentuk rasa ikut memiliki untuk menjaga eksistensi obyek. Peran serta masyarakat dapat dilakukan melalui (I Gusti: 2012: 49-50).

- a. Masyarakat desa yang memiliki lahan di dalam kawasan yang dibangun agar tetap dapat mengolah lahannya sehingga menunjang peningkatan hasil produk pertanian yang menjadi daya tarik agrowisata dan di sisi lain akan mendorong rasa memiliki dan tanggungjawab di dalam pengelolaan kawasan secara keseluruhan.
- b. Melibatkan masyarakat desa setempat di dalam kegiatan perusahaan secara langsung sebagai tenaga kerja, baik untuk pertanian maupun untuk pelayanan wisata, pemandu dan lain-lain. Untuk itu pihak pengelola perlu melakukan langkah-langkah dan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja khusus yang berasal dari masyarakat.
- c. Menyediakan fasilitas dan tempat penjualan hasil pertanian, kerajinan dan cendera mata bagi masyarakat desa di sekitar kawasan, sehingga dapat memperkenalkan khas setempat sekaligus untuk meningkatkan penghasilan. Disamping itu, dapat pula diikutsertakan di dalam



penampilan atraksi seni dan budaya setempat untuk disajikan kepada wisatawan.

#### 4. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Agrowisata

Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan suatu agrowisata dalam kaitannya dengan atraksi yang ditawarkan sebagai objek wisata, Syamsu dkk, dalam I Gusti (2012: 54-55) mengidentifikasi faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

##### a. Kelangkaan

Jika wisatawan melakukan wisata di suatu kawasan agrowisata, wisatawan mengharapkan suguhan hamparan perkebunan atau taman yang mengandung unsur kelangkaan karena tanaman tersebut sangat jarang ditemukan pada saat ini.

##### b. Kealamiahan

Kealamiahan atraksi agrowisata, juga akan sangat menentukan keberlanjutan dari agrowisata yang dikembangkan. Jika objek wisata tersebut telah tercemar atau penuh dengan kepalsuan, pastilah wisatawan akan merasa sangat tertipu dan tidak mungkin berkunjung kembali.

##### c. Keunikan

Keunikan dalam hal ini adalah sesuatu yang benar-benar berbeda dengan objek wisata yang ada. Keunikan dapat saja berupa budaya, tradisi, dan teknologi lokal dimana objek wisata tersebut dikembangkan.

##### d. Pelibatan Tenaga Kerja

Pengembangan Agrowisata diharapkan dapat melibatkan tenaga kerja setempat, setidaknya tidaknya meminimalkan tergusurnya masyarakat lokal akibat pengembangan objek wisata tersebut.

##### e. Optimalisasi Penggunaan Lahan

Lahan-lahan pertanian atau perkebunan diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal, jika objek agrowisata ini dapat berfungsi dengan baik. Tidak ditemukan lagi lahan tidur, namun pengembangan agrowisata ini berdampak positif terhadap pengelolaan lahan, jangan juga dieksploitasi dengan semena-mena.

f. Keadilan dan Pertimbangan Pemerataan

Pengembangan Agrowisata diharapkan dapat menggerakkan perekonomian masyarakat secara keseluruhan, baik masyarakat petani/desa, penanam.

**F. Studi Presedent**

1. *Barcelona's Botanical Garden*

Tapak untuk kebun raya baru Barcelona dipilih dengan sangat teliti, terletak dibagian tertinggi di kota itu sendiri, dengan view ke *the delta of the Llobregat river*. Contoh kebun raya modern luar biasa. Tapak "*Barcelona Botanic Gardens*" dengan luas 15 hektar (37-acre) di lereng barat daya Montjuic posisi sempurna untuk kebun.

Bet Figueras memenangkan lelang pemerintah pada tahun 1997 sebagai hasil dari sebuah kompetisi Internasional. Pengalaman sebelumnya dalam membuat desain kebun dalam negeri masih sangat kurang. Menampilkan profesinya sebagai kerajinan, dia mengupayakan pengembangan rencana melalui fokus awal pada persyaratan penanaman, memilih tanaman yang tepat untuk tapak dan iklim mikro. Prinsip yang sama telah diterapkan di sini pada skala yang lebih besar. Prinsip yang sama telah diterapkan di sini pada skala yang lebih besar. Dalam beberapa kebun sebelumnya, Figueras menggunakan unsur-unsur geometri abstrak, memperluas dan harmonisasi dengan format struktural yang melekat pada bangunan langsung



Gambar 2.1 Rencana umum lansekap Kebun Botani

(Sumber: buku Modern Landscape)

Kebun Botani ini lebih memfokuskan pada tanaman dan sayuran obat, berdasarkan kriteria baru: tanaman dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kriteria "Mediterrania". Ini berarti bahwa taman terstruktur lebih dari 14 hektar dengan 4.000 spesies dari lima wilayah di dunia dengan iklim Mediterania: cekungan Mediterania, barat California, Chili Tengah dan daerah paling selatan Afrika Selatan dan Australia.



Gambar 2.2 Tanaman di Kebun Botani Barcelona

(Sumber: [http://v-ter.com/en/images/landscape\\_/3-JardiBotanic.Barcelona.jpg](http://v-ter.com/en/images/landscape_/3-JardiBotanic.Barcelona.jpg)  
diakses pada 05:32/11.11.2016)





Gambar 2.3 Bangku taman di Kebun Botani Barcelona  
(Sumber: buku Modern Landscape)



Gambar 2.4 Tempat penyimpanan alat-alat pemeliharaan di Kebun Botani Barcelona  
(Sumber: buku Modern Landscape)

Kebun ini cukup besar dan terletak di atas gunung Montjuic sehingga jalur di seluruh taman lebih banyak yang menanjak dan

menurun. Arah tanda-tanda yang ada disekitar kebun memberikan petunjuk umum untuk mengitari lokasi ini.



Gambar 2.5 Jalur pejalan kaki di Kebun Botani Barcelona  
(Sumber: buku Modern Landscape)



Gambar 2.6 Pengairan di Kebun Botani Barcelona  
(Sumber: buku Modern Landscape)

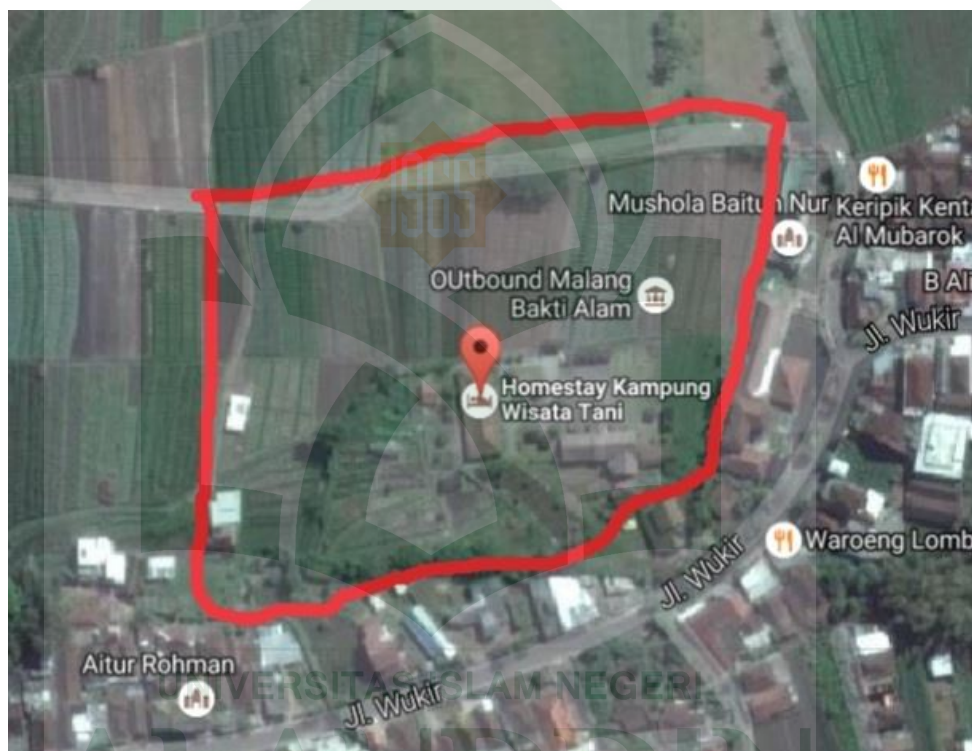
Terkait dengan pengairan yang dapat ditemui pengunjung disepanjang jalur pedestrian dan memiliki kombinasi lansekap liar (lahan basah) dan media botani terorganisir secara ilmiah. Teori Moody yang menyatakan bahwa evolusi botani, tidak kurang, diletakkan dalam ruang



berirama dengan beberapa harmoni yang mendasari. Metode Figueras mengarahkan pengunjung kebun ini dengan cara struktur yang berirama melalui jalur yang menantang.

## 2. Kampung Wisata Tani Kelurahan Temas

Kampung Wisata Tani Kelurahan Temas adalah sebuah wahana wisata yang diluncurkan Kelurahan Temas, Kecamatan Batu. Wahana yang diberi nama Kampung Wisata Tani ini berada di area persawahan. Lokasi wisata ini berjarak sekitar 2 kilometer dari Kota Batu. Tepatnya di belakang kantor kelurahan Temas.



Gambar 2.7 Site Kampung Wisata Tani Kelurahan Temas

(Sumber: google maps modifikasi, Pada Oktober 2016 jam 20:51)





Gambar 2.8 Pintu masuk ke Kampung Wisata Temas, Batu-Jawa Timur.

(Sumber: <http://www.rinatourbatumalang.com>, diakses November 2016 jam 07:23)

Sebuah jalan setapak mengantarkan pengunjung menuju lokasi. Jalan ini hanya cukup untuk sebuah motor. Di kanan kirinya berupa sawah milik warga. Berjalan sekitar 50 meter ke area persawahan terlihat sebuah gerbang. Gerbang ini terbuat dari bambu yang diikat tali ijuk, lengkap dengan atap yang juga terbuat dari ijuk. Gerbang inilah pintu masuk menuju lokasi wisata. Di lokasi ini terdapat 3 buah gazebo, dengan konstruksi mirip gerbang. Sedangkan fasilitas utama berupa sebuah *homestay* yang terdiri dari empat kamar.



Gambar 2.9 Gazebo di Kampung Wisata Temas, Batu -Jawa Timur.

(Sumber: <http://www.outboundindonesia.com>, diakses Juni 2016 jam 19:40)



Gambar 2.10 *Homestay* di Kampung Wisata Temas, Batu -Jawa Timur.

(Sumber: <http://www.outboundindonesia.com>, diakses Juni 2016 jam 19:40)

Dalam kawasan ini kita bisa menikmati wisata petik sayur dan hidup berdampingan dengan warga desa. Jika anda berkunjung ke lokasi wisata desa ini anda bisa menikmati wisata petik sayur yang menjadi sektor andalan sejumlah alternatif wisata pun juga siap memanjakan anda seperti Arum Jeram, *outbound*, dan *paintball*.



Gambar 2.11 Area petik sayur di Kampung Wisata Temas, Batu -Jawa Timur.

(Sumber: <http://www.outboundindonesia.com>, diakses Juni 2016 jam 19.40)



### 3. Agrowisata Kebun Jollong

Agrowisata Kebun Jollong terletak di Kawasan perkebunan kopi PTP. Nusantara IX (Persero) Kebun Jollong dibawah naungan BUMN. Perkebunan kopi rakyat ditereng Gunung Muria pada awalnya adalah terinspirasi dengan adanya perkebunan Jollong yang berbudidaya kopi. Menurut asumsi masyarakat di sekitar perkebunan tersebut, tanaman kopi mempunyai prospek yang baik dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Disamping itu tanaman kopi yang sangat baik dan cocok ditanam di lereng pegunungan karena tanaman tersebut akarnya sangat kuat sehingga dapat menahan tanah dari erosi. Perkebunan kopi berada pada ketinggian 570-790m DPL dengan suhu yang sangat rendah, kisaran 25 – 32 Derajat Celcius dengan luas keseluruhan kawasan perkebunan ini kurang lebih 527 Ha dan terdiri dari Perkebunan Kopi, pabrik kopi dan bumi perkemahan Jolong.



Gambar 2.12 Site Agrowisata Kebun Jollong, Pati-Jawa Barat  
(Sumber: google maps modifikasi, pada Oktober 2016 jam 20:53)

Ada beberapa tempat yang dapat dinikmati sebagai wahana rekreasi keluarga diantaranya; air terjun grenjengan, kolam pemancingan, homestay yang dilengkapi dengan lapangan tenis, taman bunga, mobil agro yang siap mengantar berkeliling menikmati indahnya pemandangan alam di perkebunan kopi dan warung agro yang siap menyajikan makanan yang dapat memanjakan lidah dan perut pengunjung.



Gambar 2.13 *Homestay* di Agrowisata Kebun Jollong, Pati-Jawa Barat  
(Sumber: <http://ptpnix.co.id>, diakses Juni 2016 jam 20:25)



Gambar 2.14 Air Terjun Grinjingan di Agrowisata Kebun Jollong, Pati-Jawa Barat  
(Sumber: <http://ptpnix.co.id>, diakses Juni 2016 jam 20:25)

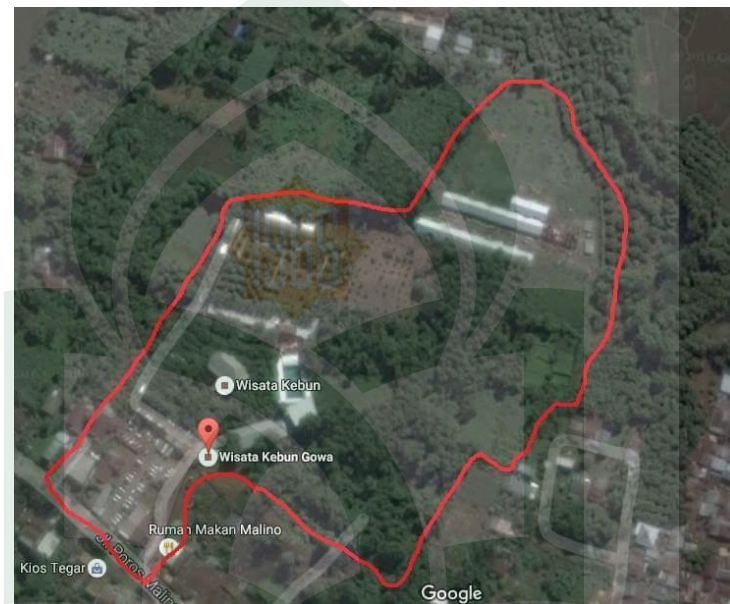


Gambar 2.15 Area pemancingan di Agrowisata Kebun Jollong, Pati-Jawa Barat  
(Sumber: <http://ptpnix.co.id>, diakses Juni 2016 jam 20:25)

## G. Studi Banding

### 1. Wisata Kebun Gowa

Wisata Kebun Gowa ini dapat ditempuh sekitar 1 jam dari pusat kota Makassar, terletak di desa Bontomanai, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten gowa, di jalan poros Malino-Makassar, Tidak jauh dari kampus II UNHAS fakultas teknik Gowa. Jalan masuk yang cukup luas dan berdingding tembok. Wisata Kebun Gowa yang memiliki luas lahan sekitar 2 Ha yang ditumbuhi dengan berbagai macam tumbuhan.



Gambar 2.16 Site Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan.

(Sumber: Google Earth Modifikasi, Juni 2016)



Gambar 2.17 Gerbang Masuk Kendaraan di Wisata Kebun Gowa.

(Sumber: Dokumentasi penulis, Juni 2016)





Gambar 2.18 Area pemancingan ikan di Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan.

(Sumber: Dokumentasi penulis, Juni 2016)

Kawasan ini ada beberapa tempat yang dapat dinikmati sebagai wahana rekreasi keluarga diantaranya; kolam pemancingan, kolam penangkaran ikan, taman bunga, kebun sayur, kebun buah, kolam renang, dan area bermain anak. Adapun fasilitas servis dan pendukung yang ada di kawasan wisata kebun ini diantaranya: ruang pengelola, tempat parkir, mushollah, kafe, restaurant, penginapan, tempat santai, aula dan gazebo.



Gambar 2.19 Jalur pedestrian di Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan.

(Sumber: Dokumentasi penulis, Juni 2016)





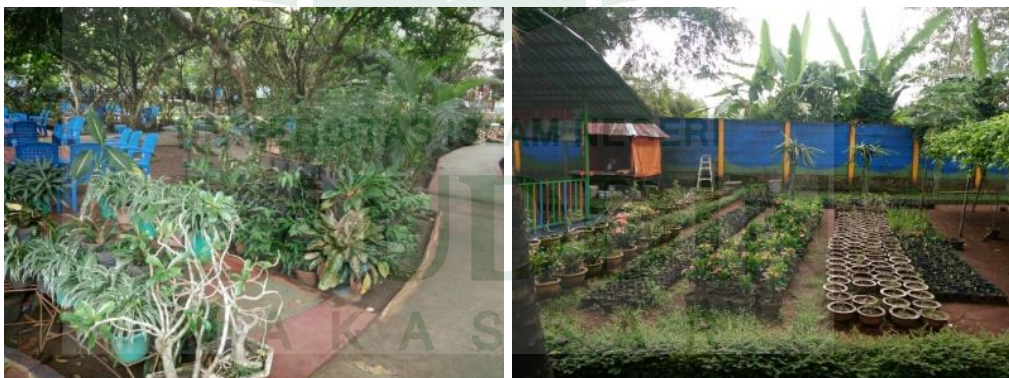
Gambar 2.20 Tempat santai di Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan.

(Sumber: Dokumentasi penulis, Juni 2016)



Gambar 2.21 Kebun buah di Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan.

(Sumber: Dokumentasi penulis, Juni 2016)



Gambar 2.22 Taman bunga di Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan.

(Sumber: Dokumentasi penulis, Juni 2016)

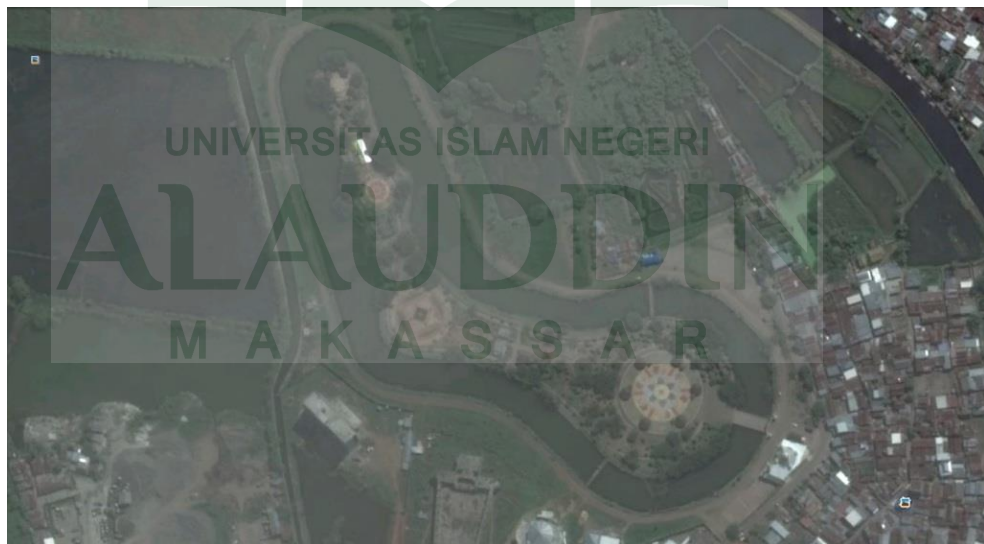
Kawasan wisata kebun Gowa ini sangat nyaman karena tempatnya yang rindang sehingga tidak membuat kita kepanasan akibat terik matahari dan semua area di kawasan ini sangat bersih dan terawat.



Gambar 2.23 Kolam renang di Wisata Kebun Gowa, Sulawesi Selatan.

(Sumber: Dokumentasi penulis, Juni 2016)

## 2. Taman Maccini Sombala



Gambar 2.24 Site Taman Maccini Sombala, Sulawesi Selatan.

(Sumber: Dokumentasi penulis, Juni 2016)

Taman Maccini Sombala ini merupakan salah satu sarana ruang publik yang terletak di Kota Makassar tepatnya di Jl. Nuri Lama dan Jl.



Manunggal, Kelurahan Maccini Sombala, Kecamatan Tamalate. Taman dengan luas sekitar 4 Ha yang dikelilingi oleh kanal besar sehingga menambah keindahan taman ini.



Gambar 2.25 Gerbang utama Taman Maccini Sombala, Sulawesi Selatan.

(Sumber: Dokumentasi penulis, Juni 2016)

Taman Maccini Sombala memiliki 4 plaza, setelah memasuki pintu gerbang utama kita menemukan plaza I yang paling luas di taman itu, pada sekitar plaza itu terdapat beberapa gazebo besar tempat beristirahat dan bersantai. Tidak jauh setelah melewati Plaza I kita akan menemukan plaza II, di plaza II ini kita dapat belajar mengenai berbagai macam tanaman, baik tanaman buah-buahan, sayur-sayuran dan juga tanaman hias seperti bunga. Di plaza III kita dapat menemukan pondok pondok bamboo yang

terlihat seperti pondok khas petani dan disekitarnya terdapat beberapa pohon palm. Plaza IV terdapat banyak bangku taman disetiap sudutnya dan juga terdapat beberapa gazebo.



Gambar 2.26 Plaza I, Taman Maccini Sombala, Sulawesi Selatan.

(Sumber: Dokumentasi penulis, Juni 2016)



Gambar 2.27 Tanaman di Taman Maccini Sombala, Sulawesi Selatan.

(Sumber: Dokumentasi penulis, Juni 2016)

Taman Maccini Sombala ini terbilang sangat luas sehingga di taman ini juga disediakan jalur untuk sepeda. Bagi yang ingin lebih menikmati dan sekaligus berolahraga kecil dapat berjalan kaki karena jalur pedestrian yang disediakan cukup bagus dan menarik karena

disepanjang jalur pedestrian itu kita dapat menikmati keindahan tumbuhan-tumbuhan yang ada di taman ini.



Gambar 2.24 Jalur pedestrian Taman Maccini Sombala, Sulawesi Selatan.

(Sumber: Dokumentasi penulis, Juni 2016)

Sangat banyak tumbuhan yang terdapat di taman ini dan juga ada beberapa media tanam yang digunakan di taman ini. Tumbuhan di taman ini tumbuh subur karena dirawat dengan baik dan juga menjadi salah satu daya tarik.

#### **H. Analisis Studi Presedent Dan Studi Banding**

Data hasil studi presedent dan studi banding dijadikan sebagai pendekatan perencanaan dan perancangan pada kawasan wisata tani dengan menggunakan kriteria teori elemen perkotaan tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, ruang terbuka, jalur pejalan kaki, penanda, aktivitas pendukung dan konservasi dan preservasi. Teori yang dikemukakan oleh Hamid Sirvani sebagai berikut:



Elemen Kota Menurut Hamid Sirvani	STUDI PRESEDEN			STUDI BANDING		Konseptualisasi Pada Rancangan
	Barcelona's Botanical Gardens	Kampung Wisata Tani Kelurahan Temas	Agrowisata Kebun Jollong	Wisata Kebun Gowa	Taman Maccini Sombala	
	Barcelona, Spanyol	Batu, Malang, Jawa Timur	Pati, Jawa Tengah	Gowa, Sulawesi Selatan	Makassar, Sulawesi Selatan	
<b>Tata Guna Lahan</b>	Peruntukan lahan sebagai kebun raya botani	Peruntukan lahan sebagai kampung wisata tani	Peruntukan lahan sebagai kawasan wisata tani dan kebun	Peruntukan lahan sebagai kawasan wisata kebun	Peruntukan lahan sebagai ruang publik	Peruntukan lahan sebagai kawasan wisata tani
<b>Bentuk Dan Massa Bangunan</b>	Lahan dengan bangunan bermassa yang bentuk bangunannya terlihat modern namun tetap pada konsep mediterania	Lahan dengan bangunan bermassa yang bentuk bangunannya tradisional	Lahan dengan bangunan bermassa yang bentuk bangunannya tradisional dan modern	Lahan dengan bangunan bermassa yang bentuk bangunannya modern	Lahan dengan bangunan bermassa yang bentuk bangunannya tradisional khusus daerah tropis	Lahan dengan bangunan bermassa yang bentuk bangunannya tradisional sesuai dengan bangunan sekitar kawasan
<b>Sirkulasi dan Parkir</b>	Jalur kendaraan yang cukup luas menuju lahan parkir berada pada bagian samping gerbang masuk pejalan kaki. Kendaraan tidak bisa memasuki area kebun ini.	Sebuah jalan setapak mengantarkan pengunjung menuju lokasi. Jalan ini hanya cukup untuk sebuah motor. Berjalan sekitar 50 meter ke area persawahan baru terlihat sebuah gerbang.	Lahan parkir berada pada bagian depan dekat gerbang. Kendaraan tidak bias memasuki lahan agrowisata, tetapi di dalam telah disediakan mobil agro yang mengantar mengelilingi area.	Gerbang masuk kendaraan ada dua akses, satu jalur masuk lama yang masih sempit dan satu jalur keluar masuk yang cukup lebar. Lahan parkir berada pada bagian depan dekat gerbang. Kendaraan tidak bias memasuki lahan wisata kebun.	Tidak disediakan gerbang masuk untuk kendaraan namun jalan menuju area parkirnya cukup luas. Lahan parkir berada pada bagian depan dekat gerbang masuk pejalan kaki. Kendaraan tidak bisa memasuki area Taman Maccini Sombala.	Gerbang masuk kendaraan satu akses yang cukup lebar. Lahan parkir berada pada bagian depan dekat gerbang. Kendaraan tidak bias memasuki lahan wisata tani.



<b>Ruang Terbuka</b>	Sebagian besar lahan merupakan ruang terbuka	Sebagian besar lahan merupakan ruang terbuka	Sebagian besar lahan merupakan ruang terbuka	Sebagian besar lahan merupakan ruang terbuka	Sebagian besar lahan merupakan ruang terbuka	Sebagian besar lahan merupakan ruang terbuka
<b>Pedestrian</b>	Material yang digunakan untuk jalur pejalan kaki Sebagian besar dari kayu dan juga beton. Adapula jalur untuk penyandang cacat.	Material yang digunakan untuk jalur pejalan kaki Sebagian besar dari paving.	Material yang digunakan untuk jalur pejalan kaki Sebagian besar dari beton. Kebanyakan di area wisata ini terdapat tangga karna lahan yang berkontur.	Material yang digunakan untuk jalur pejalan kaki Sebagian besar dari paving dan beton.	Material yang digunakan untuk jalur pejalan kaki Sebagian besar dari paving.	Material yang digunakan untuk jalur pejalan kaki Sebagian besar dari paving berpori yang di tanami rumput.
<b>Pendukung Aktivitas</b>	Kebun ini memiliki tempat penyimpanan khusus untuk alat alat pemeliharaan kawasan dan juga terdapat museum tanaman	Pada tempat wisata ini terdapat penginapan.	Pada tempat wisata ini terdapat penginapan.	Pada tempat wisata ini terdapat area bermain anak, penginapan dan juga kolam renang.	Pada tempat wisata ini terdapat beberapa plaza, gazebo dan juga tempat belajar mengenai tanaman	Pada tempat wisata ini terdapat penginapan.
<b>Penanda</b>	Penanda berupa nama tanam yang disingkat menjadi JB terdapat di gerbang, juga penanda disetiap jalur yang mengarahkan kita kesetiap tempat dilokasi ini dan penanda nama tanaman di Kebun ini	Penanda berupa nama tempat wisata yang terdapat di gerbang	Penanda berupa nama tempat wisata yang terdapat di gerbang	Penanda berupa nama tempat wisata yang terdapat di gerbang dan setiap bagian-bagian kawasan	Penanda berupa nama taman yang terdapat di gerbang dan juga peta lokasi di dalamnya untuk mengetahui apa saja yang ada didalam taman ini	Penanda berupa nama tempat wisata yang terdapat di gerbang dan setiap bagian-bagian kawasan memiliki penanda yang di buat dari papan.

<b>Preservasi &amp; Konservasi</b>	Konservasi terhadap tanaman mediterania	-	-	-	Taman ini secara hukum dilindungi bangunan maupun tanaman didalamnya karena merupakan taman milik pemerintah	Kawasan komersial yang harus dilindungi oleh pemerintah
--	--	---	---	---	--	---

Tabel 2.1 Analisis Studi Banding dan Studi Presedent

(Sumber: Analisis Penulis 2017)

## I. Integrasi Keislaman

Dalam merencanakan sebuah kawasan kita harus memperhatikan apa saja hal menguntungkan dan merugikan dalam kawasan tersebut terlebih lagi kita harus memperhatikan dalil-dalil dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang kegiatan yang sebaiknya diperhatikan. Adapun sebagai berikut beberapa ayat dari al-Qur'an yang berhubungan dengan kegiatan berwisata.

### a. QS. Al-An'am/6:11

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad). Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu." (Kementrian Agama RI, 2012:129).

Ayat ini memerintahkan melakukan perjalanan di permukaan bumi atau katakanlah berwisata. Tetapi, perjalanan tersebut hendaknya disertai dengan upaya melihat dengan mata kepala dan hati, yakni melihat sambil merenungkan dan berpikir menyangkut apa yang dilihat, terutama menyangkut kesudahan yang dialami oleh generasi terdahulu, yang puing-puing peninggalannya terbentang dalam perjalanan. (M. Quraish Shihab, 2002: 342).

### b. QS. Al-Imran/3:137

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿١٣٧﴾

Terjemahnya:

Sungguh telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul). (Kementrian Agama RI, 2012:67).

Ayat 137 berisi perintah untuk memerhatikan bagaimana keadaan orang-orang terdahulu dan kesudahan mereka. Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah, yakni hukum-hukum kemasyarakatan yang tidak mengalami perubahan. Sunnah tersebut antara lain adalah "yang melanggar perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya akan binasa, dan yang mengikutinya berbahagia", "yang menegakkan disiplin akan sukses", "Hari-

hari kekalahan dan kemenangan silih berganti”, dan lain lain. Sunnah-sunnah itu ditetapkan Allah demi kemaslahatan manusia, dan semua dapat terlihat dengan jelas dalam sejarah dan peninggalan umat-umat yang lalu. Perhatikan dan camkanlah hal tersebut, kalau belum juga kamu pahami dan hayati melalui bacaan atau pelajaran sejarah, karena itu, berjalanlah kamu di bumi untuk melihat bukti-buktinya dan perhatikanlah untuk mengambil pelajaran bagaimana kesudahan buruk yang dialami orang-orang yang mendustakan pesan-pesan Allah. Ini, yakni keseluruhan adalah penerangan yang memberi keterangan dan menghilangkan keasingan serta keraguan bagi seluruh manusia, dan ia berfungsi petunjuk yang memberi bimbingan—masa kini dan datang—menuju ke arah yang benar serta peringatan yang halus dan berkesan menyangkut hal-hal yang tidak wajar bagi orang-orang yang bertakwa, yang antara lain mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari sunnatullah yang berlaku dalam masyarakat. (M. Quraish Shihab, 2002: 268-269).

c. QS. An-Nahl/16:36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ

عَقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

Terjemahnya:

dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah, dan jauhilah Thaghut", kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dalam kesesatan. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul). (Kementrian Agama RI, 2012:271).

Ayat ini menghibur nabi Muhammad saw. dalam menghadapi para pembangkang dari kaum beliau. Seakan-akan ayat ini menyatakan: Allah pun telah mengutusmu, maka ada di antara umatmu yang menerima baik ajakanmu dan ada juga yang membangkang. Dan keadaan yang engkau alami itu sama juga dengan yang dialami oleh para rasul sebelummu, karena

sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada setiap umat sebelum Kami mengutusmu, lalu mereka menyampaikan kepada kaum mereka masing-masing bahwa: “Sembahlah Allah, yakni tunduklah dan patuhlah dengan penuh pengagungan kepada Tuhan Yang Maha Esa saja, jangan menyembah selain-Nya, apa dan siapa pun, dan jauhilah Thâgbût, yakni segala sesuatu yang melampaui batas, seperti penyembahan berhala dan kepatuhan kepada tirani.” Ajakan para rasul itu telah diketahui oleh umat masing-masing rasul maka di antar mereka, yakni umat para rasul itu ada orang-orang yang hatinya terbuka dan pikirannya jernih sehingga Allah menyambutnya dan dia diberi petunjuk oleh Allah, dan ada pula di antara mereka yang keras kepala, lagi bejat hatinya sehingga mereka menolak ajakan rasul mereka dengan demikian menjadi telah pasti atasnya sanksi kesesatan yang mereka pilih sendiri itu. Wahai umat Muhammad, jika kamu ragu menyangkut apa yang disampaikan Rasul, termasuk kebinasaan para pembangkang maka berjalanlah kamu semua di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan para pendusta rasul. (M. Quraish Shihab, 2002: 226-227).

d. QS. Ar-Rum/30:42

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), "Bepergianlah di muka bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)." (Kementrian Agama RI, 2012:409).

Jika kamu memerhatikan dengan mata kepala atau pikiran, pasti kamu melihat puing-puing kehancuran mereka. Itu disebabkan karena kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah sehingga kebanyakan pula melakukan kedurhakaan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan serta merajalela kedurhakaannya. (M. Quraish Shihab, 2002: 240)

e. QS. Al-Imran:3/191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ



رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. (Kementrian Agama RI, 2012:75).

Ayat ini dan ayat-ayat berikut menjelaskan sebagian dari ciri-ciri siapa yang dinamail Ulul Albab, yang disebut pada ayat yang lalu. Mereka adalah orang-orang, baik lelaki maupun perempuan, yang terus-menerus mengingat Allah, dengan ucapan dan atau hati dalam seluruh situasin dan kondisi saat bekerja atau istirahat, sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring, atau bagaimanapun dan mereka memikirkan tentang penciptaan, yakni kejadian dan sistem kerja langit dan bumi dan setelah itu berkata sebagai kesimpulan: "Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan alam raya dan segala isinya ini dengan sia-sia, tanpa tujuan yang hak. Apa yang kami alami, atau lihat atau dengar dari keburukan atau kekurangan. Mahasuci Engkau dari semua itu. Itu adalah ulah atau dosa dan kekurangan kami yang dapat menjerumuskan kami kedalam siksa neraka maka peliharalah kami dari siksa neraka. Karena Tuhan kami, kami tahu dan yakin benar bahwa sesungguhnya siapa yang engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah engkau hinakan dia dengan mempermalukannya di hari Kemudian sebagai seseorang yang zalim serta menyiksanya dengan siksa yang pedih. Tidak ada satu pun yang dapat membelanya dan, dan tidak ada lagi orang-orang yang zalim siapa pun satu penolong pun. (M. Quraish Shihab: 2002: 372-373).

Di atas terlihat bahwa objek zikir adalah Allah, sedang objek pikir adalah makhluk-makhluk Allah berupa fenomena alam. Ini berarti pengenalan kepada Allah lebih banyak didasarkan kepada kalbu, sedang pengenalan alam raya oleh penggunaan akal, yakni berpikir. (M. Quraish Shihab: 2002: 373).

f. QS. Al-An'am:6/99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ  
حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ  
مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ انْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Terjemahnya:

dan Dialah yang menurunkan air dari langit lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. (Kementerian Agama RI, 2012:140).

Ayat ini menerangkan bahwa air hujan adalah sumber air bersih satu-satunya bagi tanah. Sedangkan matahari adalah sumber semua kehidupan. Tetapi, hanya tumbuh-tumbuhan yang dapat menyimpan daya matahari itu dengan perantaraan klorofil, untuk kemudian menyerahkannya kepada manusia dan hewan dalam bentuk bahan makanan organik yang dibentuknya (M. Quraish Shihab, 2012:210).

Wisata pada umumnya bertujuan untuk beristirahat sekaligus belajar sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat-ayat al-Qur'an bahwa dalam berjalan dimuka bumi kita perlu memperhatikan betapa luas dan indahnya ciptaan Allah, bukan hanya keindahan saja yang dapat dinikmati dari berjalan itu pula kita dapat belajar untuk mensyukuri dan memahami segala sesuatu di muka bumi ini yang diciptakan oleh Allah. Berwisata juga dijelaskan dalam ayat bahwa bertujuan untuk memahami apa yang tidak boleh dilakukan saat melakukan wisata seperti merusak alam karena dampaknya pun kembali kepada kita, untuk mengetahui hal yang sudah lama ada, dan selalu mengingat akan Allah.

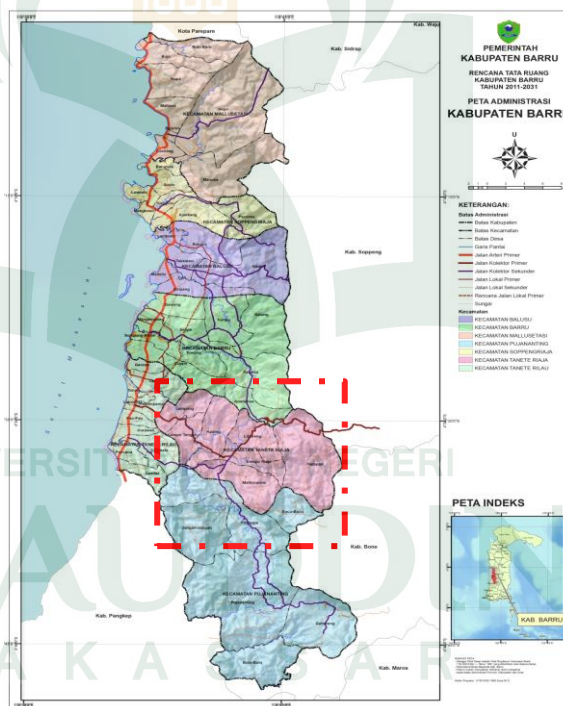
### BAB III

## TINJAUAN KHUSUS

#### A. Tinjauan Terhadap Kabupaten Barru

##### 1. Administrasi Kabupaten Barru

Kabupaten Barru yang dikenal dengan motto HIBRIDA (Hijau,Bersih,Asri dan Indah) adalah salah satu Kabupaten yang terletak dipesisir Pantai Barat Propinsi Sulawesi Selatan dengan garis pantai sekitar 78 Km. Secara Geografis terletak diantara Koordinat 4'0.5'35" lintang selatan dan 199'35" - 119'49'16" Bujur Timur dengan luas wilayah 1.174,72 Km<sup>2</sup> (117.472 Ha) dan berada kurang lebih 102 Km sebelah utara Kota Makassar Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 2,5 jam.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kabupaten Barru tahun 2011-2031  
(Sumber: Lampiran RTRW Kabupaten Barru)

Kabupaten Barru secara Administratif terbagi atas 7 kecamatan, 14 Kelurahan dan 40 Desa yang mempunyai batas - batas wilayah : Sebelah Utara dengan Kota Pare-Pare dan Kabupaten Sidrap Sebelah Timur dengan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sebelah Barat

dengan selat Makassar. Kabupaten Barru terletak pada jalan Trans Sulawesi dan merupakan daerah lintas Wisata yang terletak antara Kota Makassar dan Kota Pare-Pare menuju Kabupaten Tana Toraja sebagai daerah tujuan wisata dari Mancanegara.

Kabupaten Barru mempunyai ketinggian antara 0-1.700 meter diatas permukaan laut dengan bentuk permukaan sebagian besar daerah kemiringan, berbukit hingga bergunung-gunung dan sebahagian lainnya merupakan daerah datar hingga landai. Di Kabupaten Barru terdapat seluas 71,79 % wilayah ( 84.340 Ha) dengan tipe iklim C yakni mempunyai bulan basah berturut-turut 5-6 bulan (Oktober - Maret) dan bulan Kering berturut-turut kurang dari 2 bulan (April - September). Total hujan selama setahun di Kabupaten Barru sebanyak 113 hari dengan jumlah curah hujan sebesar 5.252 mm. Curah hujan di kabupaten Barru berdasarkan hari hujan terbanyak pada bulan Desember - Januari dengan jumlah curah hujan 1.335 mm dan 1.138 mm sedangkan hari hujan masing-masing 2 hari dengan jumlah curah hujan masing- masing 104 mm dan 17 mm.

## 2. Penerapan 8 Elemen Perancangan Kota di Kabupaten Barru

Penataan ruang wilayah Kabupaten Barru bertujuan untuk mewujudkan tata ruang wilayah Kabupaten Barru yang aman, nyaman, produktif, berkelanjutan, asri dan lestari, yang berbasis potensi geografis, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan pertambangan secara berkelanjutan dalam rangka mewujudkan Kabupaten Barru sebagai kabupaten yang maju dan senantiasa meningkatkan kearifan lokal. Berikut penerapan 8 elemen perancangan kota:

- a. Rencana tata ruang wilayah memadukan, menyerasikan tata guna lahan, tata guna udara, tata guna air, dan tata guna sumber daya alam lainnya dalam satu kesatuan tata lingkungan yang harmonis dan dinamis serta ditunjang oleh pengelolaan perkembangan kependudukan yang serasi dan disusun melalui pendekatan wilayah

dengan memperhatikan sifat lingkungan alam dan lingkungan sosialnya.

- b. Penerapan ketentuan tata bangunan dan lingkungan yang meliputi ketentuan KDB, KLB, KDH, KTB, ketinggian bangunan, dan GSB terhadap jalan
- c. Jaringan jalan arteri yang merupakan sistem jaringan jalan nasional yang ada di Kabupaten Barru, Jaringan jalan kolektor primer K2 yang merupakan sistem jaringan jalan provinsi yang ada di Kabupaten Barru, Jaringan jalan kolektor primer K4 yang ada di Kabupaten Barru. Fasilitas pendukung lalu lintas dan angkutan jalan ditetapkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Penyediaan parkir untuk pendukung fungsi kawasan pelayanan umum, perdagangan dan jasa serta perkantoran.
- d. Kawasan ruang terbuka hijau berupa Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) yang ditetapkan menyebar dan seimbang dengan memperhatikan fungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi dengan ketentuan Ruang Terbuka Hijau publik paling sedikit 20% dari luas kawasan perkotaan yaitu PKW, PKLp dan PPK. Pemanfaatan ruang sisi jalan bebas hambatan untuk ruang terbuka harus bebas pandang bagi pengemudi dan memiliki pengamanan fungsi jalan. pemanfaatan ruang sisi jalur kereta api untuk ruang terbuka harus memenuhi aspek keamanan dan keselamatan bagi pengguna kereta api.
- e. Penyediaan sarana dan prasarana pejalan kaki
- f. Penanda pada Kabupaten Barru.
- g. Penyediaan prasarana dan sarana minimum berupa penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung kegiatan hutan produksi, hutan rakyat, pertanian, sosial ekonomi, perkantoran, kawasan permukiman, daerah tujuan wisata.
- h. Konservasi sumber daya air, pesisir pantai, kawasan cagar alam dan kawasan taman wisata alam.



### 3. Pertanian di Kabupaten Barru

#### a. Tanaman Pangan

Kondisi tanaman pangan di Barru didukung dengan lahan sawah yang ada di beberapa kecamatan. Menurut data Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Barru, pada tahun 2015 dihasilkan 104213,43 ton padi sawah dan 2681,84 ton jagung. Sementara itu, jika dilihat dari jenis pengairan di Barru, Irigasi Sederhana dan Tadah Hujan masih menjadi pilihan utama. Berikut tabel produksi tanaman pangan:

Tabel 3.1 Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Pangan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Barru, 2015

Kecamatan <i>District</i>	Irigasi Teknis <i>Technical Irrigation</i>	Irigasi Setengah Teknis <i>Semi Technical</i>	Irigasi Sederhana Teknis <i>Traditional Irrigation</i>	Tadah Hujan <i>Rain Dependence</i>	Lainnya <i>Other</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TANETE RIAJA	0	184	720	1500	0	2404
PUJANANTING	0	0	1200	1027	0	2227
TANETE RILAU	0	0	0	1998	0	1998
BARRU	0	550	1081	1365	0	2996
SOPPENG RIAJA	0	408	813	433	0	1654
BALUSU	0	0	0	1784	0	1784
MALLUSETASI	0	668	143	944	0	1755
2015	0	1810	3957	9051	0	14818

Kecamatan <i>District</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>			Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>		
	Luas Panen Harveste d Area (Ha)*	Produksi Production (Ton)**	Produktivitas Productivity (Kw/Ha)	Luas Panen Harveste d Area (Ha)*	Produksi Produc tion (Ton)**	Produktivitas Productivity (Kw/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TANETE RIAJA	2567	15077,73	58,74	40	153,60	38,40
PUJANANTING	2219	13039,78	58,76	1900	7282,70	38,33
TANETE RILAU	2265	13106,10	57,86	0	0,00	0,00
BARRU	4403	26068,63	59,21	20	76,82	38,41
SOPPENG RIAJA	2176	12518,11	57,53	0	0,00	0,00
BALUSU	2077	12196,51	58,72	0	0,00	0,00
MALLUSETASI	2114	12206,57	57,74	12	46,36	38,63
2015	17821	104213,43	408,56	1972	7559,48	153,77

Kecamatan District	Jagung Corn			Kedelai Soybean		
	Luas Panen Harvested Area (Ha)*	Produksi Production (Ton)**	Produktivitas Productivity (Kw/Ha)	Luas Panen Harvested Area (Ha)*	Produksi Production (Ton)**	Produktivitas Productivity (Kw/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TANETE RIAJA	118	618,81	52,44	0	0	0
PUJANANTING	29	148,50	0,00	0	0	0
TANETE RILAU	273	1511,39	55,36	0	0	0
BARRU	41	220,85	53,87	0	0	0
SOPPENG RIAJA	16	84,59	52,87	0	0	0
BALUSU	0	0,00	0,00	0	0	0
MALLUSETASI	19	97,70	51,42	0	0	0
2015	496	2681,84	265,96	0	0,00	0,00

Kecamatan District	Kacang Tanah Peanut			Kacang Hijau Mungbean		
	Luas Panen Harvested Area (Ha)*	Produksi Production (Ton)**	Produktivitas Productivity (Kw/Ha)	Luas Panen Harvested Area (Ha)*	Produksi Production (Ton)**	Produktivitas Productivity (Kw/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TANETE RIAJA	511	591,25	11,57	2	2,60	13,00
PUJANANTING	1092	1192,04	10,92	0	0,00	0,00
TANETE RILAU	73	90,74	12,43	0	0,00	0,00
BARRU	192	227,77	11,86	2	2,77	13,85
SOPPENG RIAJA	109	136,89	12,56	2	2,55	12,75
BALUSU	7	7,54	10,77	0	0,00	0,00
MALLUSETASI	321	374,44	11,66	2	2,97	14,85
2015	2305	2620,67	81,77	8	10,89	54,45

Kecamatan District	Ubi Kayu Cassava			Ubi Jalar Sweet Potato		
	Luas Panen Harvested Area (Ha)*	Produksi Production (Ton)**	Produktivitas Productivity (Kw/Ha)	Luas Panen Harvested Area (Ha)*	Produksi Production (Ton)**	Produktivitas Productivity (Kw/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TANETE RIAJA	13	308,15	237,04	102	1733,01	169,90
PUJANANTING	0	0,00	0,00	0	0,00	0,00
TANETE RILAU	304	6708,45	220,67	99	1477,42	149,23
BARRU	5	112,99	225,98	5	90,44	180,88
SOPPENG RIAJA	4	93,85	234,63	3	36,75	122,50
BALUSU	0	0,00	0,00	0	0,00	0,00
MALLUSETASI	4	85,12	212,80	0	0,00	0,00
2015	330	7308,56	1131,12	209	3337,62	622,52

(sumber: Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Barru dalam Kabupaten Barru dalam Angka 2016)

#### a. Hortikultura

Tanaman hortikultura sayuran yang paling banyak dihasilkan di Barru adalah dari cabe dimana dari 244 hektar mampu

menghasilkan 1356 kwintal pada tahun 2015. Sedangkan pada jenis buah-buahan, makanan khas Barru yaitu Pisang, masih menduduki peringkat pertama produksi buah-buahan pada tahun 2015 dengan menghasilkan 33564 banana. Berikut tabel produksi tanaman hortikultura:

Tabel 3.2 Produksi Tanaman Hortikultura Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran dan Buah-Buahan Di Kabupaten Barru (Kwintal), 2015

Kecamatan <i>District</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabe <i>Chili</i>	Kentang <i>Potatoes</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Wortel <i>Carrot</i>	Petsai <i>Chinese Gabbage</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
TANETE RIAJA	0	882	0	0	0	0	70
PUJANANTING	0	60	0	0	0	0	77
TANETE RILAU	0	203	0	0	0	0	105
BARRU	0	67	0	0	0	3	47
SOPPENG RIAJA	0	18	0	0	0	0	1
BALUSU	0	92	0	0	0	0	0
MALLUSETASI	0	34	0	0	0	0	56
2015	0	1356	0	0	0	3	356

Kecamatan <i>District</i>	Mangga <i>Mango</i>	Durian <i>Durian</i>	Jeruk <i>Orange</i>	Pisang <i>Banana</i>	Pepaya <i>Papaya</i>	Nanas <i>Pineapple</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
TANETE RIAJA	0	0	5	220	2	2	388
PUJANANTING	468	57	0	910	18	0	274
TANETE RILAU	56	192	28	9341	339	2	15
BARRU	0	0	0	266	0	0	120
SOPPENG RIAJA	2100	0	45	2600	480	12	480
BALUSU	2	27	0	10428	0	253	761
MALLUSETASI	2765	0	0	9799	21	0	225
2015	5391	276	78	33564	860	269	2263

(sumber: Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Barru dalam Kabupaten Barru dalam Angka 2016)

b. Perkebunan

Sesuai letak geografisnya, lebih dari 40% tanaman perkebunan dipergunakan untuk penanaman Jambu mete. Tidak hanya itu saja, Barru juga merupakan salah satu penghasil Kemiri dengan kisaran hasil pada tahun 2015 adalah 993 ton. Berikut tabel produksi tanaman perkebunan.

Table 3.1 Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman Di Kabupaten Barru (Ton), 2015

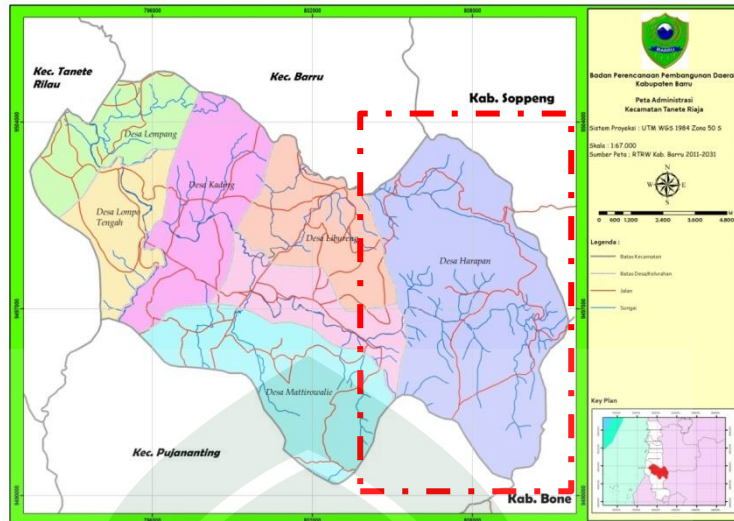
Kecamatan <i>District</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Kapuk
(1)	(2)	(3)	(4)
TANETE RIAJA	136,56	3,36	3,75
PUJANANTING	41,38	108,25	2,50
TANETE RILAU	212,88	7,77	2,01
BARRU	230,00	0,00	0,00
SOPPENG RIAJA	233,00	10,00	25,50
BALUSU	21,76	7,21	0,59
MALLUSETASI	226,78	8,96	7,69
2015	1102,36	145,55	42,04

Kecamatan <i>District</i>	Cengkeh <i>Clove</i>	Kakao <i>Cacao</i>	Jambu Mete <i>Cashewnut</i>	Kemiri <i>Candle Nut</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TANETE RIAJA	30,00	63,81	143,75	98,06
PUJANANTING	2,43	25,58	51,16	0,10
TANETE RILAU	0,10	93,12	515,60	44,70
BARRU	0,00	147,83	402,40	323,00
SOPPENG RIAJA	13,00	71,00	545,00	259,00
BALUSU	1,48	82,23	0,15	108,07
MALLUSETASI	23,75	113,16	440,80	160,37
2015	71	597	2099	993

(sumber: Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten Barru dalam Kabupaten Barru dalam Angka 2016)

## B. Tinjauan Terhadap Kecamatan Tanete Riaja



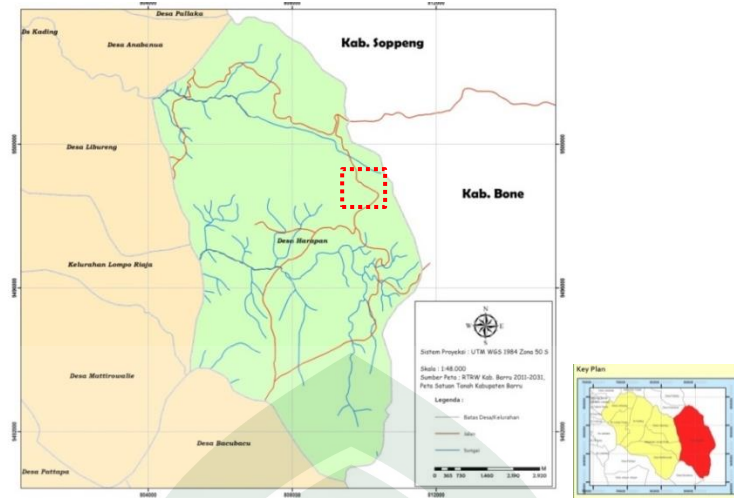
Gambar 3.2 Peta Administrasi Kecamatan Tanete Riaja tahun 2011  
(Sumber: Lampiran RTRW Kabupaten Barru tahun 2011)

Kecamatan Tanete Riaja merupakan daerah dataran dengan luas 78,90 km<sup>2</sup> dan secara administratif memiliki 6 Desa dan 1 Kelurahan yang memiliki batas-batas wilayah: Sebelah Utara Kecamatan Pujananting, sebelah Selatan Kecamatan Barru. Sebelah Barat Tanete Rilau sedangkan Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng. Kecamatan Tanete Riaja yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 22.552 jiwa yang terdiri dari laki-laki 10.694 jiwa dan perempuan 11.858 jiwa.

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Tanete Riaja seperti sarana pendidikan antara lain taman kanak-kanak 17 unit, sekolah dasar 32 unit, madrasah ibtidayah 5 unit, sekolah menengah pertama sebanyak 7 unit, madrasah tsanawiyah 3 unit, sekolah menengah atas sebanyak 1 unit, dan madrasah aliyah 3 unit. Disamping itu terdapat beberapa sarana kesehatan, seperti Puskesmas/Pustu 6 unit, Polindes/Poskesdes 6 unit, dan Posyandu 42 unit, ada juga tempat ibadah Masjid 43 unit, dan Mushallah 7 unit. Terdapat 5 unit pasar umum di Kecamatan Tanete Riaja.



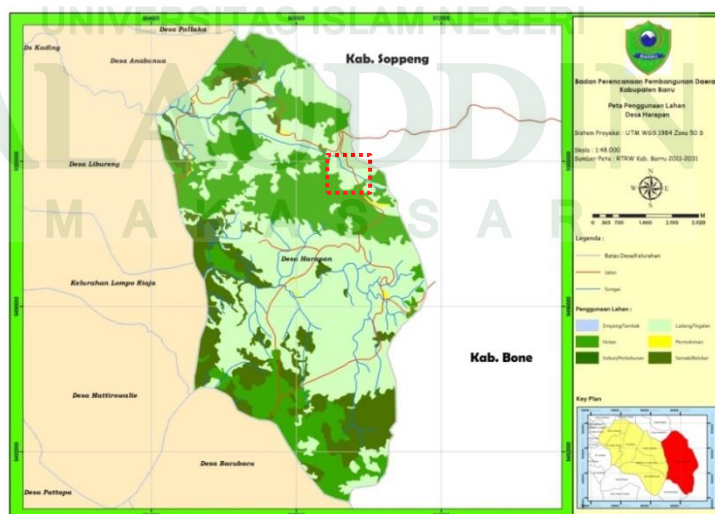
### C. Tinjauan Terhadap Desa Harapan



Gambar 3.3 Peta Desa Harapan tahun 2011  
(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Barru tahun 2011)

Desa Harapan terletak di Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara fungsional kawasan agrowisata telah ditetapkan dalam Dokumen RTRW Kabupaten Barru yang secara administrasi terletak di Desa Harapan. Kawasan Wisata Tani ini akan dijadikan sebagai tempat berkunjung, bertamasya dan berkumpul yang menyuguhkan hijaunya hamparan lahan pertanian dengan fasilitas wisata yang memadai. Penilaian Kawasan Wisata Tani di Kabupaten akan dikaji secara utuh, yaitu:

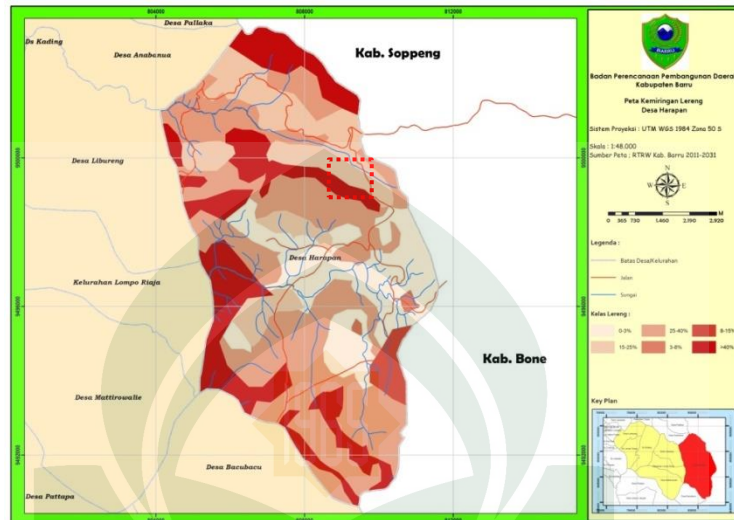
#### 1. Penggunaan Lahan



Gambar 3.4 Peta Penggunaan lahan Desa Harapan tahun 2011  
(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Barru tahun 2011)

Jenis penggunaan lahan yang ada pada Kawasan Wisata Tani merupakan jenis penggunaan lahan berupa tegalan, hutan, permukiman, dan semak belukar.

## 2. Topografi/Kemiringan Lereng



Gambar 3.5 Peta Topografi Desa Harapan tahun 2011  
(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Barru tahun 2011)

Topografi wilayah perencanaan / Kawasan Wisata Tani, berada pada ketinggian 650 sampai 700 MDPL, dengan bentuk permukaan yang berbukit dan bergelombang. Tingkat kemiringan wilayah Desa Harapan berkisar 8 – 15%, 15 – 25 % hingga 25 – 40%.

## 3. Status Lahan

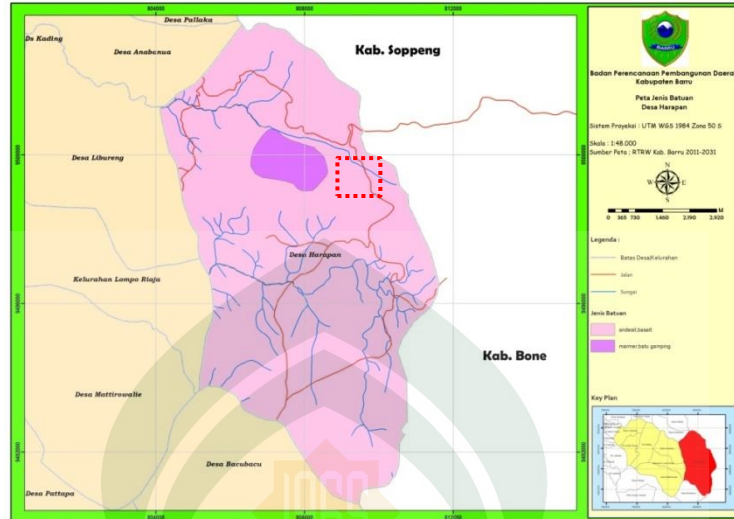
Status Tanah / Lahan di kawasan perencanaan Kawasan Wisata Tani teridentifikasi dari fungsi lahan di atasnya, sedangkan status lahan kosong teridentifikasi dari fungsi lahan dan kecenderungan pengembangan. Adapun status lahan pada kawasan Wisata Tani adalah lahan Hak Milik Pemerintah seluas 1 Ha.

## 4. Aksesibilitas Kawasan

Aksesibilitas dan sirkulasi kawasan, ditunjang oleh adanya jaringan jalan baik jenis jalan primer skala Provinsi hingga jalan lingkungan skala kawasan. Untuk sirkulasi didalam kawasan dapat dilayani oleh transportasi jenis kendaraan roda 4. Sedangkan sirkulasi bagi pejalan kaki belum terdapat trotoar di sisi jalan utama dan lingkungan, karena pada dasar

kawasan perencanaan pada umumnya masih cenderung alami sesuai dengan peruntukannya sebagai kegiatan pertanian, perkebunan dan kehutanan.

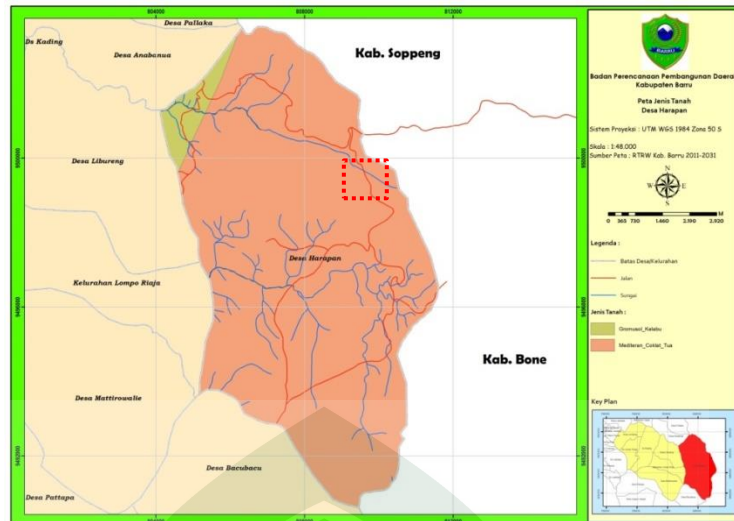
## 5. Struktur dan Geologi Tanah



Gambar 3.6 Peta Geologi Desa Harapan tahun 2011  
(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Barru tahun 2011)

Struktur geologi batuan yang terdapat di kawasan perencanaan sangat bervariasi. Struktur geologi memiliki pengaruh terhadap pola dan struktur batuan serta penyebaran bahan galian. Adapun jenis – jenis batuan yang dapat ditemukan di Kawasan perencanaan antara lain :

- Batu Gamping
- Breksi, Lava, Konglomerat, Tufa
- Trakit, dan
- Pusat Erupsi



Gambar 3.7 Peta Jenis Tanah Desa Harapan tahun 2011  
(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Barru tahun 2011)

Jenis tanah yang terdapat pada kawasan perencanaan diklsifikasikan menjadi tiga bagian sebagai berikut :

- a. Jenis Tanah Aluvial Muda, dari bahan Induk Aluvium, tekstur beraneka ragam dengan kesuburan sedang hingga tinggi. Penyebaran jenis tanah ini di daerah daratan Aluvial Sungai, daratan Aluvial Pantai dan di daerah cekungan (Depresi).
- b. Jenis Tanah Litosol merupakan Tanah Mineral dari bahan induk batuan beku atau batuan sedimen keras, solum dangkal, tekstir beraneka dan umumnya berpasir. Jenis Tanah Litosol umumnya terdapat di wilayah dengan topografi berbukit, pegunungan.
- c. Jenis Tanah Mediteran berasal dari bahan induk batuan kapur keras (Limestone) dan Tufa Vulkanis bersifat basa. Tekstur umumnya Lempung Permeabilitas sedang dan peka erosi.

#### 6. Mobilitas Kawasan

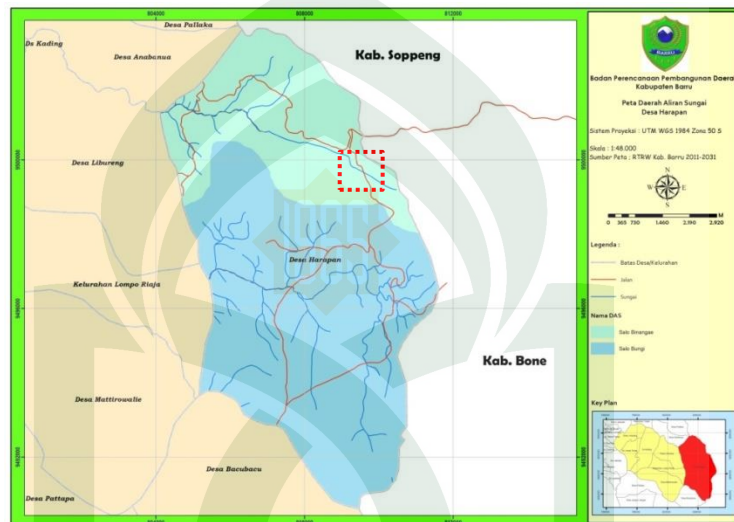
Tingkat mobilitas kawasan yang ada di lokasi perencanaan dikategorikan rendah, dengan penjelasan bahwa :

- a. Kawasan perencanaan merupakan wilayah perdesaan yang didominasi oleh aktivitas kegiatan sosial ekonomi seperti perkebunan dan Pertanian dengan tingkat produktivitas yang terbilang rendah. Aktivitas kegiatan

pariwisata yang berlangsung pada hari-hari tertentu juga belum mampu meningkatkan produktivitas kawasan dan masyarakatnya.

- b. Jaringan jalan lingkungan yang ada dalam kawasan perencanaan merupakan jaringan jalan yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat setempat untuk menunjang aktivitas kegiatan perkebunan dan Pertanian masyarakat setempat dengan jenis konstruksi masih berupa jalan tanah.

## 7. Kondisi Hidrologi



Gambar 3.8 Peta Hidrologi Desa Harapan tahun 2011  
(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Barru tahun 2011)

Kondisi hidrologi kawasan perencanaan dapat dibedakan menjadi air permukaan (sungai, rawa) dan air yang bersumber dari bawah permukaan (air tanah). Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kawasan perencanaan terdiri dari Sungai Walanae, Salo Binangae.

## 8. Vegetasi

Komponen tumbuh-tumbuhan penyusun vegetasi yang terdapat di kawasan perencanaan didominasi oleh jenis tumbuhan belukar dan pepohonan. Jenis pepohonan yang paling banyak terdapat di kawasan perencanaan adalah pohon atau tanaman yang merupakan ciri khas tumbuhan di wilayah dataran tinggi. Tanaman pada kawasan perencanaan merupakan tanaman jangka pendek dan tanaman jangka panjang, tanaman jangka pendek yang ada pada kawasan perencanaan yaitu tanaman pertanian



seperti sayur-sayuran, tomat, padi sawah, jangung dan lainnya, sedangkan tanaman jangka panjang yaitu tanaman perkebunan seperti mangga, coklat dan lainnya.

#### **D. Analisis Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Tani Di Kabupaten Barru**



Gambar 3.9 Rencana lokasi Kawasan Wisata Tani.  
(Sumber: google earth, diakses Juni 2016)

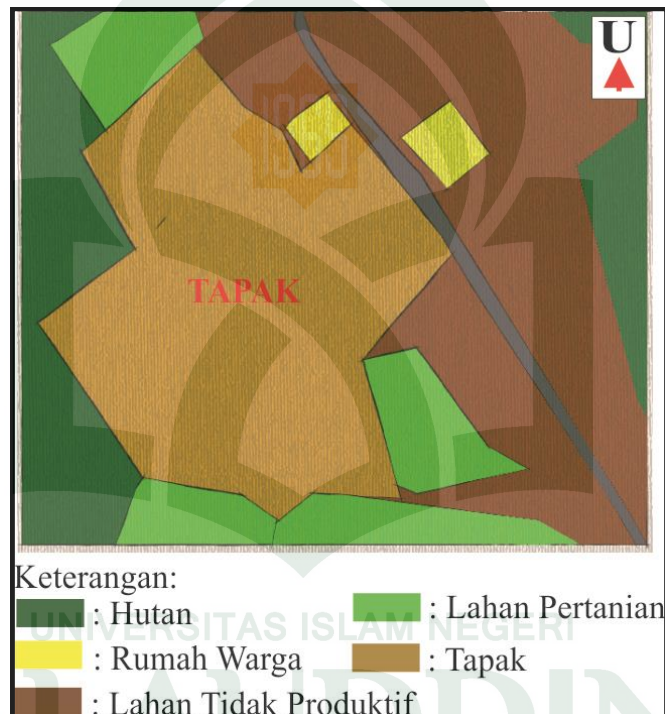
Tapak Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru, Terletak di Dusun Tompo Lemo-Lemo, Desa Harapan, Kecamatan Tanete Riaja, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun kelebihan dari lokasi tapak terpilih secara umum adalah posisi tapak yang berada dekat dengan perbatasan Kabupaten Barru dengan Kabupaten Soppeng. Kelebihan tapak yang lain yakni:

1. Kondisi lahan yang masih merupakan hamparan lahan kosong dan hutan hutan merupakan potensi yang ideal dalam perencanaan kawasan wisata berbasis pertanian.
2. Kondisi kawasan yang memiliki keanekaragaman lereng atau ketinggian merupakan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan aktifitas atau atraksi wisata.
3. Kondisi kawasan yang berada pada ketinggian sekitar 700-1000 mdpl memiliki keuntungan kawasan dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman keuntungan kawasan dapat ditanami dengan berbagai jenis

tanaman yang berpotensi untuk dijadikan ikon dalam pengembangan kawasan.

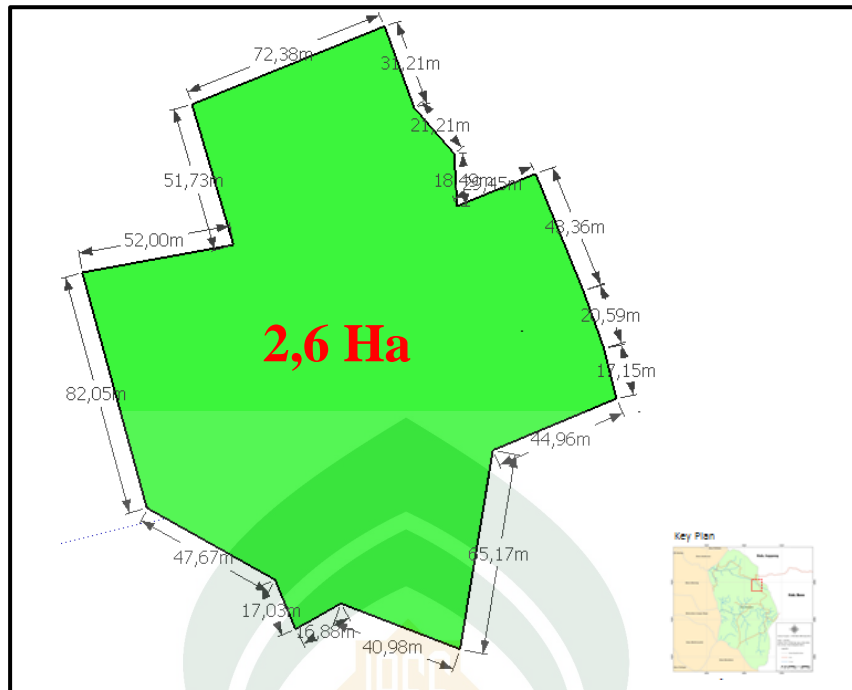
4. Kondisi kawasan yang sejuk dan asri merupakan salah satu daya tarik kawasan untuk dijadikan sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang menarik di Kabupaten Barru.
5. Tapak berada didekat objek wisata lainnya.

Tapak kawasan merupakan lahan pertanian, perkebunan dan lahan kosong yang berada pada sisi jalan. Tapak kawasan merupakan lahan hijau yang ditumbuhi beberapa tumbuhan liar dan tanaman pangan. Tapak dengan luas 2,6 Ha ini memiliki lingkup batasan lokasi sebagai berikut :



Gambar 3.10 Kondisi Eksisting Kawasan Wisata Tani.  
(Sumber: Olah data, September 2017)

- |                 |   |
|-----------------|---|
| Sebelah Utara   | : Lahan Pertanian, Rumah, Lahan Tidak Produktif |
| Sebelah Selatan | : Lahan Pertanian, Lahan Tidak Produktif        |
| Sebelah Timur   | : Rumah, Lahan Tidak Produktif, Hutan           |
| Sebelah Barat   | : Hutan, Lahan Tidak Produktif                  |

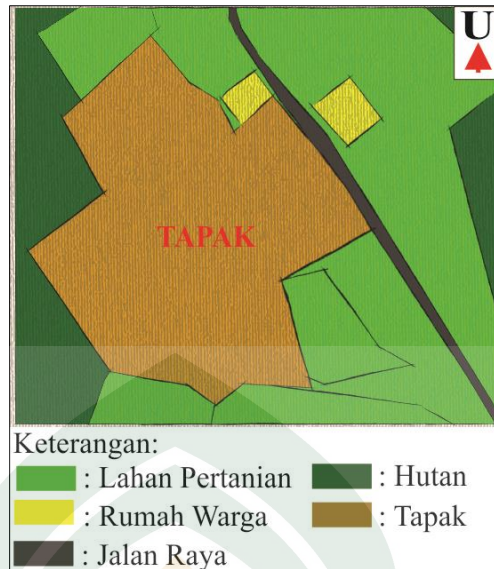


Gambar 3.11 Luasan Tapak  
(Sumber : Analisa penulis, September 2017)

#### E. Analisis Kawasan Wisata Tani Di Kabupaten Barru Berdasarkan 8 Elemen Perancangan Kota

Analisis tapak terpilih Kawasan wisata tani di kabupaten Barru diuraikan berdasarkan pada 8 elemen perancangan kota karena pembangunan tetap terus menyeimbangkan lingkungan (lingkungan buatan/binaan) dengan lingkungan alam (ekosistem) juga lingkungan sosialnya. Keseimbangan lingkungan hidup akan ditentukan pula oleh kualitas rancang kotanya (*urban design*). *Urban Design* adalah bagian dari proses perencanaan untuk mencapai kualitas fisik suatu lingkungan hidup (Shirvani dalam Hestin, 2011:259). Di dalam merancang suatu kota, kita akan merancang bentuk fisik dan bentuk ruang dari lingkungan hidup itu, karena itu rancangan suatu kota sangat penting untuk dianalisis dan diperhitungkan dengan baik (Hestin, 2011:259). Berikut penerapan analisis Kawasan wisata tani di kabupaten Barru berdasarkan 8 elemen perancangan kota:

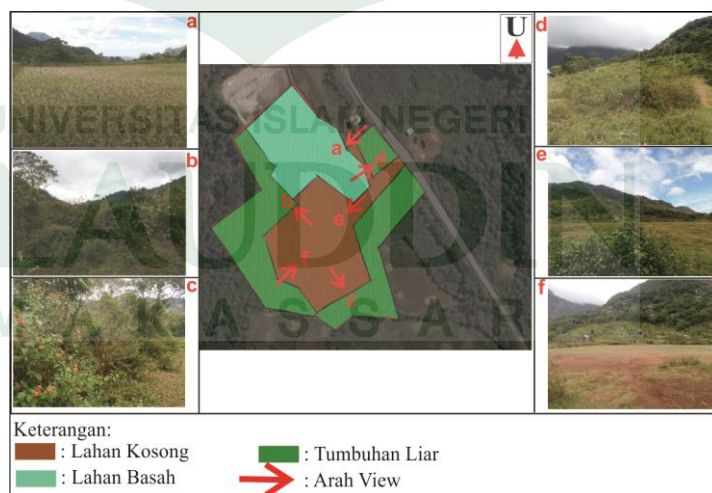
## 1. Analisa Tata Guna Lahan ( *Land Use* )



Gambar 3.12 Tata Guna Lahan Sekitar Tapak

(Sumber : Analisa penulis, September 2017)

Tapak kawasan wisata tani di kabupaten Barru adalah area perkebunan. Dusun Tompo Lemo-Lemo memiliki area untuk kegiatan pertanian yang sesuai dengan peruntukan pada rencana tata ruang dan wilayah Kabupaten Barru. Pada gambar diatas kawasan terbagi atas jalan raya, hutan, lahan pertanian dan perkebunan milik masyarakat setempat, dan rumah milik warga.



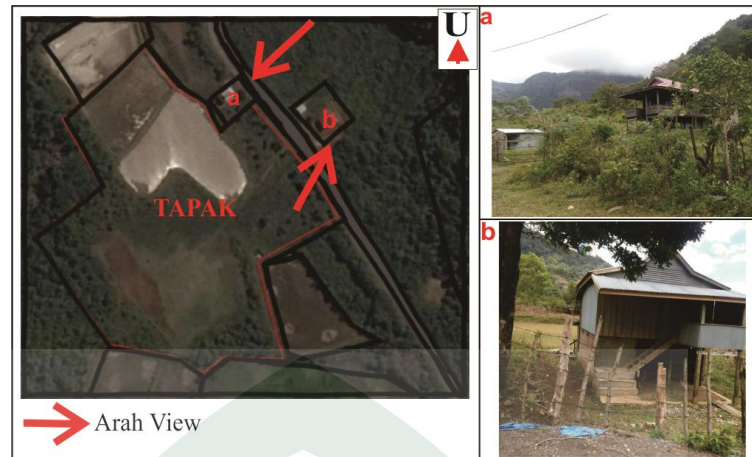
Gambar 3.13 Tata Guna Lahan dalam Tapak

(Sumber : Analisa penulis, September 2017)

Tata guna lahan di dalam tapak terdapat beberapa jenis tanaman yakni tumbuhan liar, lahan sawah yang tidak ditanami, beberapa pohon dan adapula yang dibiarkan kosong tanpa ditanami apa-apa.



## 2. Tata Massa Bangunan ( *Building and Massing* )

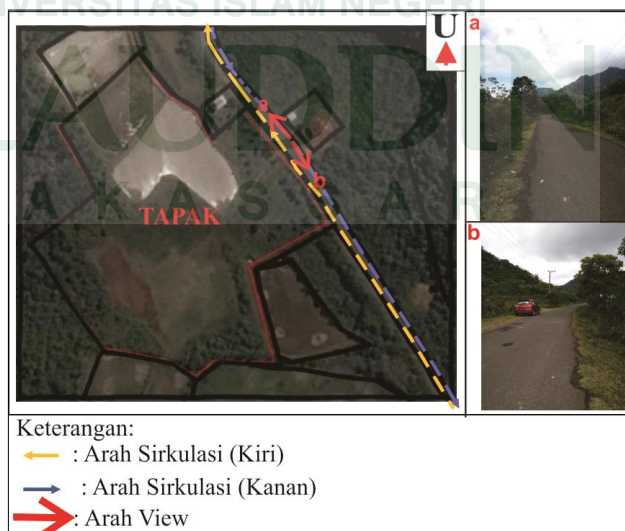


Gambar.3.14 Tata Massa Bangunan  
(Sumber : Analisa Penulis, September 2017)

Tata massa bangunan disekitar tapak dipenuhi dengan lahan pertanian dan hanya sebagian kecil bangunan permukiman serta terdapat hutan dan gunung disekitar kawasan.

## 3. Sirkulasi dan Parkir ( *Circulation and Parking* )

Akses jalan sekitar area tapak yang memiliki lebar 6 meter termasuk sempit untuk dilalui kendaraan roda empat yang berpapasan karena jalan yang terbagi atas dua arah tanpa pembatas arah jalan. Jalan sekitar tapak bermaterial aspal ini masih sangat baik untuk dilalui kendaraan. Sedangkan akses jalan didalam tapak belum ada untuk dilalui kendaraan bermotor.



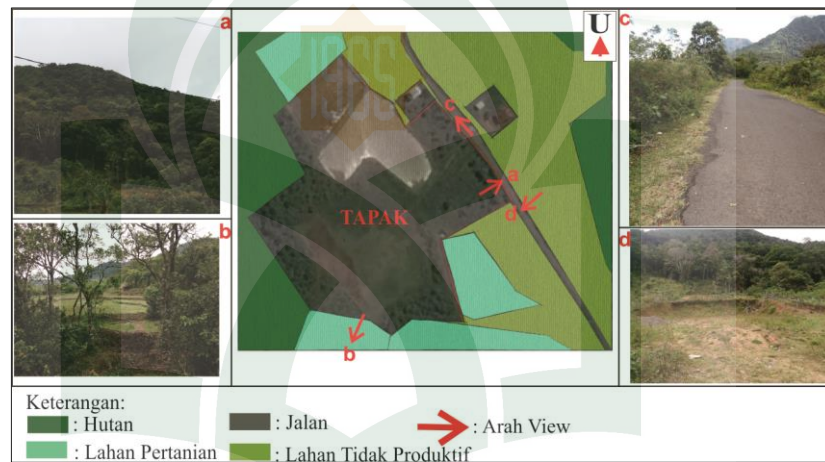
Gambar. 3.15 Sirkulasi Kendaraan Sekitar Tapak  
(Sumber : Analisa penulis, September 2017)



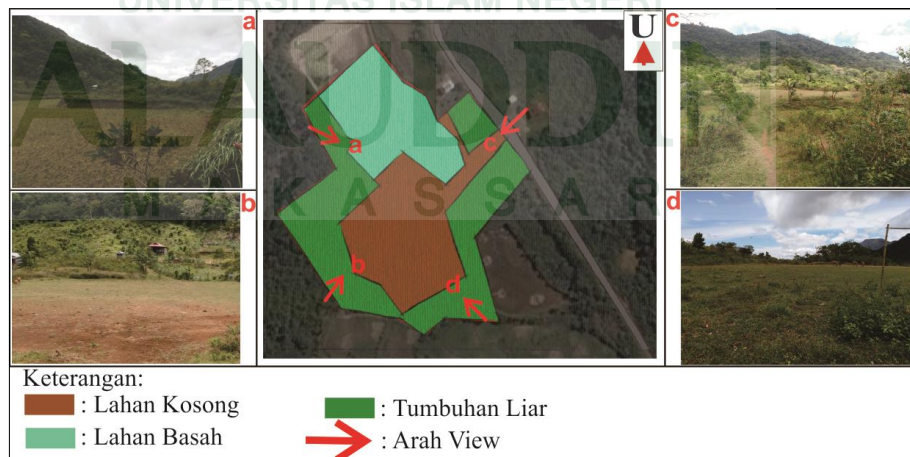
Area yang biasanya dijadikan sebagai tempat parkir ada di sekitar tapak tepatnya berada di area bahu jalan, karena di sekitar tapak hanya kebanyakan lahan pertanian, dan permukiman masyarakat. Sedangkan rencana untuk area parkir Kawasan Wisata Tani berada di dalam tapak.

#### 4. Ruang Terbuka ( *Open Space* )

Di sekitar area kawasan wisata tani ini kebanyakan ruang terbuka. Ruang terbuka yang ada di area ini meliputi lahan pertanian, lahan kosong, hutan dan jalan. Sedangkan didalam tapak masih 100% ruang terbuka yang meliputi lahan kosong, tumbuhan liar, dan lahan peruntukan sawah.

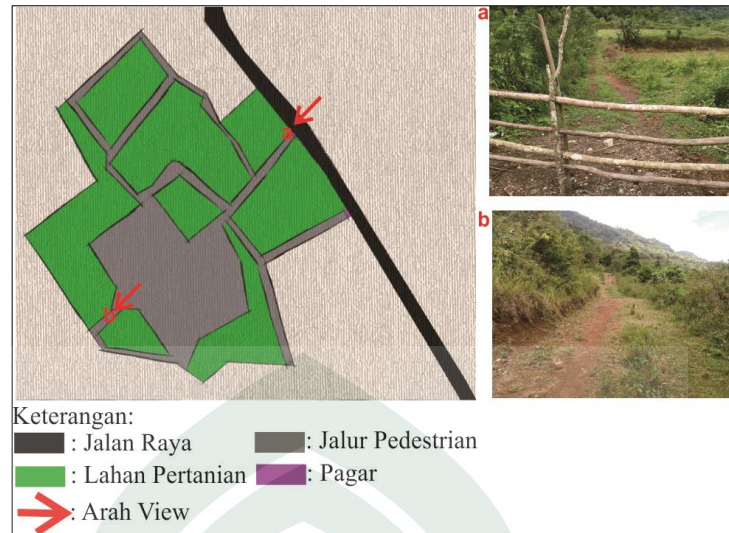


Gambar. 3.16 Ruang terbuka di sekitar tapak  
(Sumber : Analisa penulis, September 2017)



Gambar. 3.17 Ruang terbuka di dalam tapak  
(Sumber : Analisa penulis, September 2017)

## 5. Pedestrian ( *Pedestrian Ways* )

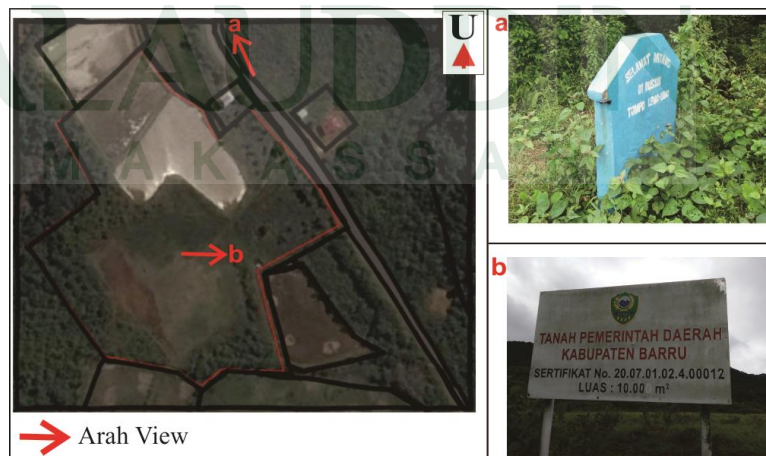


Gambar. 3.18 Jalur Pedestrian di dalam tapak  
(Sumber : Analisa penulis, Desember 2017)

Jalur pedestrian yang terdapat di dalam tapak belum diwadahi sehingga perlu adanya perancangan jalur pedestrian baik didalam maupun diarea sekitar tapak.

## 6. Penanda ( *Signage* )

Pada area sekitar tapak belum terdapat banyak penanda-penanda, hanya terdapat papan penanda disekitar area tapak dan sebuah penanda di dalam tapak. Dalam sebuah kawasan wisata penanda sangat diperlukan agar wisatawan dapat mengetahui area-area dalam tapak dan juga area-area yang dilalui untuk mencapai tapak.

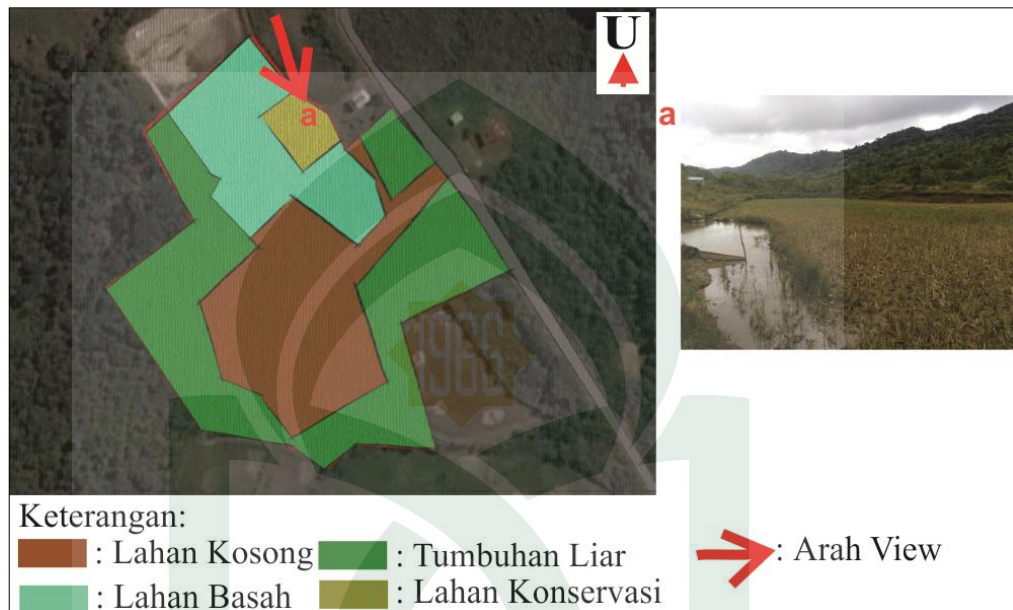


Gambar 3.19 Penanda di sekitar dan dalam tapak Kawasan wisata tani  
(Sumber : Analisa Penulis, September 2017)

### 7. Aktivitas Pendukung ( *Activity Support* )

Pada area sekitar tapak yang dapat mendukung aktivitas yang ada di dalam tapak hanyalah akses jalan yang dilalui oleh wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata alam pohon pinus dan lappa laona.

### 8. Konservasi ( *Conservation* )



Gambar 3.20 Konservasi di dalam tapak Kawasan wisata tani  
(Sumber : Analisa Penulis, September 2017)

Kondisi tapak terbagi atas tiga jenis lahan yakni lahan kosong yang digunakan sebagai lapangan dan sebagai jalur pedestrian, lahan basah peruntukan sawah yang tidak ditanami, dan juga tanaman liar berupa semak belukar. Lahan pertanian yang terdapat di kawasan berupa sawah yang akan dikonservasi.

## F. Pengelompokkan Koleksi Tanaman Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru

### 1. Lahan Tanaman Pangan

- a. Padi bersifat sekali tanam dan sekali panen proses tumbuhnya selama 95 hari, bisa 3 kali menanam dan memanen dalam setahun.

- b. Jagung bersifat sekali tanam dan sekali panen proses tumbuhnya selama 40-60 hari, bisa 6-9 kali menanam dan memanen dalam setahun.
  - c. Ubi Kayu bersifat sekali tanam dan sekali panen proses tumbuhnya selama 8-10 bulan, hanya bisa menanam dan memanen sekali dalam setahun.
  - d. Ubi Jalar bersifat sekali tanam dan sekali panen proses tumbuhnya selama 3-5 bulan, bisa 2-4 kali menanam dan memanen dalam setahun.
  - e. Kacang Tanah bersifat sekali tanam dan sekali panen proses tumbuhnya 90-105 hari, bisa 3-4 kali menanam dan memanen dalam setahun.
  - f. Kacang Hijau bersifat sekali tanam dan berkali-kali panen proses tumbuhnya 65-100 hari.
2. Lahan Tanaman Perkebunan
- a. Jambu mente bersifat satu kali tanam dan panen berkali-kali dapat dipanen untuk pertama kali pada umur 3-4 tahun. Berbuah setiap bulan 7-9.
  - b. Pohon Aren berbuah pada umur 4-5 tahun dan bisa diambil niranya hingga 8 tahun.
  - c. Pohon Kapuk
  - d. Pohon Cokelat buah siap panen setiap 6 bulan.
  - e. Pohon Kopi buah siap panen 6-8 bulan.
3. Lahan Tanaman Hortikultura
- a. Pohon Jeruk berbuah sekitar bulan 5-8.
  - b. Pohon Pisang.
  - c. Pohon Pepaya.
  - d. Pohon Alpukat berbuah sekitar bulan 10-2.
  - e. Pohon Nanas bersifat sekali tanam dan sekali panen proses tumbuhnya 12-24 bulan.
  - f. Pohon Tomat bersifat sekali tanam dan berkali kali panen proses tumbuhnya 70-90 hari.



## G. Analisis Kebutuhan Ruang Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru

Kebutuhan Ruang di Kawasan Wisata Tani didapat berdasarkan jenis kegiatan dan pelaku kegiatan didalam kawasan. Maka dari itu dibentuk tabel sebagai berikut.

### 1. Fasilitas Utama

Tabel 3.4 Kebutuhan Ruang Fasilitas Utama

No	Fungsi	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Pengunjung	-Menerima informasi	Loket Tiket
		-Mengamati dan melakukan pembibitan -Memotret	Rumah Pembibitan
		-Mengamati dan melakukan proses pengolahan hasil pertanian -Belajar	Ruang Pengolahan
		-Mengamati dan melakukan proses pengemasan hasil pertanian -Belajar	Ruang Pengemasan
		-Berkumpul	Aula
		-Melihat koleksi tanaman pertanian -Berjalan-jalan -Beristirahat -Memanen dan menandam -Memotret -Bersantai -Belajar	Area Wisata Tani
		-Bermain	Area Outbond



	Pengelola	-Bersantai	
		-Memberi informasi	Loket Tiket
		-Melakukan pembibitan	Rumah Pembibitan
		-Melakukan pengolahan hasil pertanian	Ruang Pengolahan
		-Melakukan pengemasan hasil pertanian	Ruang Pengemasan

(Sumber : Olah Data Penulis, 2017)

## 2. Fasilitas Pendukung

Tabel 3.5 Kebutuhan Ruang Fasilitas Pendukung

No.	Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Pengunjung	-Memarkir kendaraan	Parkiran
		-Beribadah	Mushollah
		-Berwudhu	Tempat Wudhu
		-Makan -Minum -Bersantai	Cafe
		-Toilet	Toilet
		-Istirahat	Cottage
		-Tidur	
		-Belanja	Toko Souvenir Toko Hasil Pertanian
2.	Pengelola	-Memarkir dan mengatur kendaraan	Parkiran
		-Beribadah	Mushollah
		-Berwudhu	Tempat Wudhu
		-Menyiapkan makanan	Dapur

		-Mengantarkan makanan	Cafe
		-Menerima pembayaran	Kasir
		-Toilet	Toilet
		-Menyambut tamu	Ruang Resepsionis
			Lobby
		-Kerja	Ruang Pimpinan
			Ruang Staff
			Ruang Arsip
			Ruang Pemasaran
			Ruang Administrasi
		-Rapat	Ruang Rapat
		-Membersihkan	Ruang <i>Cleaning Service</i>
			Lavatory
		-Menjaga keamanan	Pos Jaga
			Ruang CCTV
		-Pemeliharaan bangunan	Ruang Genset
			Ruang Pompa
			Ruang Panel Listrik
		-Pemeliharaan tanaman	Gudang Peralatan Pertanian
			Ruang Pupuk
		-Menjual hasil pertanian	Toko Hasil Pertanian

		-Menjual souvenir	Toko Souvenir
--	--	-------------------	---------------

(Sumber : Olah Data Penulis, 2017)

## H. Analisis Besaran Ruang Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru

Besaran ruang dihitung berdasarkan kebutuhan ruang dan menggunakan standar perancangan dan disesuaikan dengan jumlah pemakai ruang. Adapun analisa kebutuhan ruang sebagai berikut:

### 1. Fasilitas Utama

Tabel 3.6 Besaran Ruang Fasilitas Utama

Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar (m <sup>2</sup> )	Sumber	Luas (m <sup>2</sup> )
<b>Loket Tiket</b>					
Loket Tiket	2	4 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	9,6 m <sup>2</sup>
Pos Jaga	1	2 orang	4 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	8 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					17,6 m <sup>2</sup>
<b>Sirkulasi 30 %</b>					5,28 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>					22,88 m <sup>2</sup>
<b>Rumah Pembibitan</b>					
Rumah Pembibitan	1	100 orang	3 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	300 m <sup>2</sup>
Toilet	2	4 orang	2,25 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	18 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					318 m <sup>2</sup>
<b>Sirkulasi 30 %</b>					95,4 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>					413,4 m <sup>2</sup>
<b>Rumah Pemrosesan Hasil Pertanian</b>					
Ruang Pengolahan	12	20 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	480 m <sup>2</sup>
Ruang Pengemasan	19	20 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	760 m <sup>2</sup>

Toilet	2	4 orang	2,25 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	18 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					1258 m <sup>2</sup>
<b>Sirkulasi 30 %</b>					377,4 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>					1635,4 m <sup>2</sup>
<b>Wisata Tani</b>					
Lahan Tanaman Pangan -Sawah -Jagung -Ubi Kayu -Ubi Jalar -Kacang Tanah -Kacang Hijau		1 1 1 1 1 1	1036 553 364 608 600 594 m <sup>2</sup> / lahan tanam	Asumsi	3755 m <sup>2</sup>
Lahan Tanaman Hortikultura -Jeruk -Pisang -Pepaya -Alpukat -Nanas -Tomat		1 1 1 1 1 1	475 600 440 405 390 405 m <sup>2</sup> / lahan tanam	Asumsi	2715 m <sup>2</sup>
Lahan Tanaman Perkebunan -Jambu Mente		1	1260	Asumsi	4305 m <sup>2</sup>

-Aren		1	1000		
-Kapuk		1	720		
-Kopi		1	700		
-Cokelat		1	525		
			m <sup>2</sup> /lahan tanam		
Toilet	6	4 orang	2,25 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	54 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					<b>10775 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30 %</b>					<b>3232,5 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>14007,5 m<sup>2</sup></b>
<b>Area Outbond</b>					
Area Outbond	1	100 orang	3 m <sup>2</sup> /orang	Asums i	300 m <sup>2</sup>
Toilet	2	4 orang	2,25 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsite k	18 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					<b>336 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30 %</b>					<b>100,8 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>436,8 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Olah Data Penulis, 2017)

## 2. Fasilitas Pendukung

Tabel 3.7 Besaran Ruang Fasilitas Pendukung

<b>Kebutuhan Ruang</b>	<b>Jumlah Ruang</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Standar (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Sumber</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
<b>Parkiran</b>					
Parkiran Motor	1	150 motor	2 m <sup>2</sup> /kenda raan	Data Arsitek	300 m <sup>2</sup>
Parkiran Mobil	1	50 mobil	15m <sup>2</sup> /ken daraan	Data Arsitek	750 m <sup>2</sup>



Parkiran Bus		10 bus	24m <sup>2</sup> /ken daraan	Data Arsitek	240 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					<b>1290 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30 %</b>					<b>387 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>1677 m<sup>2</sup></b>
<b>Mushollah</b>					
Ruang Sholat	1	100 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	120 m <sup>2</sup>
Tempat Wudhu	2	20 orang	1,3 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	52 m <sup>2</sup>
Toilet	2	4 orang	2,25 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	18 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					<b>190 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30 %</b>					<b>57 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>247 m<sup>2</sup></b>
<b>Cafe</b>					
Ruang Makan	1	100 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	200 m <sup>2</sup>
Toilet	2	8 orang	2,25 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	36 m <sup>2</sup>
Kasir	1	1 orang	1,5 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	1,5 m <sup>2</sup>
Dapur	1	5 orang	3,6 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	18 m <sup>2</sup>
Ruang Staff	1	10 orang	1,5 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	15 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					<b>270,5 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30 %</b>					<b>81,15 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>351,65 m<sup>2</sup></b>
<b>Cottage</b>					
Cottage A	5			Data	380 m <sup>2</sup>

-Kamar Tidur Double Bed		1	16 m <sup>2</sup>	Arsitek	
-Kamar Tidur Single Bed		2	8 m <sup>2</sup>		
-Toilet		2	4 m <sup>2</sup>		
-Ruang Keluarga		1	24 m <sup>2</sup>		
-Dapur		1	6 m <sup>2</sup>		
-Teras		1	6 m <sup>2</sup>		
Cottage B					
-Kamar Tidur Double Bed		1	16 m <sup>2</sup>		
-Toilet	5	1	4 m <sup>2</sup>	Asumsi	280 m <sup>2</sup>
-Ruang Duduk		1	24 m <sup>2</sup>		
-Dapur		1	6 m <sup>2</sup>		
-Teras		1	6 m <sup>2</sup>		
<b>Sub Total</b>					<b>660 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30 %</b>					<b>198 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>858 m<sup>2</sup></b>
<b>Toko</b>					
Toko Hasil Pertanian	1	30 orang	2,2 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	66 m <sup>2</sup>
Toko Souvenir	1	30 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	36 m <sup>2</sup>
Kasir	1	3 orang	1,5 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	4,5 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					<b>106,5 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30 %</b>					<b>31,95 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>138,45 m<sup>2</sup></b>
<b>Aula</b>					
Aula	1	100 Orang	2 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	200 m <sup>2</sup>

Toilet	2	4 Orang	2,25 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	18 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					<b>218 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30 %</b>					<b>65,4 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>283,4 m<sup>2</sup></b>
<b>Kantor Pengelola</b>					
Ruang Resepsionis	1	2 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	2,4 m <sup>2</sup>
Lobby	1	20 orang	1 m <sup>2</sup>	Asumsi	20 m <sup>2</sup>
Ruang Pimpinan	1		49 m <sup>2</sup>	Data Arsitek	49 m <sup>2</sup>
Ruang Staff	1	6 orang	1,5 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	7,5 m <sup>2</sup>
Ruang Arsip	1	16 orang	0,27m <sup>2</sup> /or ang	Data Arsitek	4,32 m <sup>2</sup>
Ruang Pemasaran	1	4 orang	1,5 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	6 m <sup>2</sup>
Ruang Administras i	1	4 orang	1,5 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	6 m <sup>2</sup>
Ruang Rapat	1	16 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	32 m <sup>2</sup>
Ruang <i>Cleaning Service</i>	1	2 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	2,4 m <sup>2</sup>
Lavatory	1		3 m <sup>2</sup>	Asumsi	3 m <sup>2</sup>
Toilet	2	4 orang	2,25 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	18 m <sup>2</sup>
<b>Sub Total</b>					<b>150,62 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30 %</b>					<b>45,186 m<sup>2</sup></b>
<b>Total</b>					<b>195,806 m<sup>2</sup></b>

Ruang Kontrol dan Peralatan					
Pos Jaga	1	2 orang	4 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	8 m <sup>2</sup>
Ruang CCTV	1	2 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	4 m <sup>2</sup>
Ruang Genset	1	2 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	4 m <sup>2</sup>
Ruang Pompa	1	2 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	4 m <sup>2</sup>
Ruang Panel Listrik	1	3 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	6 m <sup>2</sup>
Gudang Peralatan Pertanian	1	5 orang	2,44 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	12,2 m <sup>2</sup>
Ruang Pupuk	1	5 orang	2,44 m <sup>2</sup> /orang	Data Arsitek	12,2 m <sup>2</sup>
Sub Total					50,4 m <sup>2</sup>
Sirkulasi 30%					15,12 m <sup>2</sup>
Total					65,52 m <sup>2</sup>

(Sumber : Olah Data Penulis, 2017)

Berdasarkan hasil analisa kebutuhan ruang Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru maka rencana kebutuhan ruang secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Rekapitulasi Besaran Ruang Kawasan Wisata Tani

Fasilitas		Besaran Ruang
Fasilitas Umum	Loket Tiket	22,88 m <sup>2</sup>
	Rumah Pembibitan	413,4 m <sup>2</sup>

	Rumah Pemrosesan Hasil Pertanian	1635,4 m <sup>2</sup>
	Area Wisata Tani	14007,5 m <sup>2</sup>
	Area Outbond	436,8 m <sup>2</sup>
Fasilitas Pendukung	Parkiran	1677 m <sup>2</sup>
	Mushollah	247 m <sup>2</sup>
	Cafe	351,65 m <sup>2</sup>
	Cottage	858 m <sup>2</sup>
	Toko	138,45 m <sup>2</sup>
	Aula	283,4 m <sup>2</sup>
	Kantor Pengelola	195,806 m <sup>2</sup>
	Ruang Kontrol dan Peralatan	65,52 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>		<b>20332,806 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Olah Data Penulis, 2017)

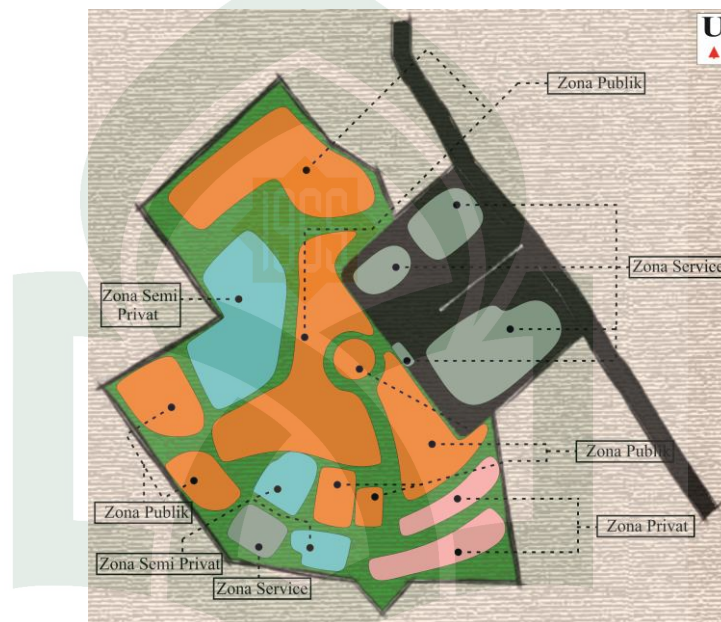


## BAB IV PENDEKATAN DESAIN

### A. Konsep Perancangan Tapak

#### 1. Tata Guna Lahan ( *Land Use* )

Tata guna lahan untuk menentukan pilihan yang terbaik dalam menentukan zona pada Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru yakni zona publik, semi publik, privat dan service. Berikut gambar penempatan masing-masing zona berdasarkan hasil analisa.



Gambar 4.1 Tata Guna Lahan Kawasan Wisata Tani

(Sumber: Olah Desain Penulis, November 2017)

Zona service diletakkan pada bagian depan agar memudahkan pengunjung saat memasuki kawasan. Zona publik pada kawasan diletakkan berdekatan dengan zona service agar pengunjung dengan mudah mendapatkan informasi tentang wisata tani. Zona semi publik diletakkan di pinggir kawasan agar tidak mengganggu zona privat yang berdekatan dengan zona semi privat dan kedua zona ini di letakkan berjauhan sebagai alternatif untuk menghindari kebisingan yang di timbulkan dari zona semi privat. Zona privat diletakkan pada bagian belakang kawasan agar pengunjung tidak terganggu oleh aktivitas lain. Selain itu zona privat juga di letakkan berdekatan dengan zona publik agar pengunjung bisa menikmati hamparan pertanian di kawasan tersebut.

## 2. Bentuk dan Massa Bangunan ( *Building and Massing* )



- Keterangan:
- |                              |                                     |
|------------------------------|-------------------------------------|
| A: Parkir Mobil              | 1: Cottage Tipe A                   |
| B: Parkir Motor              | 2: Cottage Tipe B                   |
| C: Parkir Bus                | 3: Aula                             |
| D: Area Tanaman Pangan       | 4: Toko                             |
| E: Area Tanaman Perkebunan   | 5: Rumah Pembibitan                 |
| F: Sculpture                 | 6: Kantor Pengelola & Ruang Kontrol |
| G: Area Outbond              | 7: Mushollah                        |
| H: Area Tanaman Hortikultura | 8: Cafe                             |
|                              | 9: Rumah Pemrosesan                 |
|                              | 10: Locket Tiket                    |

Gambar 4.2 Bentuk dan Massa Kawasan Wisata Tani

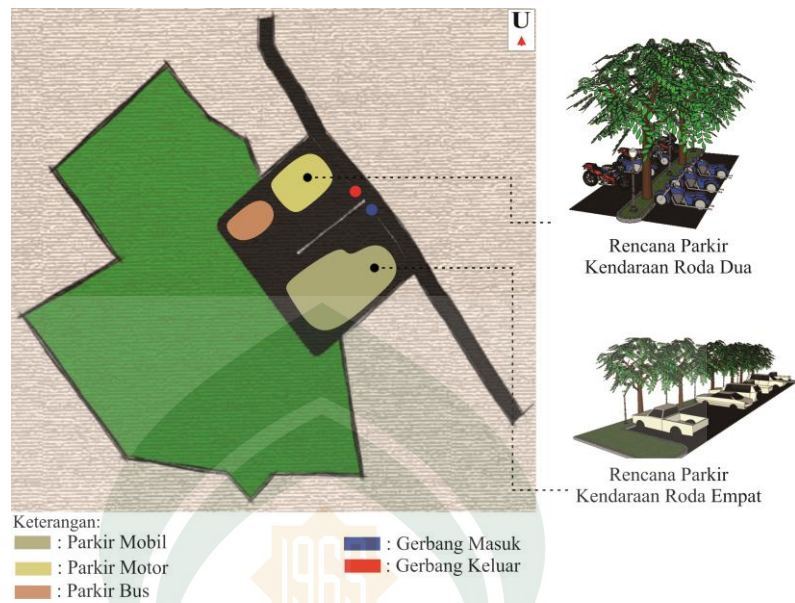
(Sumber: Olah Desain Penulis, November 2017)

Perancangan kawasan ditentukan satu bangunan yang menjadi titik point suatu kawasan. Rumah pemrosesan hasil pertanian merupakan bangunan dari Kawasan Wisata Tani yang direncanakan sebagai titik point. Massa yang lain berperan sebagai pengikat bangunan inti, sehingga Kawasan Wisata Tani ini tetap terhubung dengan elemen lain pada kawasan.

## 3. Sirkulasi dan Parkir ( *Circulation and Parking* )

Lahan parkir pada kawasan wisata tani dibagi menjadi tiga bagian yakni parkir untuk kendaraan motor, mobil dan bus. Sistem sirkulasi dan parkir pada kawasan wisata tani menggunakan sistem 2 jalur yaitu jalur masuk dan keluar baik untuk kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat atau lebih, dengan menggunakan sistem parkir tegak lurus untuk semua kendaraan. Area parkir diberikan vegetasi agar memberi kenyamanan bagi

pengguna parkir itu sendiri dan material parkir ini menggunakan *peving block*. Untuk area sirkulasi menggunakan material aspal.



Gambar 4.3 Sirkulasi dan Parkir Kawasan Wisata Tani

(Sumber: Olah Desain Penulis, November 2017)

#### 4. Ruang Terbuka ( *Open Space* )



Gambar 4.4 Ruang Terbuka Kawasan Wisata Tani

(Sumber: Olah Desain Penulis, November 2017)



Kawasan wisata tani terdapat beberapa bagian yang difungsikan sebagai ruang terbuka hijau. Pada daerah ini digunakan sebagai lahan tanaman pangan, lahan tanaman hortikultura, lahan tanaman perkebunan, area outbond, area parkir, pedestrian dan penambahan ruang terbuka. Ruang terbuka ini bisa digunakan oleh pengunjung untuk berwisata pertanian dan berekreasi dengan memanfaatkan area outbond.

##### 5. Pedestrian ( *Pedestrian Ways* )

Jalur pedestrian bertujuan menghubungkan antara zona-zona yang ada dalam kawasan. Pedestrian di dalam kawasan menggunakan pola radial atau memencar dengan mengikuti bentuk tapak, adapun material yang digunakan untuk jalur pedestrian yaitu *Paving Blok* dan keramik difabel.



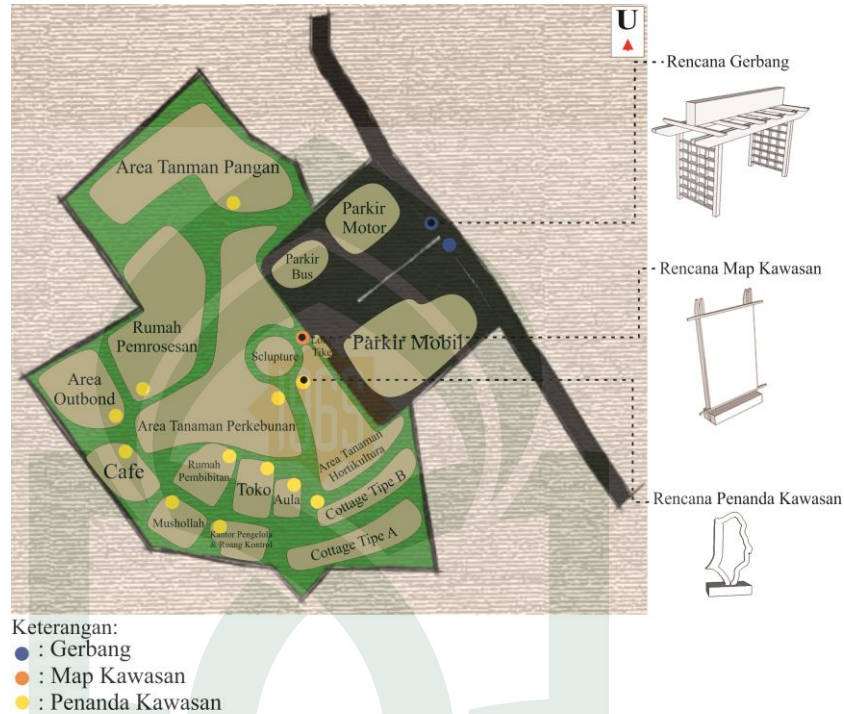
Gambar 4.5 Jalur Pedestrian Kawasan Wisata Tani

(Sumber: Olah Desain Penulis, November 2017)

##### 6. Penanda ( *Signage* )

Penanda pada kawasan wisata tani ini merupakan media komunikasi visual arsitektural sebagai bagian dari sistem informasi kawasan baik berupa penanda dalam kawasan, gerbang kawasan dan peta kawasan. Kawasan

wisata tani menggunakan papan penanda pada setiap nama area seperti rumah pemrosesan, rumah pembibitan, *cottage*, dan lain-lain, menggunakan bentuk dari daun enau yang masih muda. Adapun gerbang kawasan terdapat di area gerbang masuk dan keluar kendaraan serta peta kawasan terdapat pada area sekitar loket tiket.



Gambar 4.6 Penanda Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, November 2017)

## 7. Aktivitas Pendukung ( *Activity Support* )

### a. Outbond

Pengadaan area outbond pada kawasan wisata tani difungsikan sebagai aktivitas pendukung untuk menarik minat pengunjung selain untuk berwisata tani. Adapun fasilitas outbond yang disediakan di kawasan ini adalah jembatan burma, spider web, cargo net, ban gantung, lucuran, dan ayunan.

### b. Toko


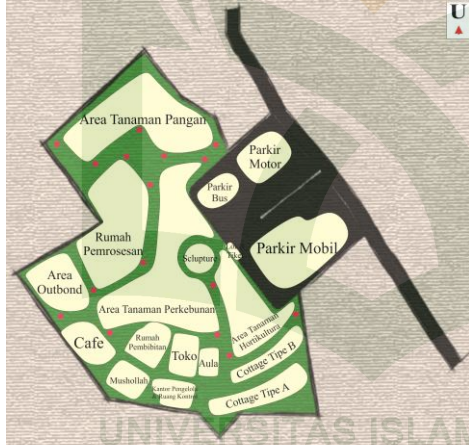
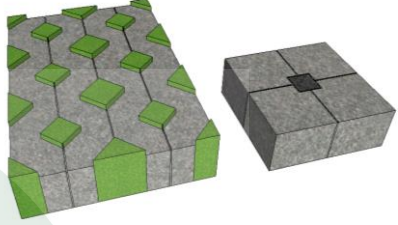
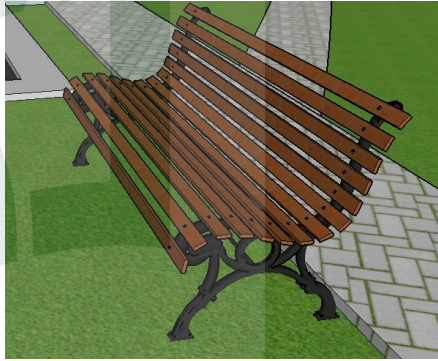


Toko pada kawasan wisata tani disiapkan untuk para pengunjung jika pengunjung ingin membeli hasil pertanian yang telah di olah maupun yang belum diolah. Selain itu pengunjung juga bisa membeli souvenir khas Kabupaten Barru.


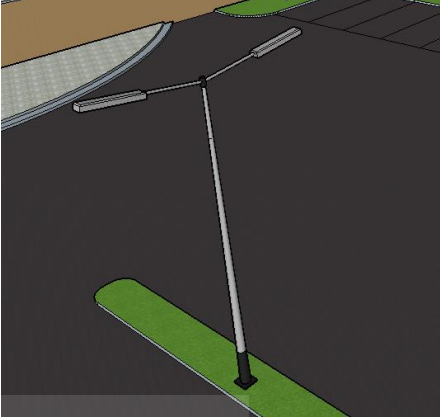
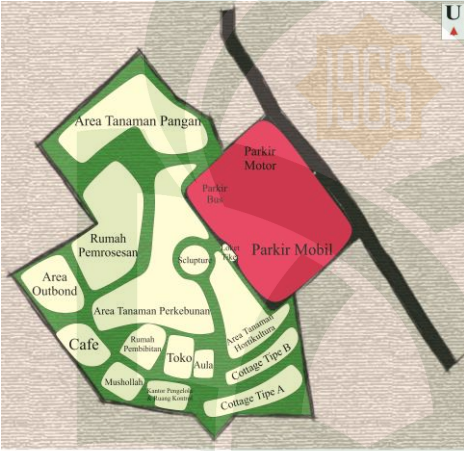
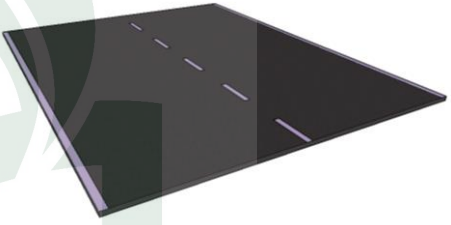
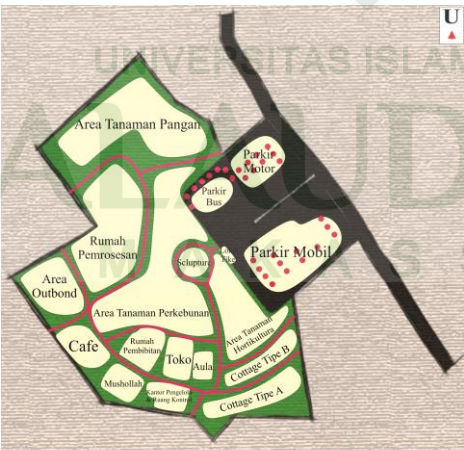



## B. Perabot Kawasan

### 1. *Hard Material*

Tabel 4.1 *Hard Material*

No.	Kawasan	Perabot
1.	Jalur Pedestrian  	 <p>Paving Block sebagai material perkerasan pada jalur pejalan kaki di dalam Kawasan Wisata Tani.</p>  <p>Bangku taman sebagai tempat istirahat yang terletak disekitar jalur pedestrian.</p>
2.	Area Sekitar Sculpture 	 <p>Gazebo sebagai bangunan peneduh, tempat istirahat dan bersantai yang terdapat pada kawasan</p>

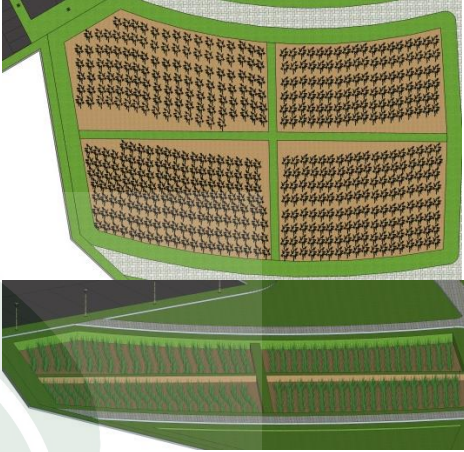
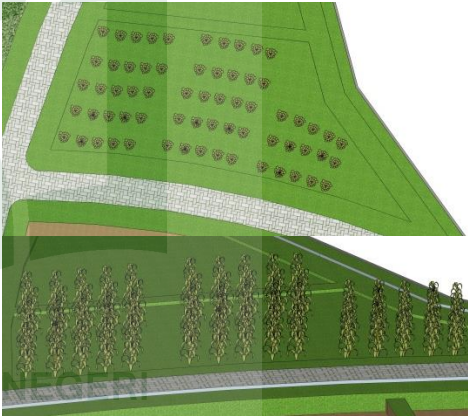

3.	<p><b>Jalanan</b></p> 	 <p>Lampu jalan sebagai penerang di malam hari yang terletak pada area sirkulasi kendaraan di dalam tapak.</p>
4.	<p><b>Jalanan &amp; Parkiran</b></p> 	 <p>Aspal sebagai material perkerasan pada sirkulasi keluar dan masuk kendaraan dan juga pada area parkir dalam tapak</p>
5.	<p><b>Parkiran dan Jalur Pedestrian</b></p> 	 <p>Lampu taman sebagai penerang di malam hari yang terletak pada sekitar area parkir dan jalur pedestrian di dalam tapak.</p>

(Sumber: Olah Desain, 2017)



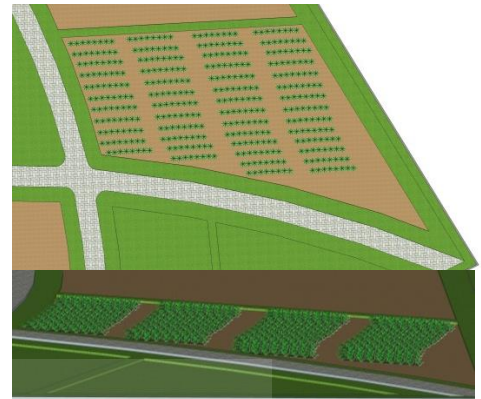
2. Soft Material

Tabel 4.2 Soft Material

No.	Kawasan	Vegetasi
1.	Area Tanaman Pangan	<div><div>Padi</div></div> <div><div>Jagung</div></div> <div><div>Ubi Kayu</div></div>



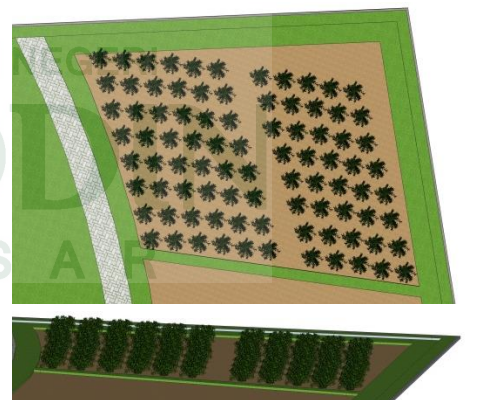
Ubi Jalar



Kacang Tanah

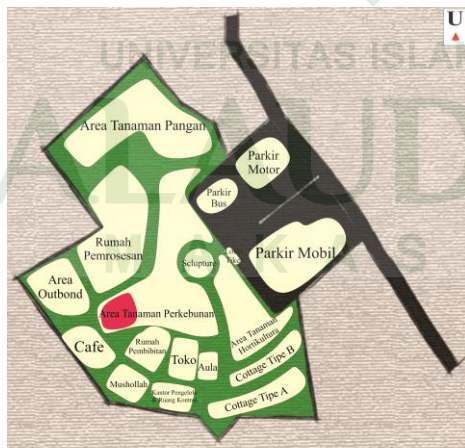
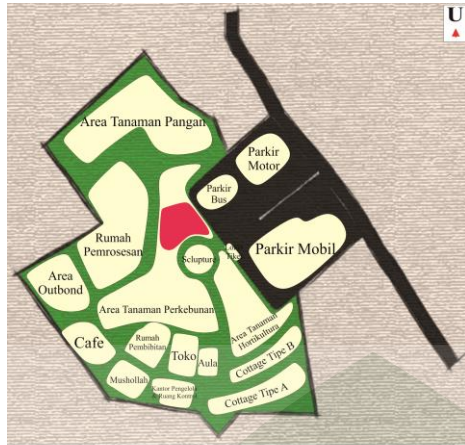


Kacang Hijau

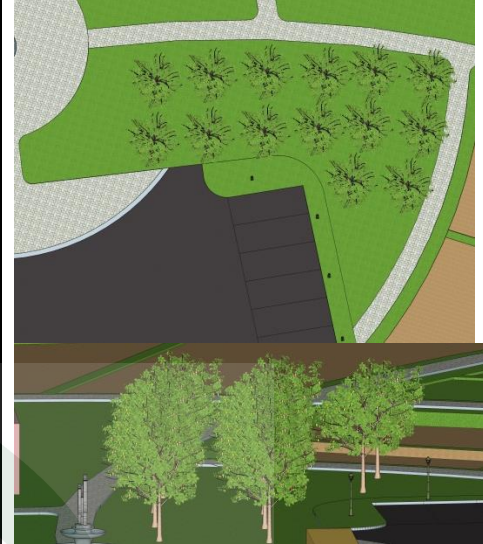




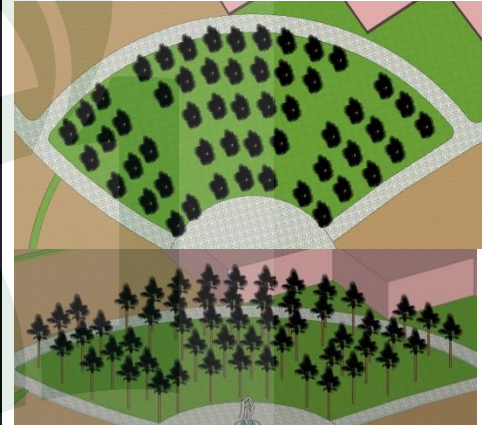
## 2. Area Tanaman Perkebunan



## Pohon Jambu Mente



## Pohon Aren



## Pohon Kapuk





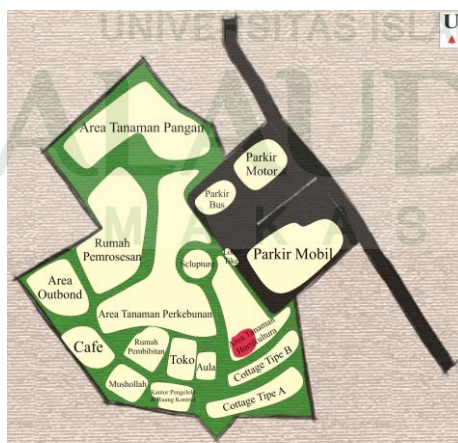
	 	<p>Pohon Kopi</p>  <p>Pohon Cokelat</p> 
<p>3.</p>	<p>Area Tanaman Hortikultura</p> 	<p>Pohon Jeruk</p> 



Pohon Pisang





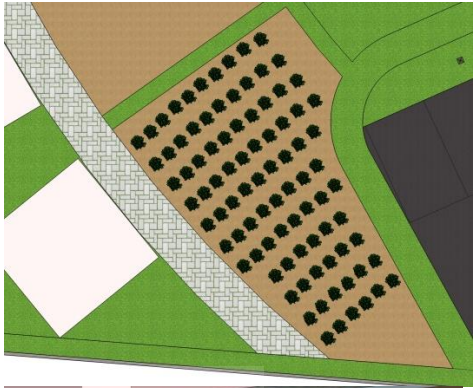

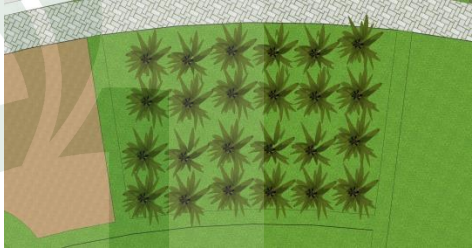
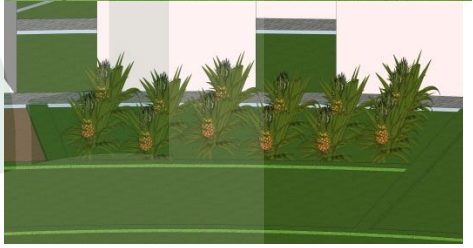
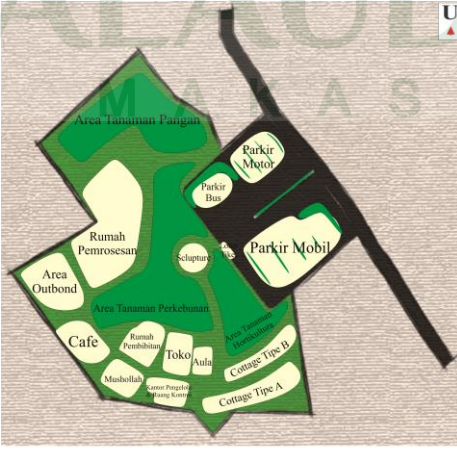

Pohon Pepaya

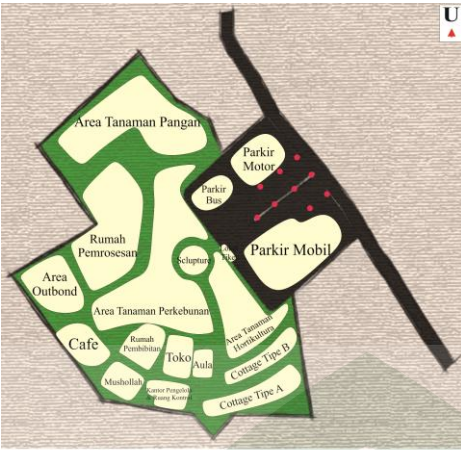
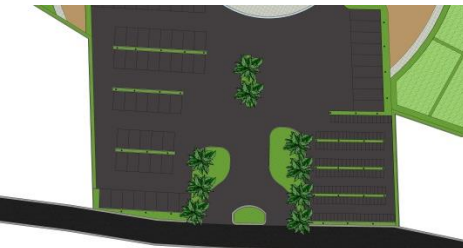
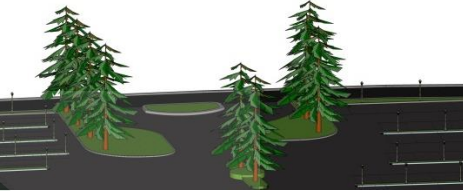
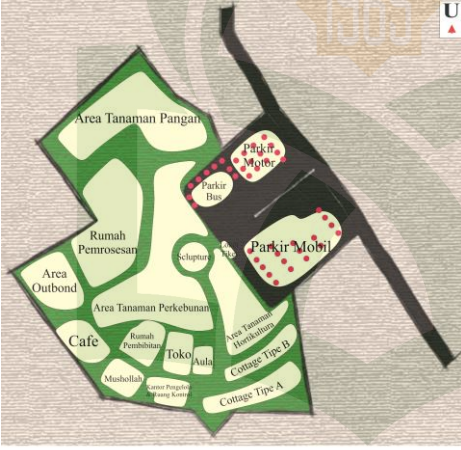


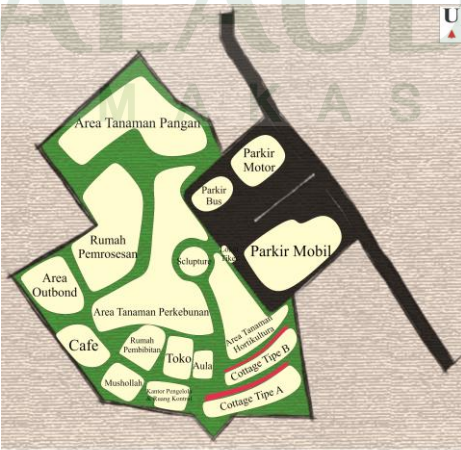

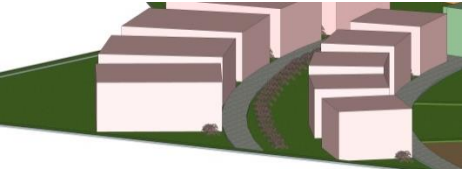


Pohon Alpukat

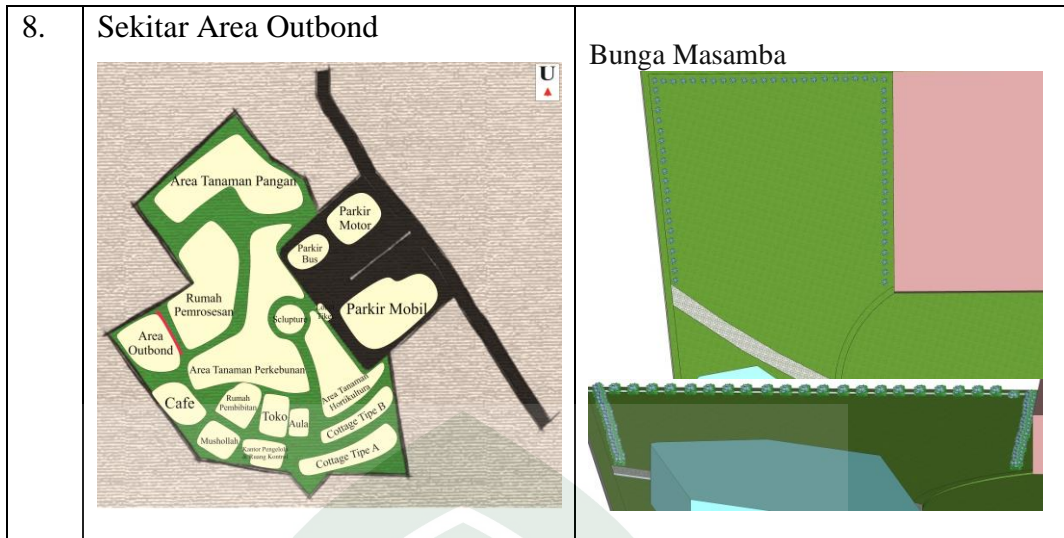




	 	<p>Pohon Tomat</p>   <p>Pohon Nanas</p>  
<p>4.</p>	<p>Area Wisata Tani, Area Outbond, Pedestrian, Parkiran, &amp; Jalanan</p> 	 <p>Rumput Manila sebagai tanaman penutup tanah.</p>

<p>5.</p>	<p>Jalanan</p> 	  <p>Pohon Glodokan tinnginya bisa mencapai 5 m-8 m. Tanaman ini dapat hidup dengan baik.</p>
<p>6.</p>	<p>Parkiran</p> 	  <p>Pohon Kiara Payung sebagai pohon peneduh karena sangat rindang dan bertajuk luas. Kemampuan menyerap CO2 pun sangat bagus.</p>
<p>7.</p>	<p>Sekitar Area Cottage</p> 	<p>Bunga Krisan</p>  



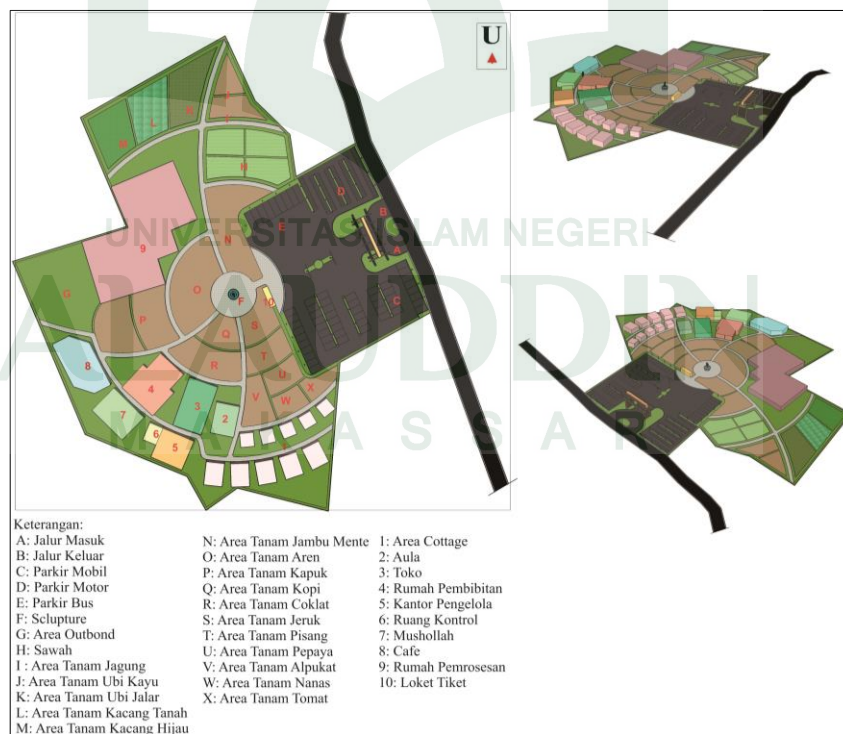


(Sumber: Olah Desain, 2017)

### C. Pra Desain

Pra desain kawasan merupakan rencana penataan kawasan secara umum sebelum ditata secara detail. Pra desain didapatkan dari konsep pendekatan desain maka berikut adalah pra desain dengan perspektif visual untuk mencapai penataan yang efisien :

#### 1. Alternatif 1



Gambar 4.7 Pra Desain Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru Alternatif 1

(Sumber: Olah Desain Penulis, Desember 2017)



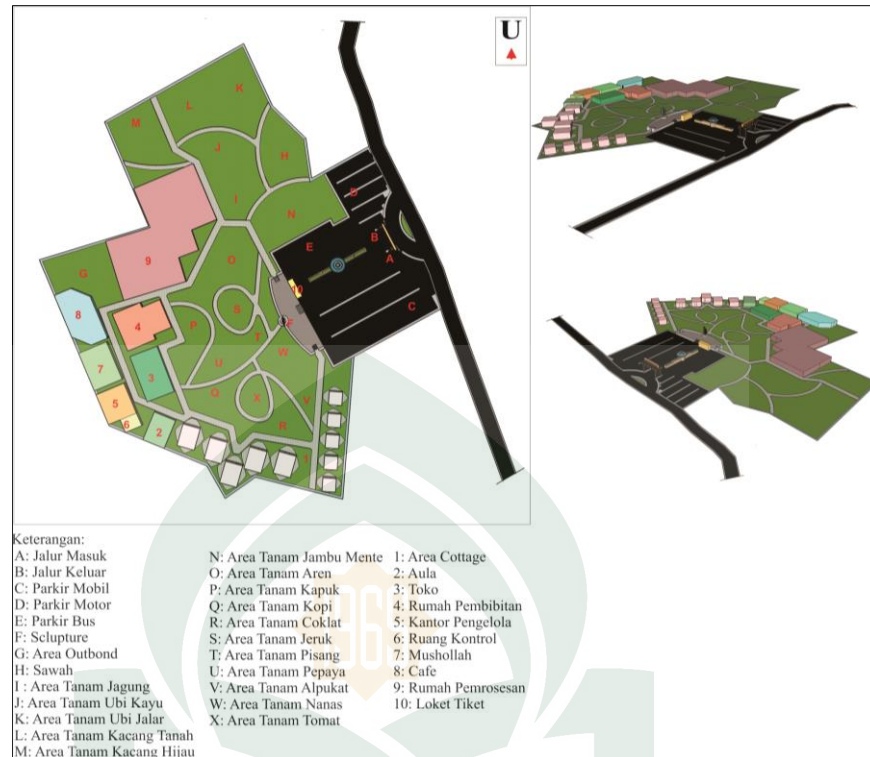
Tabel 4.3 Analisis SWOT Pra Desain Alternatif 1

NO	ELEMEN FISIK PERKOTAAN	KEKUATAN ( <i>STRENGTH</i> )	KELEMAHAN ( <i>WEAKNESS</i> )	KESEMPATAN ( <i>OPPORTUNITY</i> )	ANCAMAN ( <i>THREAT</i> )
1	Tata guna lahan	Area parkir diletakkan pada bagian depan kawasan.	Area pertanian dan bangunan penunjang jauh dari parkir sehingga dibuatkan jalur pedestrian untuk mengakses area yang diinginkan.	Aktifitas pelaku lebih jelas dan lebih terarah karena zoning yang jelas	Prilaku pengunjung yang mungkin tidak menaati peraturan yang berlaku pada lahan pertanian.
2	Bentuk dan Massa Bangunan	Beberapa bentuk bangunan diambil dari tema kawasan. Dan terdiri dari beberapa massa bangunan	Bentuk dan massa bangunan bisa berubah sesuai regulasi dari pihak terkait.	Bentuk pada kawasan ini memiliki kesempatan untuk dikembangkan kedepannya.	Bangunan pendukung saling berjauhan sehingga membuat pengunjung harus jauh berjalan untuk mencapai setiap bangunan
3	Sirkulasi dan Parkir	Penataan parkir kendaraan berada didepan kawasan.. dan penataan parkir untuk setiap kendaraan telah disiapkan	Area parkir yang terletak di depan kawasan sehingga pengunjung harus berjalan jauh untuk mengakses fasilitas yang berada dalam kawasan	Berpotensi membuat masyarakat mudah mengakses dan memarkirkan kendaraannya	Sewaktu-waktu terjadi kepadatan kendaraan pada jalur masuk dan keluar kendaraan pada area parkir.
4	Ruang terbuka	Terdapat ruang terbuka yang luas pada kawasan yang dimanfaatkan sebagai area pertanian.	Kurangnya aksesoris pada ruang terbuka.	Pengunjung dapat leluasa beraktivitas didalam kawasan wisata.	Pengunjung dapat merasa bosan karena ruang terbuka kebanyakan dimanfaatkan sebagai area pertanian dan minimnya aksesoris di ruang terbuka.

5	Pedestrian	Jalur pedestrian yang luas disekitar kawasan, dan disiapkan pula pedestrian untuk difabel sehingga dapat diakses untuk semua orang.	Material yang digunakan pada jalur pedestrian berpotensi rusak sehingga membutuhkan material yang mudah untuk diperbaiki.	Jalur pedestrian yang rindang dapat membuat pengunjung dan pengelola betah untuk berjalan dan mengamati aktivitas yang tersedia pada kawasan.	Penataan jalur pedestrian yang kurang menarik. Dengan menambahkan material atau mendesain pedestrian yang menarik akan memberikan nilai jual tersendiri bagi pengunjung.
6	Penanda	Penanda pada kawasan sangat menarik dan lengkap sehingga pengunjung mudah untuk mendapatkan informasi.	Penanda pada kawasan dibuat secara sederhana. Dan penanda akan terhalang dengan vegetasi pada kawasan.	Desain penanda dapat dimodifikasi jika fungsinya kurang maksimal. dan penanda sangat jelas bagi pengunjung yang baru datang pertama kali.	Material yang digunakan pada penanda biasa tidak tahan lama terhadap cuaca sehingga penanda cepat rusak.
7	Aktivitas pendukung	Terdapat tempat penjualan hasil pertanian, sehingga bisa dijadikan souvenir atau oleh-oleh bagi pengunjung.	Bangunan pendukung seperti rumah pemrosesan hasil pertanian terletak jauh dari toko penjualan hasil produksi pertanian.	Bangunan pendukung seperti rumah pembibitan bisa dimanfaatkan pengunjung untuk belajar dalam melakukan pembibitan tanaman.	Jarak yang jauh antara toko dan rumah pemrosesan memungkinkan pengunjung kurang puas. Dibatasi jalur pejalan pedestrian yang bisa mempermudah akses ke area penjualan.

(Sumber: Analisis Penulis, 2018)

## 2. Alternatif 2



Gambar 4.8 Pra Desain Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru Alternatif 2

(Sumber: Olah Desain Penulis, Desember 2017)

Tabel 4.4 Analisis SWOT Pra Desain Alternatif 2

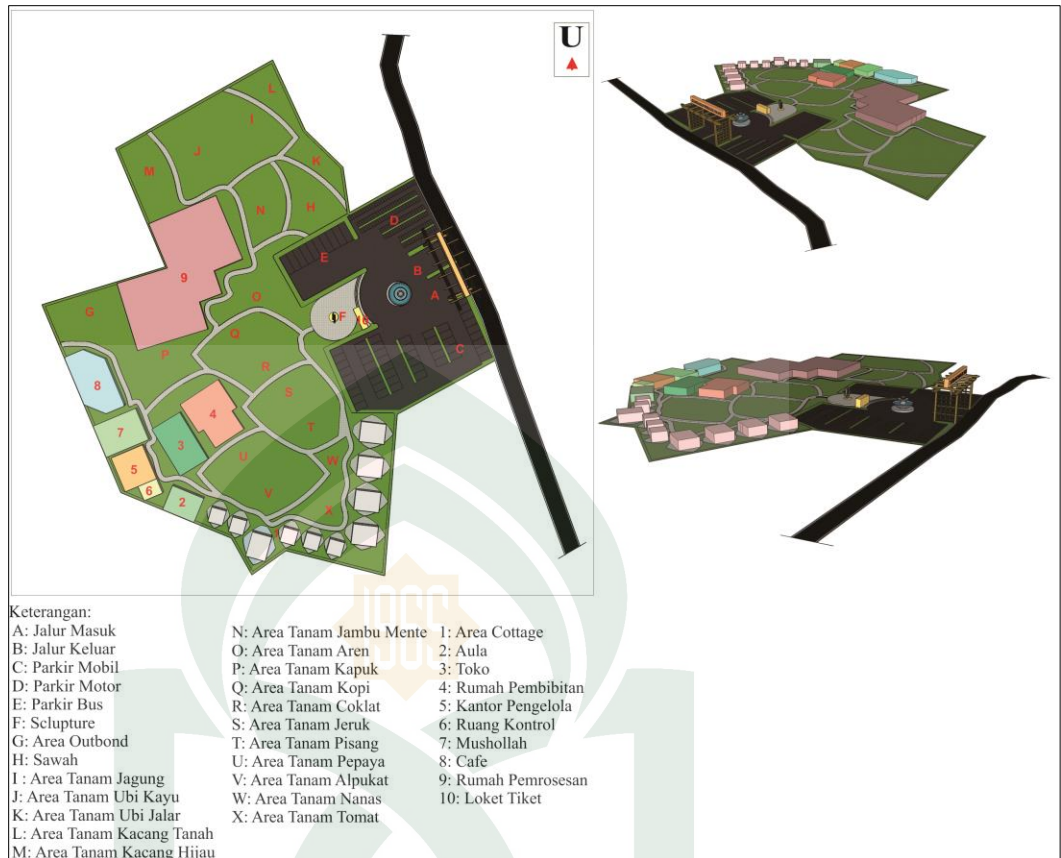
NO	ELEMEN FISIK PERKOTAAN	KEKUATAN ( <i>STRENGTH</i> )	KELEMAHAN ( <i>WEAKNESS</i> )	KESEMPATAN ( <i>OPPORTUNITY</i> )	ANCAMAN ( <i>THREAT</i> )
1	Tata guna lahan	Area parkir diletakkan pada bagian depan kawasan.	Koleksi pertanian yang tersebar dan berjauhan sehingga membuat pengunjung harus berkeliling kawasan.	Peran utama sebagai wisata tani dapat terpenuhi dengan penambahan bangunan penunjang sebagai fasilitas pelengkap.	Pengunjung kemungkinan mengunjungi area koleksi pertanian yang terdekat, dan area koleksi yang jauh kurang di datangi pengunjung.
2	Bentuk dan massa bangunan	Beberapa bentuk bangunan diambil dari tema kawasan. Dan terdiri dari beberapa massa bangunan	Urutan aktifitas tiap bangunan kurang teratur.	Pengunjung merasa berpetualang dengan bangunan penunjang yang disebar.	Area yang dikunjungi bisa berulang karena bangunan yang disiapkan terbatas.

3	Sirkulasi dan parkir	Penataan parkir kendaraan berada didepan kawasan dan tertata rapi.	Sirkulasi dalam kawasan tersebar sehingga pengunjung harus berjalan jauh untuk mengelilingi kawasan.	Pengunjung dengan mudah memarkirkan kendaraannya. Penataan parkir yang rapi juga dapat mengurangi resiko kecelakaan dalam kawasan.	Sewaktu-waktu terjadi kepadatan kendaraan pada jalur masuk dan keluar kendaraan pada area parkir.
4	Ruang terbuka	Terdapat ruang terbuka yang luas dan tersebar.	Letak ruang terbuka saling berjauhan dan butuh sirkulasi untuk mencapai setiap ruang terbuka tersebut.	Penyebaran ruang terbuka membuat pengunjung menjelajahi isi kawasan.	Pengunjung harus berjalan jauh jika ingin menuju ruang terbuka.
5	Pedestrian	Alur pedestrian mayoritas berbentuk lengkung.	Pedestrian yang tersebar didalam kawasan membuat area tanaman terlihat sempit.	Alur pedestrian yang melengkung secara psikologi dapat membuat pengunjung merasa nyaman.	Aktivitas jalan kaki di dalam kawasan akan membuat pengunjung merasa Lelah.
6	Penanda	Penanda pada kawasan sangat menarik dan lengkap sehingga pengunjung mudah untuk mendapatkan informasi.	Penanda pada kawasan dibuat secara sederhana. Dan penanda akan terhalang dengan vegetasi pada kawasan.	Desain penanda dapat dimodifikasi jika fungsinya kurang maksimal. dan penanda sangat jelas bagi pengunjung yang baru datang pertama kali.	Material yang digunakan pada penanda biasa tidak tahan lama terhadap cuaca sehingga penanda cepat rusak.
7	Aktivitas pendukung	Bangunan pendukung seperti rumah pembibitan bisa dimanfaatkan pengunjung untuk belajar dalam melakukan pembibitan tanaman.	Fasilitas outbond yang disiapkan sangat terbatas. Dan letaknya berjauhan dengan bangunan pendukung yang lain.	Terdapat tempat penjualan hasil pertanian, sehingga bisa dijadikan souvenir atau oleh-oleh bagi pengunjung.	Jarak yang jauh antara toko dan rumah pemrosesan memungkinkan pengunjung kurang puas. Dibuat jalur pejalan pedestrian yang bisa mempermudah akses ke area penjualan.

(Sumber: Analisis Penulis, 2018)



### 3. Alternatif 3



Gambar 4.8 Pra Desain Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru Alternatif 3

(Sumber: Olah Desain Penulis, Desember 2017)

Tabel 4.5 Analisis SWOT Pra Desain Alternatif 3

NO	ELEMEN FISIK PERKOTAAN	KEKUATAN ( <i>STRENGTH</i> )	KELEMAHAN ( <i>WEAKNESS</i> )	KESEMPATAN ( <i>OPPORTUNITY</i> )	ANCAMAN ( <i>THREAT</i> )
1	Tata guna lahan	Area parkir disimpan pada bagian depan kawasan untuk memudahkan pengunjung mencapai parkir.	Letak bangunan penunjang dengan area parkir sangat berjauhan, sehingga pengunjung harus berjalan untuk mengakses bangunan tersebut.	Pembagian fungsi area kawasan yang jelas mengantarkan setiap aktifitas pelaku lebih terarah.	Membuat pengunjung merasa Lelah untuk mengelilingi lahan pertanian yang letaknya berjauhan.

2	Bentuk dan massa bangunan	Beberapa bentuk bangunan mengadopsi bentuk local yang ada disekitar kawasan.	Bentuk dan massa bangunan bisa berubah sesuai regulasi dari pihak terkait.	Bentuk pada kawasan ini memiliki kesempatan untuk dikembangkan kedepannya.	Area yang dikunjungi bisa berulang karena bangunan yang disiapkan terbatas.
3	Sirkulasi dan parkir	Sirkulasi dan parkir yang luas sehingga membuat pengunjung merasa bebas dalam memarkirkan kendaraannya.	Sirkulasi bus menuju lahan parkir kurang efektif.	Kualitas penataan area parkir terlihat jelas.	Sewaktu-waktu terjadi kepadatan kendaraan pada jalur masuk dan keluar kendaraan pada area parkir.
4	Ruang terbuka	Plaza pada kawasan merupakan salah satu ruang terbuka yang dapat difungsikan sebagai titik kumpul dan sebagai fasilitas diskusi.	Letak plaza yang berada di depan kawasan yang berdekatan langsung dengan parkir memungkinkan aktifitas padat.	Penyebaran ruang terbuka membuat pengunjung menjelajahi isi kawasan.	Pengunjung harus berjalan jauh jika ingin menjelajahi setiap ruang terbuka yang berada di dalam kawasan.
5	Pedestrian	Pedestrian pada area kawasan tersebar dan tertata rapi.	Banyak alur pedestrian yang bercabang sehingga membuat pengunjung bingung untuk mengakses area yang ingin dikunjungi.	Jalur pedestrian pada kawasan bisa di desain lebih menarik sehingga membuat pejalan kaki untuk menikmati sehingga mereka tidak merasa lelah ketika berjalan.	Pedestrian yang tersebar dan terletak berjauhan memungkinkan pengunjung cepat lelah ketika mengitari kawasan.
6	Penanda	Penanda lengkap dengan berbagai bentuk desain	Material yang digunakan tergolong sederhana	Petunjuk sangat jelas bagi pengunjung yang baru datang pertama kali.	Material yang sederhana membuat pengunjung mengabaikan penanda.

7	Aktivitas pendukung	Pada kawasan disediakan area outbond yang dapat menarik perhatian pengunjung ketika merasa bosan berkeliling.	Fasilitas outbond yang disiapkan sangat terbatas. Dan letaknya berjauhan dengan bangunan pendukung yang lain.	Fasilitas outbond ini memiliki kesempatan untuk lebih ditingkatkan agar banyak mengundang pengunjung ke kawasan pertanian.	Jarak bangunan satu dengan yang lainnya saling berjauhan sehingga membuat pengunjung merasa malas untuk mengakses setiap bangunan atau fasilitas yang disiapkan.
---	---------------------	---	---	--	--

(Sumber: Analisis Penulis, 2018)

#### 4. Alternatif Terpilih

Tabel analisis SWOT pada setiap alternatif pra desain perlu dibuat perbandingan untuk menentukan alternatif yang akan digunakan.

Perbandingan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Perbandingan Pra Desain

NO	ALTERNATIF PRA DESAIN	KEKUATAN ( <i>STRENGTH</i> )	KELEMAHAN ( <i>WEAKNESS</i> )	KESEMPATAN ( <i>OPPORTUNITY</i> )	ANCAMAN ( <i>THREAT</i> )
1	Alternatif 1	Pedestrian tertata rapi dan mencapai semua kawasan. Sehingga pembagian ruang terbuka hijau seimbang.	Material pedestrian yang digunakan berpotensi rusak sehingga membutuhkan material yang mudah untuk diperbaiki.	Banyaknya Vegetasi untuk lahan terbuka hijau membuat pedestrian menjadi rindang yang membuat pengguna menjadi betah.	-
2	Alternatif 2	Alur pedestrian berbentuk melengkung dan tersebar, dan mempunyai ruang terbuka yang tersebar disetiap kawasan.	Material pedestrian yang digunakan berpotensi rusak. Dan pedestrian yang tersebar membuat area tanaman terlihat sempit.	Alur pedestrian yang melengkung secara psikologi membuat penggunanya tidak merasa bosan.	Aktivitas jalan kaki akan membuat pengguna merasa lelah dan di tambah pedestrian yang kurang menarik akan membuat pengguna cepat bosan.
3	Alternatif 3	Pedestrian pada area kawasan tersebar dan tertata rapi. Dan pembagian ruang	Banyak alur pedestrian yang bercabang sehingga pengunjung	Alur pedestrian yang bercabang harus didesain lebih menarik atau memberikan	Pedestrian yang tersebar dan terletak berjauhan dengan bangunan penunjang

		terbuka hijau seimbang.	bingung untuk mengakses area yang diinginkan.	petunjuk agar pengguna mempunyai informasi mengenai area yang akan dikunjungi.	memungkinkan pengguna cepat lelah ketika mengitari kawasan.
--	--	-------------------------	---	--	---

(Sumber: Analisis Penulis, 2018)

Berdasarkan tabel kesimpulan alternatif desain diatas, maka konsep desain yang akan diterapkan pada tapak yakni **Pra Desain Alternatif 1**. Alternatif desain ini akan lebih diolah sedetail mungkin, sehingga lebih maksimal menjadi Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru.



Gambar 4.9 Pra Desain Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru Alternatif Terpilih  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Desember 2017)



## **BAB V**

### **APLIKASI KONSEP**

#### **A. Lokasi Perancangan**

Proyek ini merupakan tugas akhir periode XXII tahun 2018. Proyek ini membahas tentang bagaimana mendesain kawasan wisata tani. Proyek ini berlokasi di Desa Harapan. Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru tepatnya di dusun Tompo Lemo-Lemo dengan luas perancangan 2,6 Ha. Proyek ini bertujuan memberikan wadah bagi masyarakat untuk berwisata dan belajar mengenai pertanian.

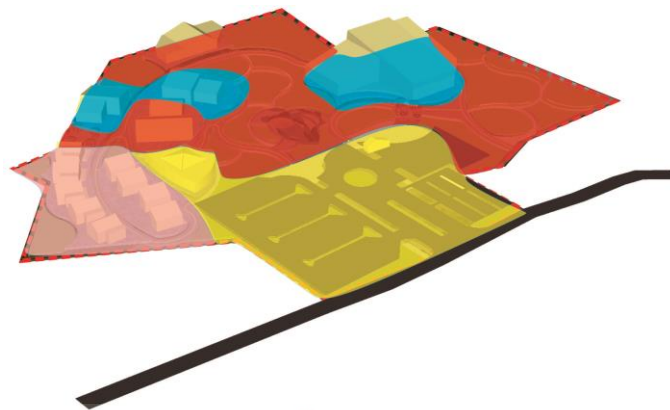


Gambar 5.1 Lokasi tapak  
(Sumber : Olah data, Maret 2018)

#### **B. Aplikasi Elemen Fisik Kawasan**

##### **1. Tata Guna Lahan ( *Land Use* )**

Pembagian zona pada kawasan wisata tani mengalami sedikit perubahan setelah tahap evaluasi. Perubahan perletakan zona service yang berupa mushollah berpindah ke area depan kawasan.



KETERANGAN:

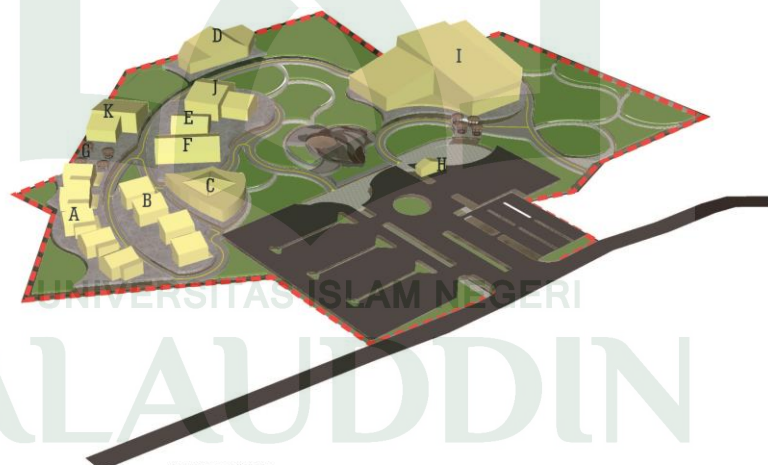
	Zona Publik		Zona Service
	Zona Privat		Zona Semi Publik

Gambar 5.2 Tata Guna Lahan Kawasan Wisata Tani

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

## 2. Bentuk dan Massa Bangunan ( *Building and Massing* )

Bentuk pola massa bangunan terbentuk dari pembagian zona kawasan sehingga membentuk pola menyerupai pola radial dan rumah pembibitan sebagai bangunan inti pengikat antar massa bangunan lainnya.



KETERANGAN:

	Cottage Tipe A		Cafe		Rumah Produksi Hasil Pertanian
	Cottage Tipe B		Toko		Rumah Pembibitan
	Mushollah		Aula		Kantor Pengelola
			Gazebo		
			Loket Tiket		

Gambar 5.3 Bentuk dan Massa Bangunan Kawasan Wisata Tani

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 5.4 Rumah Pembibitan di Kawasan Wisata Tani

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

### 3. Sirkulasi dan Parkir ( *Circulation and Parking* )

Area parkir dan sirkulasi kendaraan pada kawasan wisata tani hanya mengalami perubahan pada sistem parkir yang awalnya tegak lurus untuk semua kendaraan, namun sekarang untuk kendaraan roda empat dibuat miring agar lebih mudah dalam sirkulasinya dan material area parkir yang awalnya menggunakan aspal, namun sekarang menggunakan material paving karena material aspal terlalu panas untuk area parkir kendaraan.



Gambar 5.5 Sirkulasi dan Parkir Kawasan Wisata Tani

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 5.6 Area Parkir Roda Empat Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

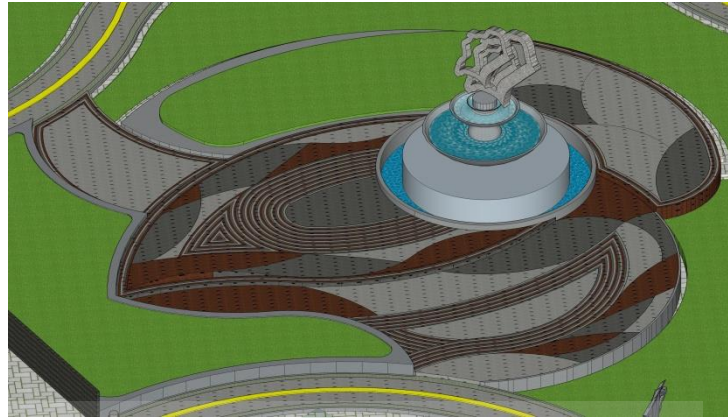
#### 4. Ruang Terbuka ( *Open Space* )



Gambar 5.7 Ruang Terbuka Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

Ruang terbuka pada Kawasan Wista Tani hanya berubah pada area Sclupture yang awalnya menggunakan pola lingkaran, namun sekarang menggunakan perpaduan pola lingkaran dan pola elips mengikuti alur pembagian zona.





Gambar 5.8 Area Sculpture Kawasan Wisata Tani

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

#### 5. Pedestrian ( *Pedestrian Ways* )

Jalur pedestrian pada Kawasan Wisata Tani memiliki tiga jenis pedestrian. Jalur Pedestrian A terdapat pada area wisata memiliki lebar 3 meter yang menghubungkan setiap zona kawasan, jalur pedestrian B terdapat pada area tanam hanya memiliki lebar 1 meter dan jalur pedestrian C terdapat sekitar area parkir yang memiliki lebar 2 meter.







Gambar 5.9 Jalur Pedestrian Kawasan Wisata Tani

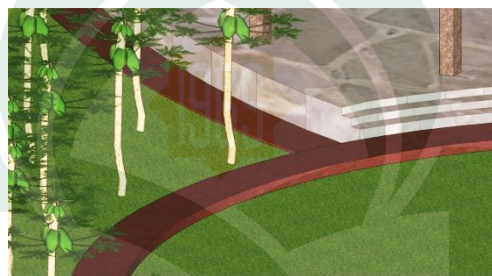
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



#### Material

- |   |   |
|---|---|
|  Paving Ubin Set   |  Keramik Difabel |
|  Paving Grass Blok |  Kanstin         |

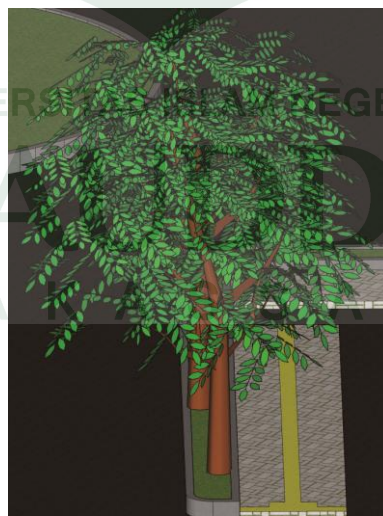
Gambar 5.10 Pedestrian A Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



#### Material

- |   |
|---|
|  Batu Alam |
|  Kanstin   |

Gambar 5.11 Pedestrian B Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



#### Material

- |   |   |
|---|---|
|  Paving Ubin Set |  Keramik Difabel |
|  Kanstin         |   |

Gambar 5.12 Pedestrian B Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

## 6. Penanda ( *Signage* )

Penempatan penanda pada Kawasan Wisata Tani tidak berubah namun bentuk dari penanda mengalami perubahan.



Gambar 5.13 Penanda Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 5.14 Penanda, Map dan Gerbang Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

## 7. Aktivitas Pendukung ( *Activity Support* )



Gambar 5.15 Aktivitas Pendukung Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

### a. Outbond



Gambar 5.16 Outbond di Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

### b. Toko



Gambar 5.17 Toko di Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



### C. Pemanfaatan Lahan

Persentase pemanfaatan lahan pada kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru terdiri dari lahan terbangun dan ruang terbuka sebagai berikut;

#### 1. Bangunan

Bangunan pada kawasan merupakan bangunan bermassa.

Dimana luasan bangunan sebagai berikut;

Tabel 5.1 Pemanfaatan lahan bangunan gagasan awal

Bangunan	Jumlah (Unit)	Luas/unit (m <sup>2</sup> )	Jumlah luas (m <sup>2</sup> )
Rumah Pembibitan	1 unit	413,4 m <sup>2</sup>	413,4 m <sup>2</sup>
Rumah Produksi Hasil Pertanian	1 unit	1635,4 m <sup>2</sup>	1635,4 m <sup>2</sup>
Loket tiket	2 unit	6,2 m <sup>2</sup>	12,5 m <sup>2</sup>
Pos Jaga	1 unit	9,6 m <sup>2</sup>	9,6 m <sup>2</sup>
Kantor Pengelola	1 unit	195,8 m <sup>2</sup>	195,8 m <sup>2</sup>
Mushollah	1 unit	247 m <sup>2</sup>	247 m <sup>2</sup>
Cafe	1 unit	351,6 m <sup>2</sup>	351,6 m <sup>2</sup>
Aula	1 unit	283,4 m <sup>2</sup>	283,4 m <sup>2</sup>
Toko	1 unit	138,4 m <sup>2</sup>	138,4 m <sup>2</sup>
Cottage A	5 unit	98,8 m <sup>2</sup>	494 m <sup>2</sup>
Cottage B	5 unit	72,8 m <sup>2</sup>	364 m <sup>2</sup>
Jumlah Luas Bangunan			4145,1 m <sup>2</sup>

(sumber: olah data penulis, Maret 2018)

Tabel 5.2 Pemanfaatan lahan bangunan gagasan akhir

Bangunan	Jumlah (Unit)	Luas/unit (m <sup>2</sup> )	Jumlah luas (m <sup>2</sup> )
Rumah Pembibitan	1 unit	284,2 m <sup>2</sup>	284,2 m <sup>2</sup>
Rumah Produksi	1 unit	1655,9 m <sup>2</sup>	1655,9 m <sup>2</sup>

Hasil Pertanian			
Loket tiket	2 unit	6,24 m <sup>2</sup>	12,5 m <sup>2</sup>
Pos Jaga	1 unit	9,6 m <sup>2</sup>	9,6 m <sup>2</sup>
Kantor Pengelola	1 unit	278.87 m <sup>2</sup>	278.9 m <sup>2</sup>
Mushollah	1 unit	247 m <sup>2</sup>	247 m <sup>2</sup>
Cafe	1 unit	457.64 m <sup>2</sup>	457.6 m <sup>2</sup>
Aula	1 unit	230.3299 m <sup>2</sup>	230.3 m <sup>2</sup>
Toko	1 unit	114.1 m <sup>2</sup>	114.1 m <sup>2</sup>
Cottage A	5 unit	94,5 m <sup>2</sup>	472,5 m <sup>2</sup>
Cottage B	4 unit	77,6 m <sup>2</sup>	310,4 m <sup>2</sup>
Jumlah Luas Bangunan			4073,03 m <sup>2</sup>

(sumber: olah data penulis, Maret 2018)

Pada pemanfaatan lahan bangunan terjadi beberapa perubahan luasan dikarenakan adanya penambahan dan pengurangan jumlah unit dan kebutuhan ruang untuk beberapa bangunan.

## 2. Ruang terbuka

Ruang terbuka pada kawasan wisata tani lebih dominan dari jumlah terbangunan. Adapun luasan ruang terbuka sebagai berikut:

Tabel 5.3 Luasan Jumlah Ruang Terbuka dalam Kawasan

Ruang Terbuka	Jumlah (Unit)	Luas/unit (m <sup>2</sup> )	Jumlah luas (m <sup>2</sup> )
Area Tanaman Hortikultura	1 unit	2160,4 m <sup>2</sup>	2160,4 m <sup>2</sup>
Area Tanaman Pangan	1 unit	2774,7 m <sup>2</sup>	2774,7 m <sup>2</sup>
Area Tanaman Perkebunan	1 unit	2170,6 m <sup>2</sup>	2170,6 m <sup>2</sup>
Area Sclupture	1 unit	553,3 m <sup>2</sup>	553,3 m <sup>2</sup>
Area Parkir	1 unit	1584 m <sup>2</sup>	1584 m <sup>2</sup>
Pengairan	1 unit	845,7 m <sup>2</sup>	845,7 m <sup>2</sup>
Area Taman	1 unit	457.64 m <sup>2</sup>	518,1 m <sup>2</sup>

Area Outbond	1 unit	1159,8 m <sup>2</sup>	1159,8 m <sup>2</sup>
			11.766,6 m <sup>2</sup>

(sumber: olah data penulis, Maret 2018)

Luas lahan vegetasi adalah luas keseluruhan tapak dikurang jumlah lahan bangunan dan ruang terbuka.

L. Vegetasi = L.Tapak – (20% sirkulasi) – (Σ bangunan + Σ lahan rg. terbuka)

$$= (26.204 \text{ m}^2 - 5240,8 \text{ m}^2) - (4073,03 \text{ m}^2 + 11.766,6 \text{ m}^2)$$

$$= 20.963,2 \text{ m}^2 - 15.839,63 \text{ m}^2 = 5.123,67 \text{ m}^2$$

$$\text{Total ruang terbuka} = \Sigma \text{ lahan ruang terbuka} + \text{L. Vegetasi}$$

$$= 11.766,6 \text{ m}^2 + 5.123,67 \text{ m}^2$$

$$= 16.890,27 \text{ m}^2$$

$$\text{Persentase ruang terbuka} = 16.890,17 / 26.204 \times 100 = 64,4\%$$

$$\text{Persentase bangunan} = 4073,03 / 26.204 \times 100 = 15,6\%$$

$$\text{Sirkulasi} = 20\%$$

## BAB VI PRODUK DESAIN

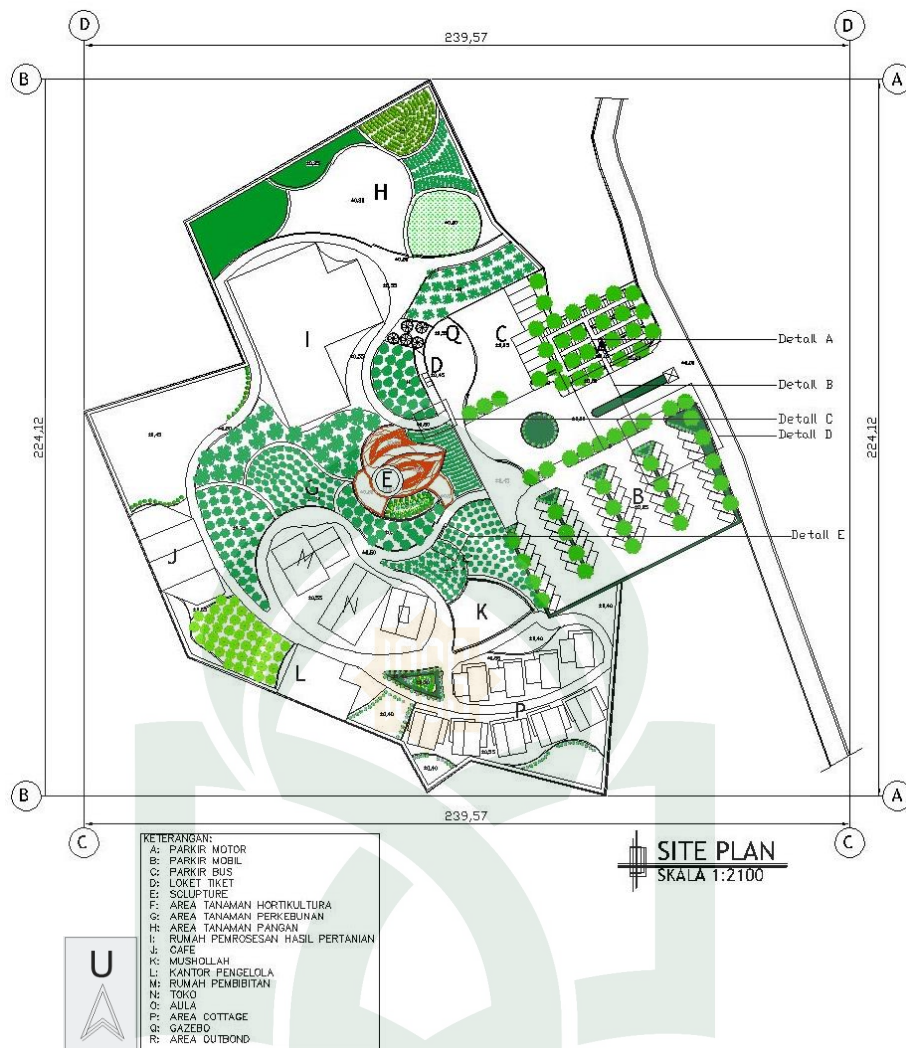
### A. Site Plan



Gambar 6.1 Desain Tapak Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

Gambar di atas merupakan gambar tiga dimensi tampak atas yang menampilkan perancangan Kawasan Wisata Tani secara keseluruhan. Tapak Kawasan Wisata Tani di desain agar masyarakat dapat menikmati dan berwisata tani dengan produk pertanian dari Kabupaten Barru serta belajar mengenai pertanian. Desain ini harapannya akan memberikan kenyamanan dan keserasian terhadap alam sekitar.





Gambar 6.2 Site Plan Kawasan Wisata Tani

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

## B. Tampak Kawasan



Gambar 6.3 Tampak A-A Kawasan Wisata Tani

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.4 Tampak B-B Kawasan Wisata Tani

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

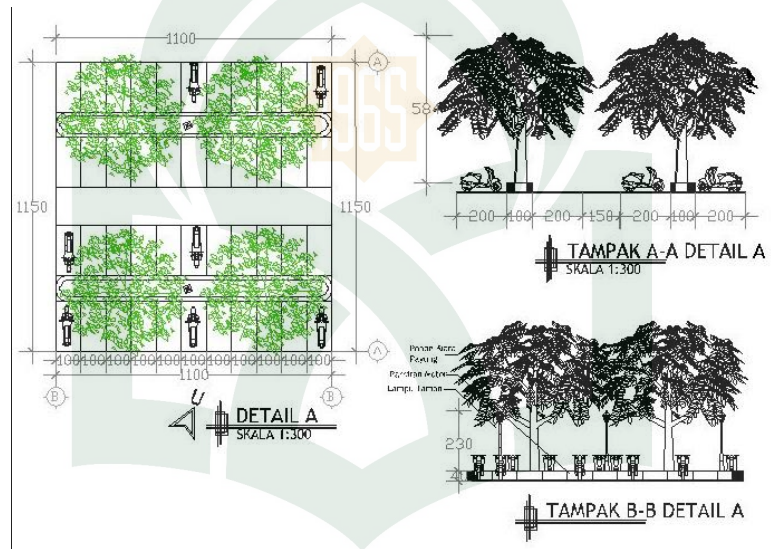


Gambar 6.5 Tampak C-C Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



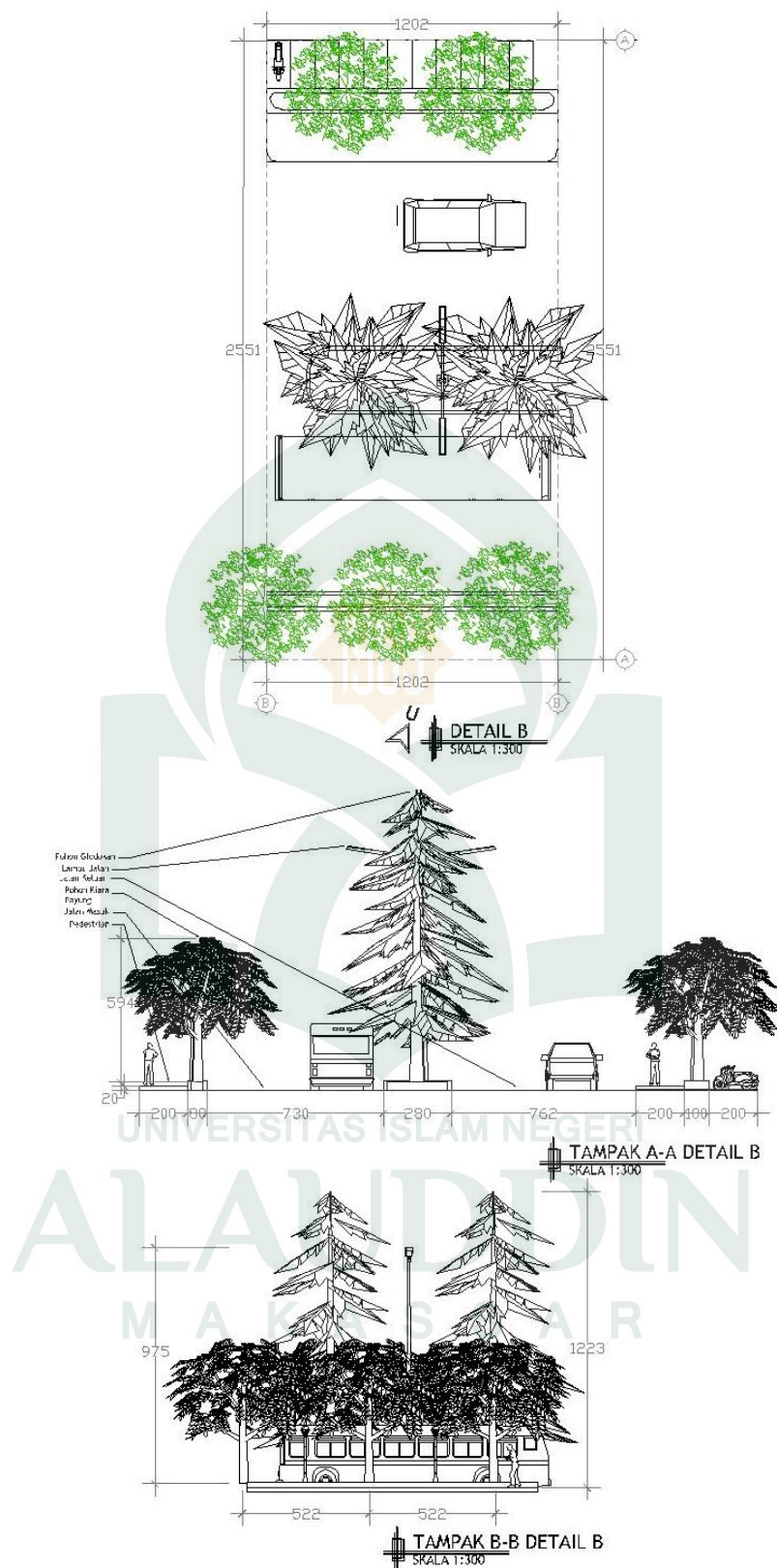
Gambar 6.6 Tampak D-D Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

### C. Detail Ruang Luar



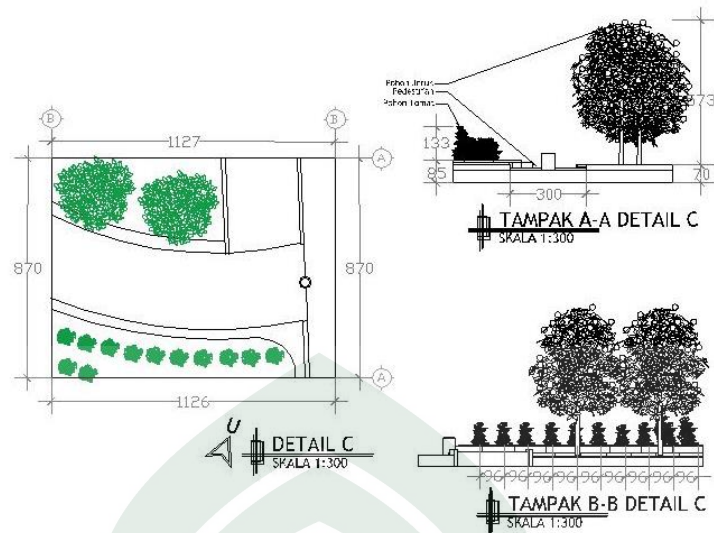
Gambar 6.9 Detail A Ruang Luar Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

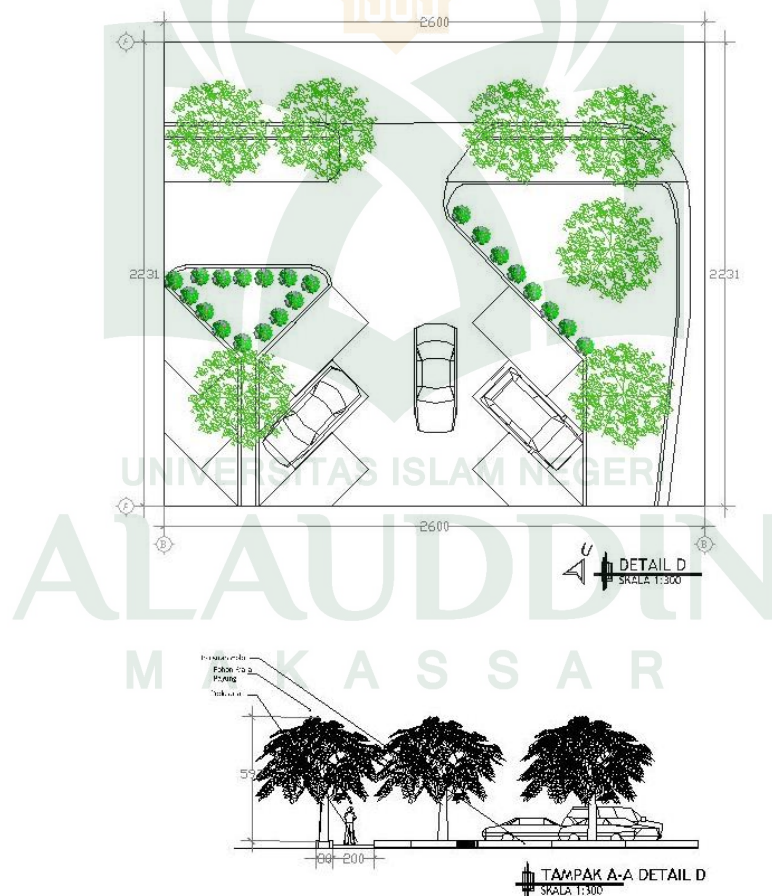


Gambar 6.10 Detail B Ruang Luar Kawasan Wisata Tani

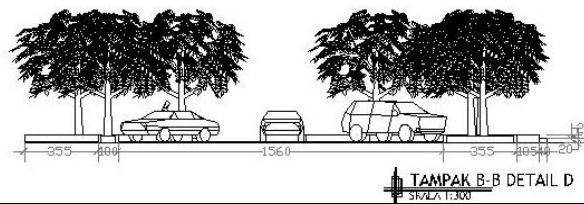
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



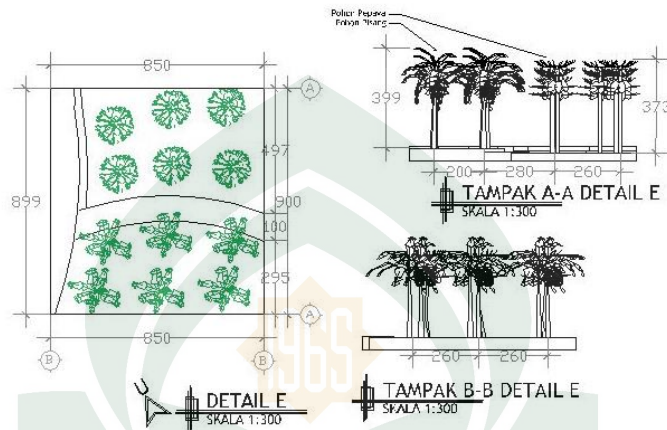
Gambar 6.11 Detail C Ruang Luar Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)







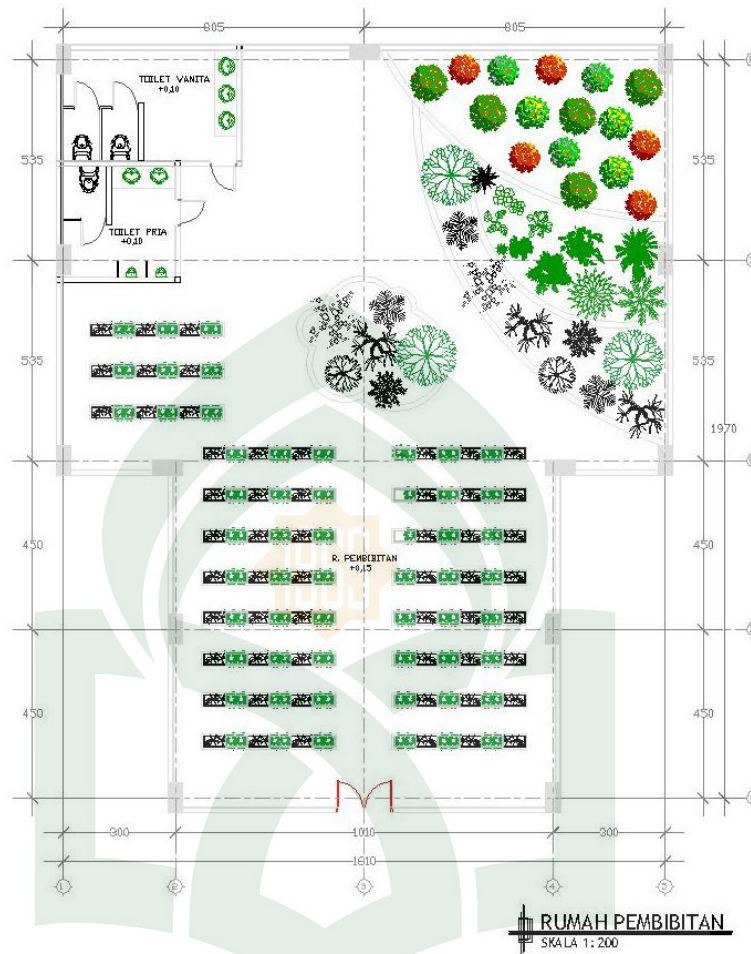
Gambar 6.12 Detail D Ruang Luar Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.13 Detail B Ruang Luar Kawasan Wisata Tani  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

## D. Bangunan

### 1. Rumah Pembibitan



Gambar 6.14 Denah Rumah Pembibitan

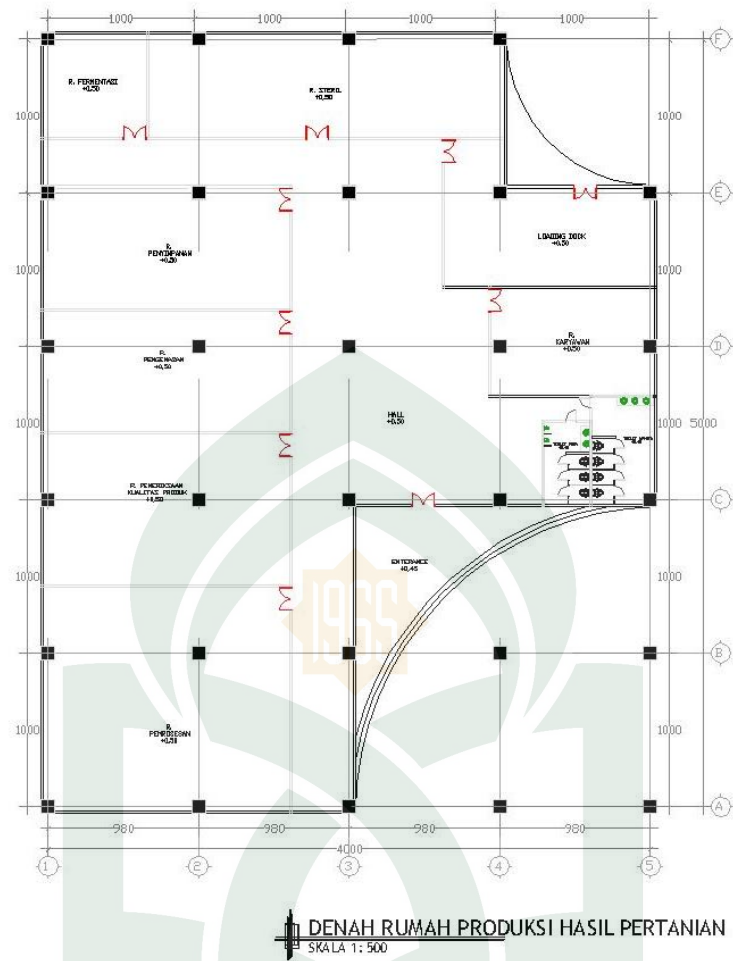
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.15 Prespektif Rumah Pembibitan

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

## 2. Rumah Produksi Hasil Pertanian



Gambar 6.16 Denah Rumah Produksi Hasil Pertanian

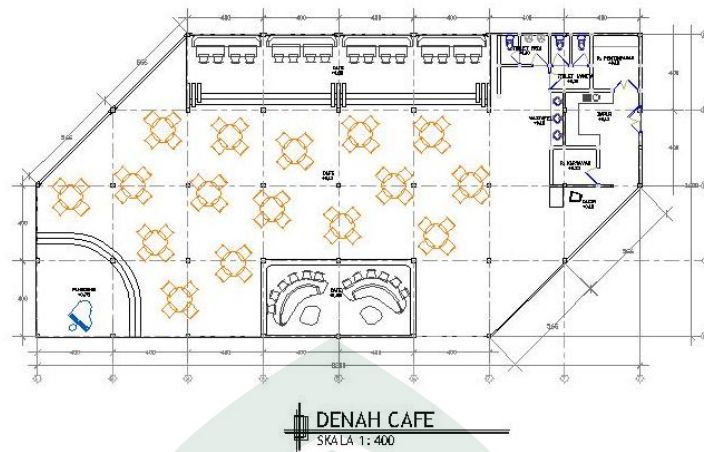
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.17 Prespektif Rumah Produksi Hasil Pertanian

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

### 3. Cafe



Gambar 6.18 Denah Cafe

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



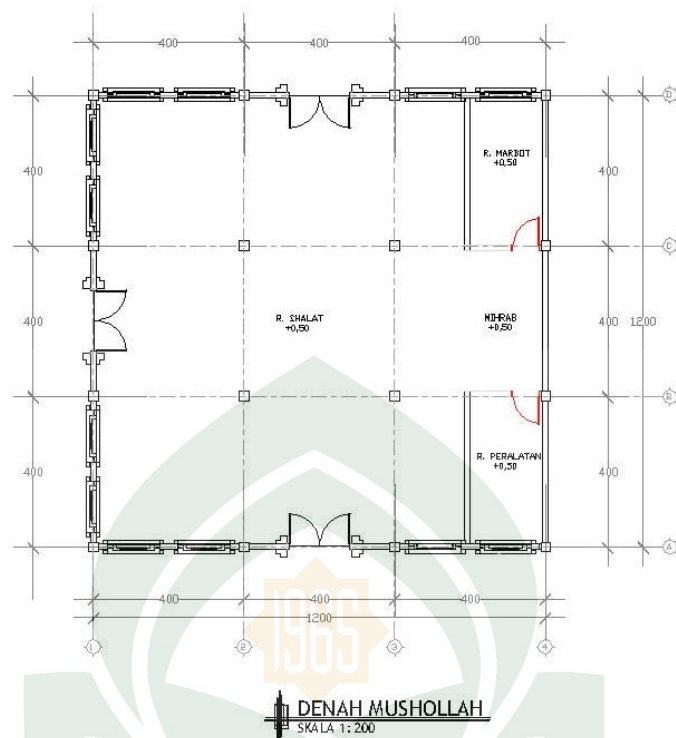
Gambar 6.19 Prespektif Cafe

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR



#### 4. Mushollah

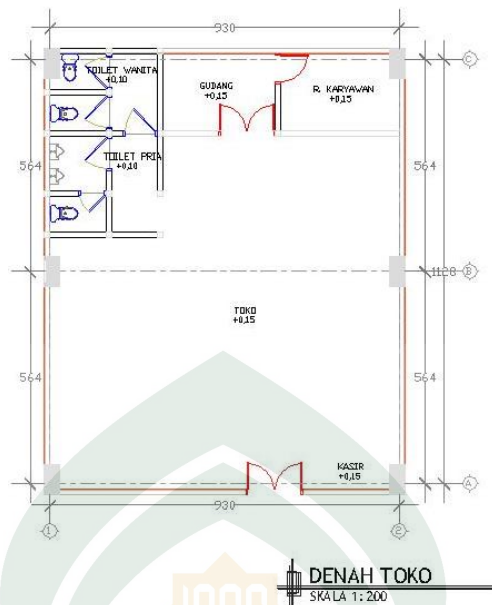


Gambar 6.20 Denah Mushollah  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.21 Prespektif Mushollah  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

## 5. Toko



Gambar 6.22 Denah Toko

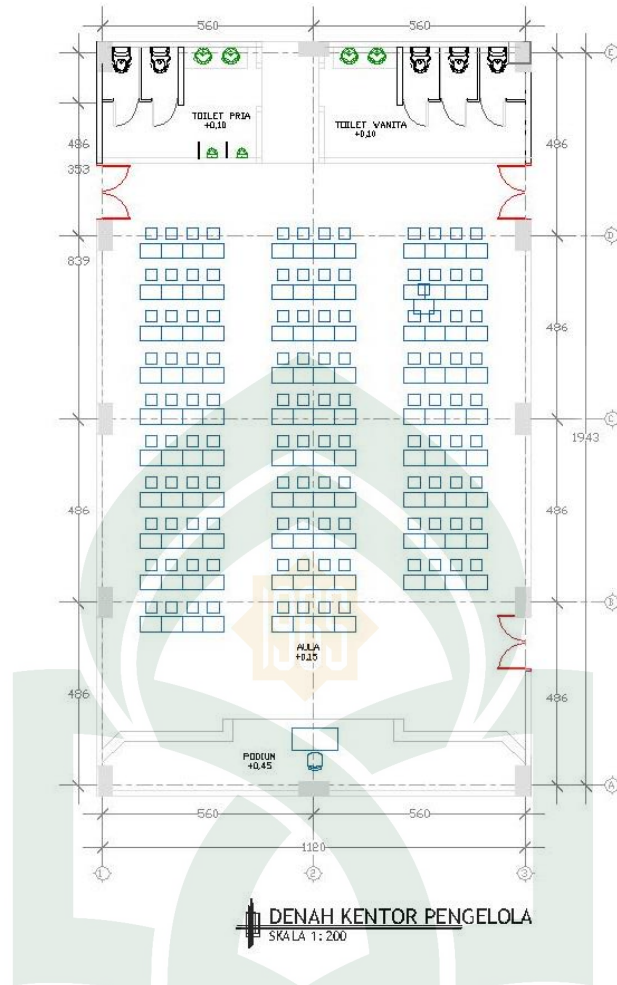
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.23 Prespektif Toko

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

## 6. Aula



Gambar 6.24 Denah Aula

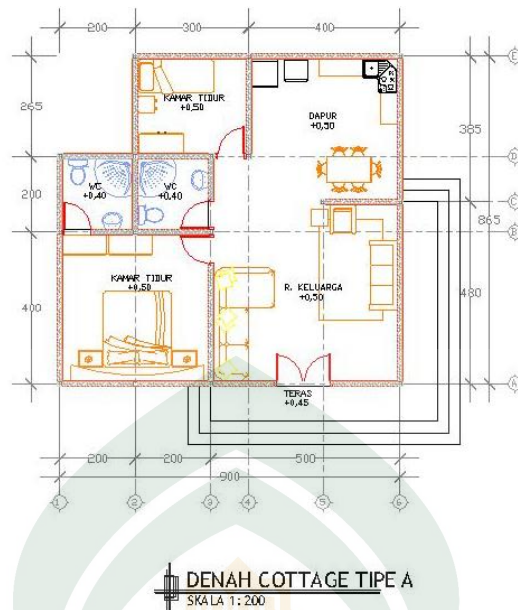
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.25 Prespektif Aula

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

## 7. Cottage

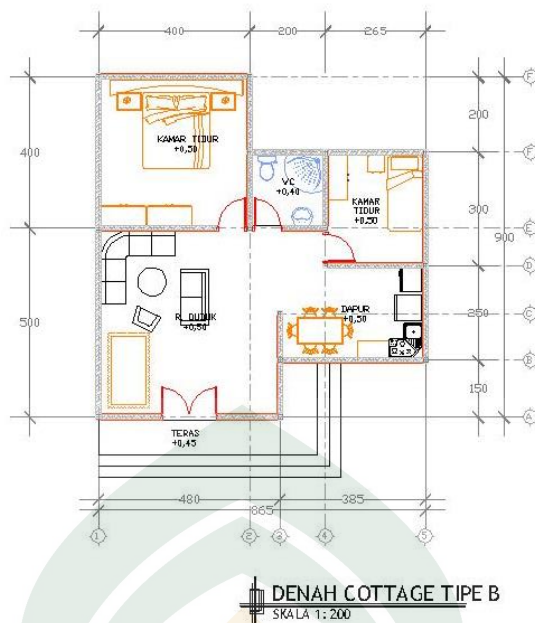


Gambar 6.26 Denah Cottage Tipe A  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.27 Prespektif Cottage Tipe A  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



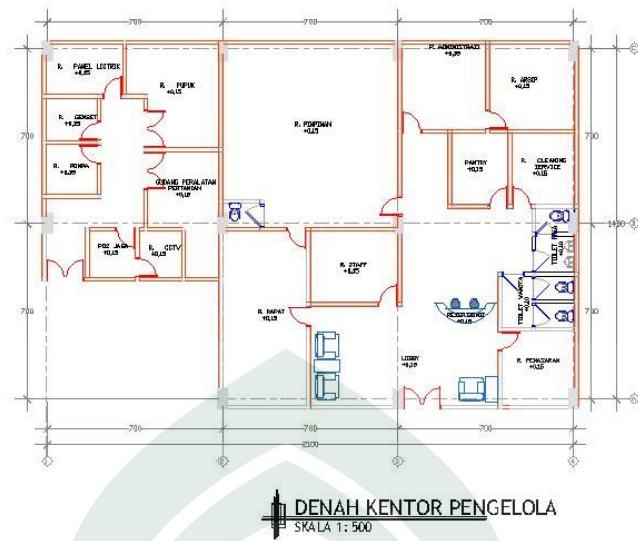


Gambar 6.28 Denah Cottage Tipe B  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.29 Prespektif Cottage Tipe B  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

## 8. Kantor Pengelola



Gambar 6.30 Denah Kantor Pengelola  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.31 Prespektif Kantor Pengelola  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

## E. Prespektif



Gambar 6.32 Prespektif Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.33 Prespektif Gerbang Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.34 Prespektif Area Parkir Bus Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)





Gambar 6.35 Prespektif Area Parkir Mobil Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.36 Prespektif Area Parkir Motor Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.37 Prespektif Area Loket Tiket Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)





Gambar 6.38 Prespektif Area Sculpture Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.39 Prespektif Area Tanaman Pangan Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.40 Prespektif Area Tanaman Perkebunan Kawasan Wisata Tani di Kabupaten Barru  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

## F. Maket



Gambar 6.41 Prespektif Maket  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



Gambar 6.42 Prespektif Maket  
(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)



## G. Banner



Gambar 6.43 Banner

(Sumber: Olah Desain Penulis, Maret 2018)

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

BAPPEDA Kabupaten Barru (2014), *Kajian Kawasan Agrowisata Bukit Harapan Kabupaten Barru*.

Jahid, Jamaluddin. (2014). *Perencanaan Kepariwisataaan*. Makassar. Alauddin University Press.

*Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta. PT. Pustaka Utama. 2008.

M. Quaisy Shihab. (2002). *Tafsir al-Misbah Vol 15*. Jakarta. Lentera Hati.

Mulyandari, Hestin. (2011). *Pengantar Arsitektur Kota*. Penerbit Andi.

Nurmala, Tati dkk. (2012). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta. Penerbit Graha Ilmu.

Pananrangi, Idham. (2013). *Perubahan Fungsi Lahan*. Makassar. Alauddin University Press.

Pontoh, Nia. K, dan Iwan Kustiwan. 2008. *Pengantar Perencanaan Perkotaan*. Bandung. ITB Pres

Peraturan Daerah Kabupaten Barru Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Barru Tahun 2011-2031.

Spens, Michael. (2003). *Modern Landscape*. Hongkong. Phaidon Press.

Undang-undang pemerintahan nomor 26 pada tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Undang -undang pemerintah nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Utama, I Gusti Bagus Rai. (2012). *Agrowisata sebagai pariwisata alternatif di Indonesia*. Denpasar.

### Website:

Internet: <http://www.outboundindonesia.com/kampoeng-wisata-tani-kelurahan-temas/> diakses Juni 2016 jam 19:40

Internet: <http://www.rinatourbatumalang.com/2014/08/pondok-wisata-kampung-petani-kota.html>, diakses November 2016 jam 07:23



Internet: <http://ptpnix.co.id/agrowisata-jollong-objek-wisata-agro-andalan-kabupaten-pati/> diakses Juni 2016 20:25

